CETAKAN KEDUA

Abu Razin & Ummu Razin

ILMU SHARAF

Untuk Pemula

Judul	: Ilmu Sharaf Untuk Pemula
Penulis	: Abu Razin & Ummu Razin
Editor	: Ahmad Zawawi, Arina Rizkiana
Desain Sampul	: Putera Kahfi
Jumlah Halaman	: 156 Halaman + vii
Bidang Ilmu	: Ilmu Bahasa Arab

Ilmu Sharaf Untuk Pemula, Maktabah Ar Razin,
Cetakan II.
Maret 2014.

Ebook ini telah dilengkapi dengan penjelasan audio dan video yang dapat diunduh dari:

http://www.youtube.com/user/ProgramBISA

https://archive.org/details/programbisa

“Teruntuk kedua putera Kami Tercinta, Razin Abdilbarr dan Adib Ubaidillah.. Semoga Allah memberkahi umur kalian dan memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya untuk kalian agar kalian tumbuh dewasa di bawah naungan Islam.. Semoga Allah menjadikan kalian berdua bermanfaat untuk islam dan muslimin”

“Teruntuk kedua orang tua kami tercinta, Semoga Allah membalas seluruh kebaikan dan bimbingan berharga Kalian kepada Kami selama ini dengan balasan terbaik dan ridha dari Nya”

(Abu Razin Al Batawiy & Ummu Razin Al Jawiyah)

Kata Pengantar Cetakan Kedua

Segala puji hanya bagi Allah, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah atas Rasulullah, para keluarga nya, dan para pengikut nya yang setia sampai akhir zaman.

Alhamdulillah sejak cetakan pertama diunggah ke internet pada Oktober 2010, saat buku digital ini direvisi untuk cetakan kedua, buku ini sudah diunduh lebih dari 40.000 kali yang menandakan besarnya minat kaum muslimin terhadap buku ini. Kemudian semenjak Kami menjalankan program Belajar Ilmu Bahasa Arab (BISA) online, banyak masukan positif dari para peserta terkait buku ini. Atas dasar ini, Kami akhirnya merevisi buku ini atas izin dan kemudahan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Pada cetakan kedua ini, ada beberapa materi baru yang Kami tambahkan, antara lain:

1. Pembasahan *Fi'il Shahih* dan *Fi'il Mu'tal*
2. Pembahasan *Fi'il Ma'lum* dan *Fi'il Majhul*
3. Pembahasan *Isim Jamid* dan Isim *Musytaq*

Buku ini telah diujicoba dengan diajarkan kepada seluruh peserta dari berbagai belahan dunia secara *online* menggunakan aplikasi WhastApp melalui program Belajar Ilmu Bahasa Arab (BISA). Alhamdulillah, ratusan peserta baik dalam dan luar negeri (Finlandia, Jerman, Perancis, Arab Saudi, Jepang, Singapur, dll) telah merasakan kemudahan dalam memahami ilmu sharaf dalam waktu yang relatif singkat. Peserta cukup menyisihkan waktu 90-120 menit per minggu selama 8 minggu (2 bulan), insya Allah dengan komitmen yang kuat, peserta dapat memahami dasar-dasar ilmu sharaf dan menerapkannya langsung saat membaca Al Qur'an dan Hadits. Kami

menyambut siapa saja yang serius ingin mendalami ilmu sharaf ini dengan cara bergabung pada Program BISA di www.programbisa.com.

Kami mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Al Akh Ahmad Zamzuli dan Al Akh Samingun atas bantuannya dalam memberikan tashrif fi'il-fi'il mu'tal, kepada Al Akh Ahmad Zawawi dan Al Ukh Arina yang telah bersedia menjadi editor untuk cetakan kedua ini, dan Al Akh Putera Kahfi atas desain sampul buku ini. Tidak lupa ucapan terima kasih untuk seluruh peserta program Belajar Ilmu Bahasa Arab (BISA) khususnya angkatan pertama dan kedua -yang tidak dapat Kami sebutkan namanya satu per satu- yang telah memberi Kami motivasi lebih untuk segera merevisi buku Ini. Kami mengucapkan jazakumullah khairan katsira. Semoga dengan terbitnya cetakan kedua ini, semakin banyak kaum muslimin yang bisa mengambil manfaat dan faidah dari buku kecil ini.

Jakarta, 24 Maret 2014

Abu Razin & Ummu Razin

Kata Pengantar Cetakan Pertama

Segala puji hanya bagi Allah, Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah atas Rasulullah, para keluarga nya, dan para pengikut nya yang setia sampai akhir zaman.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (Yusuf : 2)

Al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka untuk memahaminya tentu diperlukan kemampuan bahasa Arab. Dalam hal ini, mempelajari bahasa Arab adalah sesuatu yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi karena tidak mungkin kita bisa memahami al-Qur'an dengan baik tanpa pemahaman bahasa Arab yang baik pula. Belum lagi mutiara sunnah Rasulullah Shallaallahu 'alaihi wasallam serta ribuan karya ulama islam disusun dengan bahasa Arab. Maka patutlah bagi kita kaum muslimin untuk bersungguh-sungguh dalam mempelajari bahasa Arab di tengah fitnah dunia yang begitu melenakan. Betapa banyak kaum muslimin yang lebih ridha menyisihkan waktunya, menghabiskan uangnya untuk biaya kursus, membeli bukunya, mengikuti tes-tesnya untuk bahasa Inggris tetapi di saat yang sama tak ada waktu, tak punya uang, tak ada buku, tak ada tempat belajar yang dekat, sudah terlalu tua, untuk bahasa Arab.

Buku yang berjudul "Ilmu Sharaf Untuk Pemula" ini sesuai judulnya memberikan penjelasan dasar seputar ilmu *sharaf;* salah satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai untuk memahami bahasa Arab. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang

lainnya. Buku ini diharapkan menjadi pegangan awal sebagai batu loncatan untuk menempuh tingkatan selanjutnya.

Buku ini disusun dengan bahasa serta materi yang disederhanakan dengan harapan dapat mempermudah orang-orang yang baru belajar bahasa arab dalam memahaminya. Buku ini juga dilengkapi dengan "rumus sakti"; sebuah metode cepat memahami ilmu sharaf dalam waktu yang relatif singkat. Tidak lupa pula kami tambahkan contoh penerapan yang aplikatif disertai latihan yang kami ambil langsung dari Al Qur'an.

Dalam proses penyusunan buku ini, kami telah menguji coba metode yang kami terapkan dalam buku ini kepada beberapa orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda; mahasiswa, pegawai kantoran, sampai dosen yang umumnya lulusan sekolah umum. Hasilnya, alhamdulillah mereka dapat menguasai materi dasar ilmu sharaf ini rata-rata hanya dalam delapan pertemuan (masing-masing 90 menit). Tidak percaya? Silahkan dibuktikan. Namun, perlu disadari ini hanyalah awal dari perjalanan panjang *antum* dalam menguasai bahasa Arab. Sehingga dibutuhkan komiten dan kesaabaran sampai *antum* betul-betul menguasainya. Metode secepat apapun yang diberikan tak kan ada gunanya jika tidak dibarengi dengan komitmen dan niat tulus *antum*. Kebanyakan orang-orang yang "gugur" dalam belajar bahasa arab adalah orang-orang yang tidak konsisten dan memiliki niat yang setengah-setengah. Maka jauhilah sifat yang seperti itu. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, antum membutuhkan bimbingan guru dalam mempelajari ilmu bahasa, termasuk bahasa Arab.

Ucapan terima kasih untuk *yayah* Syahrudin dan *emak* Maemunah yang terus mendoakan kebaaikan kepada kami berdua. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mas Andy Abu Thalib dan Bang Athoilah, serta Akhy Ahmad Zawawi yang sudah bersedia mengkoreksi materi buku ini. Kemudian kepada ukhti Awis yang mengoreksi penggunaan tata bahasa dalam buku ini.

Tidak lupa pula untuk ikhwan dan akhowat halaqah bahasa Arab Madrasah 78: fian, ijul, ibad, fadhli, ibnu, madi, wawan, manda, leonny, marianah, nana, siti, serta ikhwah yang lain yang begitu semangat dalam mempelajari bahasa Arab. Sungguh semangat antum sangat mendorong kami untuk menyelesaikan buku ini.

Kami menyadari bahwa tulisan kami ini jauh dari sempurna. Kami sangat terbuka dan mengharapkan saran dan kritik dari pembaca sekalian.

Akhir kata, kami berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi kaum muslimin dan semoga Allah menerima amal kami ini di sisi-Nya.

Diselesaikan pada hari Jum'at yang penuh barakah,

Jakarta, 22 Oktober 2010.

Abu Razin dan Ummu Razin

DAFTAR ISI

BAB I

PENGANTAR ILMU BAHASA ARAB

1.1 Mengenal Ilmu Bahasa Arab

Ilmu Bahasa Arab adalah:

قَوَاعِدُ يُعْرَفُ بِهَا صِيَغُ الْكَلِمَاتِ العَرَبِيَّةِ وَأَحْوَالُهَا حِيْنَ إِفْرَادِهَا وَحِينَ تَرْكِيْبِهَا

"Kaidah-kaidah untuk mengetahui bentuk kata-kata Bahasa Arab serta keadaannya baik dalam bentuk tunggal maupun dalam susunan kalimat."[1]

Ini adalah pengertian Bahasa Arab secara umum yang telah mencakup definisi ilmu nahwu dan ilmu sharaf. Terkadang ilmu sharaf dianggap bagian dari ilmu nahwu. Namun dengan melihat fokus utama pembahasannya, ilmu nahwu dan ilmu sharaf dianggap dua ilmu yang terpisah; dimana ilmu nahwu membahas susunan dan kondisi kalimat, adapun ilmu sharaf membahas perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain.

Ilmu nahwu lebih fokus kepada bagaimana suatu kalimat itu disusun serta aturan-aturan yang terkait dengannya seperti harakat, letak kata, dan bentuk kata yang tepat sehingga suatu kalimat dapat dipahami dengan mudah. Contohnya kalimat:

جَلَسَ زَيْدٌ

(Zaid telah duduk)

Kata "زَيْدٌ" memiliki harakat *dhammatain*. Pemberian harakat ini tidak dilakukan dengan sembarangan melainkan ada aturan yang baku mengenai hal tersebut. Seseorang tidak bisa serta merta memberikan harakat *dhammah, kasrah, kasratain* tanpa melihat kondisi kalimat yang ada. Kemudian kata "زَيْدٌ" yang merupakan subjek lebih diakhirkan ketimbang kata kerja "جَلَسَ" padahal dalam tata Bahasa Indonesia, subjek lebih didahulukan daripada predikat (kata kerja).

1 Qawaidul Lughatil 'Arabiyyah (hal. 6)

Kemudian dari sisi pemilihan kata kerja sendiri, ada aturan khusus tentang hal tersebut. Contohnya ketika yang duduk seorang wanita, maka kata kerja yang digunakan menjadi:

جَلَسَتْ هِنْدٌ

(Hindun telah duduk)

Semua hal di atas dibahas secara terperinci dalam ilmu nahwu. Adapun ilmu sharaf tidak membahas hal tersebut, melainkan lebih fokus kepada aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Ilmu sharaf membahas bagaimana kata "جَلَسَ" berubah menjadi "جَلَسَتْ" dan bentuk yang lainnya. Contohnya jika yang duduk adalah "kami" maka kata kerjanya berubah menjadi "جَلَسْنَا". Perubahan kata ini beserta rumus-rumus perubahannya dibahas secara mendalam di ilmu sharaf.

Ilmu nahwu dan sharaf sangat penting untuk dikuasai bagi orang-orang yang ingin memahami Bahasa Arab. Oleh karena itu lah ilmu nahwu dan ilmu sharaf disebut dengan ilmu alat; yakni alat untuk memahami kalimat Bahasa Arab. Ilmu nahwu dan sharaf adalah kunci untuk membuka gudang ilmu Islam. Benarlah perkataan seorang penyair:

النَّحْوُ أَوْلَى أَوَّلاً أَنْ يُعْلَمَ * إِذِ الْكَلاَمُ دُوْنَهُ لَنْ يُفْهَمَ

Ilmu Nahwu adalah hal pertama yang paling utama untuk dipelajari …. Karena kalimat tanpanya, tak dapat dipahami

1.2 Unsur Penyusun Kalimat

Seperti yang Kita ketahui, kalimat adalah susunan dari beberapa kata yang memiliki makna. Dalam Bahasa Indonesia, kita mengenal istilah kata kerja, kata benda, kata sifat, kata sambung, kata hubung, kata tanya dan sebagainya. Begitupun dengan Bahasa Arab, memiliki banyak istilah kata yang kurang lebih sama dengan Bahasa Indonesia. Hanya saja, dalam Bahasa Arab, seluruh kata yang ada bisa dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu *fi'il* (kata kerja), *Isim* (Kata benda, Kata Sifat[2]), dan Huruf (Kata Sambung, Kata Hubung[3]). Perhatikan contoh kalimat berikut ini:

يَذْهَبُ زَيدٌ اِلَى المَدْرَسَةِ

(Zaid sedang pergi ke sekolah)

Kalimat di atas memiliki tiga unsur penyusun:

1. *Fi'il* (kata kerja)
2. *Isim* (kata benda)
3. Huruf Arab yang memiliki makna

Untuk contoh di atas, "يَذْهَبُ"adalah *fi'il*, "زَيدٌ"dan "المَدْرَسَةِ" adalah *isim*, dan "اِلَى"(ke) adalah *huruf*.

Sekarang, mari kita bahas secara singkat 3 istilah yang telah disebutkan di atas.

---

2 Hanya pendekatan saja. Umumnya kata benda dan kata sifat termasuk *isim*. Bukan berarti seluruh kata sifat adalah *Isim*. Karena ada kata sifat dalam Bahasa Arab yang masuk dalam kelompok kata kerja (fi'il)

3 Hanya pendekatan saja. Umumnya kata sambung dan kata hubung adalah huruf. Namun, tidak sedikit kata sambung atau kata hubung yang termasuk kelompok *Isim*.

1.2.1 *Fi'il* (الفِعْلُ)

1.2.1.1 Mengenal *Fi'il*

Al Fi'lu atau biasa disebut *fi'il* secara bahasa memiliki makna perbuatan atau kata kerja. Sedangkan dalam ilmu *nahwu*, *fi'il* adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya serta terkait dengan waktu. *Fi'il* itu ada tiga:

1. *Fi'il Madhy* (المَاضِي)
2. *Fi'il Mudhari'* (المُضَارِعُ)
3. *Fi'il Amar* (الأَمْرُ)

Contoh:

جَلَسَ – يَجْلِسُ – اِجْلِسْ

كَتَبَ - يَكْتُبُ - اُكْتُبْ

Penjelasan:

- ***Fi'il Madhy*** adalah kata kerja untuk masa lampau yang memiliki arti **telah** melakukan sesuatu. Contohnya: كَتَبَ (telah menulis) atau جَلَسَ (telah duduk).

- ***Fi'il Mudhari'*** adalah kata kerja yang memiliki arti **sedang** melakukan. Contohnya: يَكْتُبُ (sedang menulis) atau يَجْلِسُ (sedang duduk). Bentuk kata kerja lain seperti kata kerja akan datang, kata kerja yang sedang terjadi pada masa lampau, dan bentuk kata kerja lain didapat dari bentuk *fi'il mudhari'* dengan ditambahkan huruf atau kata tertentu.

- ***Fi'il Amar*** adalah kata kerja untuk **perintah**. Contohnya: أُكْتُبْ (tulislah!) atau اِجْلِسْ (duduklah!).

Apa ciri-ciri fi'il?

Untuk memudahkan dalam mengetahui mana kata yang termasuk fi'il, maka Kita bisa menghafal ciri-ciri fi'il. Ciri-ciri fi'il addalah:

1. Didahului huruf " قَدْ"

   Huruf قَدْ artinya adalah "sungguh". Contohnya:

   قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (المؤمنون : ١)

   "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman" (Al Mu'minun : 1)
   Maka kata " أَفْلَحَ" merupakan fi'il.

2. Didahului huruf "سَ"

   Huruf " "سَ artinya adalah "Akan". Contohnya:

   سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ (البقرة : ١٤٦)

   "orang-orang yang kurang akalnya diantara manusia akan berkata" (Al Baqarah: 146)
   Maka kata " "يَقُوْلُ merupakan fi'il.

3. Didahului huruf " سَوْفَ"

   Huruf " "سَوْفَ artinya juga "Akan". Bedanya dengan " سَ", kata " "سَوْفَ digunakan untuk waktu yang lebih lama ketimbang ""سَ. Contohnya:

   كَلا سَوْفَ تَعْلَمُونَ (التكاثر : ٣)

   "Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu)" (At Takatsur : 3)

4. Diakhiri Ta Ta'nits " تْ"

   Ta ta'nits tidak memiliki arti khusus, hanya huruf tambahan saja. Ta ta'nits ini merupakan ciri fi'il madhi dhamir هِيَ. Contohnya:

   قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسَاكِنَكُمْ (النمل : ١٨)

   "berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu " (An Naml : 18)

   Kata " "قَالَتْ diakhiri dengan huruf ta yang berharakat sukun (ta ta'nits). Maka kata ini termasuk fi'il.

Namun yang perlu dicatat, bila ada kata dalam Al Qur'an, hadits, dan kitab bahasa Arab yang mengandung ciri-ciri di atas, maka sudah pasti fi'il, akan tetapi tidak semua fi'il datang dengan ciri-ciri tersebut. Banyak fi'il yang berdiri sendiri tanpa ciri yang menyertainya.

1.2.1.2 Pengelompokan *Fi'il*

Kata kerja dalam Bahasa Arab bisa dikelompokkan sesuai dengan beberapa tinjauan pengelompokannya. Berikut ini beberapa pengelompokan *fi'il* yang harus diketahui:

1. *Fi'il Lazim* (الفِعْلُ اللَّازِمُ) dan *Fi'il Muta'addy* (الفِعْلُ المُتَعَدِّي)

Ditinjau pada kebutuhannya akan objek, *fi'il* dibagi menjadi yang butuh objek yaitu *fi'il muta'addy* (transitif) dan tidak butuh objek yaitu *fi'il lazim* (intransitif). Contoh *fi'il muta'addy* adalah menolong (نَصَرَ), melihat (نَظَرَ) dan contoh *fi'il lazim* adalah pergi (ذَهَبَ) dan duduk (جَلَسَ).

2. *Fi'il Bina* *shahih* dan *Fi'il Bina* *mu'tal*

Ditinjau dari huruf penyusunnya, *fi'il* dibagi menjadi dua yaitu; *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*. *Fi'il shahih* adalah *fi'il* yang huruf penyusunnya terbebas dari huruf '*illat*. Sebaliknya *fi'il* mu'tal adalah *fi'il* yang huruf penyusunnya mengandung minimal salah satu dari tiga huruf *'illat* yaitu *alif, waw,* dan *ya* baik pada awal, tengah dan akhir kata. Contoh *fi'il mu'tal* adalah menjadi (صَارَ), melempar (رَمَى), takut (خَشِيَ), menjauhi (وَقَى). *Fi'il mu'tal* ini memiliki *tashrif* yang sedikit lebih rumit karena susunan hurufnya seakan tidak mengikuti *wazan* فَعَلَ. Silahkan bandingkan صَارَ dengan فَعَلَ maka kita dapati bahwa dari segi susunan hurufnya seperti tidak sama. Lain halnya dengan *fi'il shahih* semisal ذَهَبَ dan bandingkanlah dengan فَعَلَ dimana kedua kata ini sama-sama tersusun dari tiga huruf yang berbaris *fathah* ketiganya.

Oleh karena *Fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal* terbagi lagi menjadi beberapa jenis, penulis baru akan membahas materi ini pada Bab 8 buku ini.

1.2.2 *Isim* (الاِسْمُ)

Isim secara bahasa memiliki arti "yang dinamakan" atau "nama" atau "kata benda". Sedangkan menurut ulama *nahwu*, *isim* adalah kata yang menunjukkan suatu makna yang ada pada zatnya akan tetapi tidak berkaitan dengan waktu.

Isim terbagi dalam beberapa jenis yang bisa dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Misalnya *isim* berdasarkan jenis, jumlah, bentuk, dan sebagainya. Karena *isim* banyak sekali, maka kita tidak membahasnya secara lengkap di sini. Hanya beberapa jenis *isim* yang berkaitan erat dengan ilmu *sharaf* yang akan dibahas di buku ini. Beberapa contoh kata yang termasuk jenis *isim*:

- زَيْدٌ artinya Zaid (*isim 'alam*: nama orang)
- هَذَا artinya ini (*isim isyarah*: kata tunjuk),
- أَنَا artinya saya (*isim dhamir*: kata ganti) dan contoh-contoh yang lain.

Perlu diperhatikan pula bahwa sebagian ciri-ciri *isim* adalah:

- dilekati alif lam: الكِتَابُ، القُرْآنُ
- Bertanwin: قَلَمٌ، بَابٌ
- Bertemu dengan huruf *jar*: بِسْمِ، فِيْ صُدُوْرِ

Ketika sebuah kata memiliki ciri-ciri seperti di atas maka kata tersebut termasuk jenis *isim*. **Huruf-huruf *jar* selengkapnya akan dibahas di pembahasan berikutnya.**

1.2.2.1 *Isim* Berdasarkan Jenis

Isim berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua:

1. *Isim* Mudzakkar (مُذَكَّرٌ)

Mudzakkar secara bahasa memiliki arti laki-laki. Secara istilah, *isim mudzakkar* adalah istilah atau terminologi untuk kata-kata yang masuk ke dalam jenis laki-laki. Semua nama manusia untuk laki-laki dan nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbuthah* (ة) termasuk *isim mudzakkar*. Contoh *isim mudzakkar*:

- Nama orang: اَحْمَدُ, زَيْدٌ, يُوْسُفُ, نُوْحُ (dan semua nama laki-laki)
- Nama benda: buku (كِتَابٌ), pulpen (قَلَمٌ), baju(ثَوْبٌ) dan semua nama benda yang tidak mengandung huruf *ta marbuthah*.

2. *Isim Muannats* (مُؤَنَّثٌ)

Muannats secara bahasa memiliki arti wanita. Jadi, *isim muannats* adalah istilah untuk semua *isim* yang masuk ke dalam jenis wanita. Semua nama wanita dan *isim-isim* yang mengandung huruf *ta marbuthah* adalah *isim muannats*.

Contohnya:

- Nama wanita: فَاطِمَةُ, خَدِيْجَةُ, عَائِشَةُ dan semua nama wanita.
- Nama benda: sekolah (مَدْرَسَةٌ), universitas (جَامِعَةٌ), kipas angin (مِرْوَحَةٌ) dan semua nama benda yang mengandung *ta marbuthah*.

Selain kata yang mengandung huruf *ta marbuthah*, ada juga kata yang tidak mengandung *ta marbuthah* akan tetapi termasuk *muannats*, seperti nama anggota tubuh yang berpasangan seperti عَيْنٌ (mata)أُذُنٌ ، (telinga), dan يَدٌ (tangan). Sebagian nama benda langit seperti أَرْضٌ (bumi) dan شَمْسٌ (matahari) juga dianggap *muannats*. Hal-hal semacam ini memang seringkali terjadi dalam Bahasa Arab. Sampai-sampai ada ungkapan, dalam setiap kaidah selalu ada pengecualian. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari Bahasa Arab atas bimbingan guru yang memahami hal-hal semacam ini. Semoga Allah memberikan kemudahan dan keistiqamahan.

1.2.2.2 *Isim* Berdasarkan Jumlah

Berdasarkan jumlah, *isim* dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. *Isim Mufrad* (الإِسْمُ الْمفْرَدُ)

Isim mufrad adalah kata tunggal. Contohnya: مُسْلِمٌ ,مُسْلِمَةٌ (seorang muslim, seorang muslimah) dan كِتَابٌ, قَلَمٌ (sebuah kitab, sebuah pulpen).

2. *Isim* Tatsniyah (التَّثْنِيَّةُ)

Ini adalah suatu istilah yang agak sulit untuk ditemukan padanannya dalam Bahasa Indonesia. Karena dalam bahasa kita, hanya didapati istilah tunggal dan jamak. Tunggal adalah satu dan setiap yang lebih dari satu adalah jamak. Namun tidak demikian dengan Bahasa Arab. Pada Bahasa Arab, ada istilah untuk yang bermakna dua. Barangkali istilah Indonesia yang mendekati maksud istilah *tastniyah* adalah ganda. Jadi istilah jamak dalam Bahasa Arab bukan sesuatu yang lebih dari satu, akan tetapi lebih dari dua. Sesuatu yang bermakna dua atau ganda disebut dengan *tatsniyah* atau *mutsanna* (مُثَنَّى). Contohnya:

مُسْلِمَتَانِ, مُسْلِمَانِ
(dua orang muslim, dua orang muslimah)
atau
مُسْلِمَتَيْنِ, مُسْلِمَيْنِ
(dua orang muslim dan dua orang muslimah)
dan
قَلَمَانِ, كِتَابَانِ
(dua kitab, dua pulpen)
atau
قَلَمَيْنِ, كِتَابَيْنِ
(sama, dua kitab, dua pulpen)

3. Jamak (الجَمْعُ)

Jamak dalam Bahasa Arab ada tuga jenis, yaitu:

- **Jamak Mudzakkar Salim (جَمْعُ مُذَكَّرٍ سَالِمٌ)**

  Yaitu bentuk jamak bagi *isim-isim* yang *mudzakkar*. Contohnya:

  مُسْلِمِيْنَ atau مُسْلِمُوْنَ

  (keduanya memiliki arti orang-orang muslim)

- **Jamak *Muannats* Salim (جَمْعُ مُؤَنَّثٍ سَالِمٌ)**

  Yaitu bentuk jamak bagi *isim-isim* yang *muannats*. Contohnya: مُسْلِمَاتٌ (orang-orang muslimah)

- **Jamak Taksir (جَمْعُ تَكْسِيْرٍ)**

Ini adalah jamak yang **tidak memiliki aturan baku**. Jamak ini biasanya digunakan untuk **kata benda mati** seperti pulpen, buku, pintu dan sebagainya. Contohnya: اَقْلاَمٌ,كُتُبٌ (kitab-kitab, pulpen-pulpen). Akan tetapi ada juga *jamak taksir* yang bukan dari kata benda karena *jamak taksir* ada dua jenis:

- **Jamak Taksir Lil 'Aqil**: *Jamak taksir* untuk yang berakal. Contohnya untuk kata laki-laki (رَجُلٌ – رِجَالٌ), nabi (نَبِيٌّ - اَنْبِيَاءُ) rasul (رَسُوْلٌ – رُسُلٌ), ustadz (أُسْتَاذٌ – أَسَاتِذَةٌ), orang kaya (غَنِيٌّ – اَغْنِيَاءُ).

- **Jamak Taksir Lighairil 'Aqil**: *Jamak taksir* untuk kata benda. Contohnya: buku (كِتَابٌ - كُتُبٌ), pulpen (قَلَمٌ - أَقْلاَمٌ), pintu (بَابٌ - اَبْوَابٌ).

Catatan:

1. Jamak Mudzakkar Salim hanya berlaku untuk *isim-isim* mudzakkar sedangkan Jamak *Muannats* Salim hanya berlaku untuk *isim-isim muannats*.
2. Asalnya, nama benda mati, jamaknya adalah jamak taksir akan tetapi untuk nama benda yang mengandung huruf ta marabuthah (*muannats*), bisa dirubah ke jamak *muannats* salim.

   Contohnya: شَجَرَةٌ (pohon) ---> شَجَرَاتٌ (pohon-pohon)
3. Asalnya, *isim-isim* yang mudzakkar, jamaknya adalah jamak mudzakkar salim, akan **Tetapi ada beberapa *isim* mudzakkar yang jamaknya jamak taksir. Contohnya:**
   - طَالِبٌ (siswa) ---> طُلَّابٌ (siswa)
   - عَامِلٌ (pekerja) ---> عُمَّالٌ (pekerja-pekerja)

1.2.2.3 Aturan Perubahan *Isim*

Bentuk perubahan dari *mufrad* ke *tatsniyah* dan ke *jamak mudzakkar salim* dan *jamak muannats salim* adalah perubahan yang teratur. Artinya, telah memiliki perubahan dengan rumus tertentu. Adapun *jamak taksir* tidak memiliki aturan yang baku. Agar mudah memahaminya, bisa dilihat aturan rumus perubahan dari *mufrad*:

1. Rumus Tatsniyah

Rumus perubahan *mufrad* ke *tatsniyah* ada dua:

- *Mufrad* + انِ (aani) untuk keadaan *rafa'*[4]
- *Mufrad* + يْنِ (aini) untuk keadaan *nashab* dan *jar*

2. Rumus Jamak Mudzakkar Salim

Rumus perubahan *mufrad* ke *jamak mudzakkar salim* ada dua:

- *Mufrad* + وْنَ (uuna) untuk keadaan *rafa'*

4 Istilah untuk *rafa*, *nashab*, dan *jar* adalah dalam ruang lingkup ilmu nahwu. Pada tahapan ini, penulis hanya menampilkan kedua bentuk yang berlaku untuk *tatsniyah* dan jamak *mudzakkar salim* tanpa menjelaskan lebih lanjut tentang *rafa'* dan lainnya karena bukan di sini tempatnya.

- *Mufrad* + يْنَ (iina) untuk keadaan *nashab* atau *jar*

3. Rumus Jamak *Muannats* Salim

Rumus perubahan *mufrad* ke *jamak muannats salim*:

- *Mufrad mudzakkar* +اتٌ (aatun)

Agar lebih mudah untuk memahaminya, mari kita terapkan rumus di atas ke beberapa kata dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Aturan Perubahan *Isim*

No.	Mufrad	Tatsniyah	Jamak		
			Mudzakkar Salim	*Muannats* Salim	Taksir
1	مُسْلِمٌ	مُسْلِمَانِ	مُسْلِمُوْنَ	–	–
		مُسْلِمَيْنِ	مُسْلِمِيْنَ		
2	مُسْلِمَةٌ	مُسْلِمَتَانِ	–	مُسْلِمَاتٌ	–
		مُسْلِمَتَيْنِ			
3	كِتَابٌ	كِتَابَانِ	–	–	كُتُبٌ
		كِتَابَيْنِ			
4	قَلَمٌ	قَلَمَانِ	–	–	أَقْلَامٌ
		قَلَمَيْنِ			

Keterangan:

Pada contoh 1 dan 2 kita hendak membandingkan perbedaan perubahan antara bentuk *mudzakkar* dan *muannats*. Contoh 1 merupakan bentuk *mudzakkar*, sehingga tidak didapati bentuk *jamak muannats salim*-nya. Contoh 2 merupakan bentuk *muannats* sehingga tidak didapati *jamak mudzakkar salim*-nya.

Pada contoh 3 dan 4 kita hendak membandingkan tentang kedua jenis perubahan dari dua kata benda yang berbeda. Ini menunjukkan bahwa *jamak taksir* tidak memiliki rumus perubahan, dengan kata lain tidak teratur.

1.2.2.4 *Isim* Dhamir

Isim dhamir (اِسْمُ الضَّمِيْرِ) adalah kata ganti. Kita mengenal dalam Bahasa Indonesia ada beberapa kata ganti:

- Kata ganti orang pertama *(mutakallim)* yaitu aku dan kami.
- Kata ganti orang kedua *(mukhatab)* yaitu kamu dan kalian.
- Kata ganti orang ketiga *(ghaib)* yaitu dia dan mereka.

Dalam Bahasa Arab, kata ganti akan lebih kompleks, karena akan ada istilah kata ganti untuk laki-laki, kata ganti untuk perempuan, kata ganti tunggal, jamak dan dua orang. Untuk lebih jelasnya, pelajari tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 *Isim* Dhamir

Arti	*Isim* Dhamir	Jumlah	Jenis	Dhamir
Dia	هُوَ	Mufrad	Mudzakkar (Laki-laki)	Ghaib (غَائِبٌ)
Mereka berdua	هُمَا	Tatsniyah		
Mereka	هُمْ	Jamak		
Dia	هِيَ	Mufrad	*Muannats* (wanita)	
Mereka berdua	هُمَا	Tatsniyah		
Mereka	هُنَّ	Jamak		
Kamu	أَنْتَ	Mufrad	Mudzakkar (Laki-laki)	Mukhatab (مُخَاطَبٌ)
Kalian berdua	أَنْتُمَا	Tatsniyah		
Kalian	أَنْتُمْ	Jamak		
Kamu	أَنْتِ	Mufrad	*Muannats* (wanita)	
Kalian berdua	أَنْتُمَا	Tatsniyah		
Kalian	أَنْتُنَّ	Jamak		
Saya	أَنَا	Mufrad	Mudzakkar & *Muannats*	Mutakallim (مُتَكَلِّمٌ)
Kami	نَحْنُ	Jamak		

Untuk هُمَا dan أَنْتُمَا sama saja untuk laki-laki dan perempuan, yang membedakan hanyalah pada pemakaiannya saja sesuai dengan kata yang mengiringinya pada kalimat. Untuk *dhamir mutakallim* (saya dan kami) dapat digunakan baik untuk *mudzakkar* dan *muannats*.

1.2.2.5 *Isim* Ditinjau Dari Sisi Asal-Usul

Ditinjau dari asal-usulnya, *Isim* terbagi menjadi dua:

1. *Isim* Jamid

Isim Jamid adalah *isim* yang tidak dibentuk dari kata yang lain. Artinya, *isim* jamid berdiri sendiri tanpa dirubah atau diturunkan dari kata yang lain. Contohnya adalah قَلَمٌ (pulpen). Kata قَلَمٌ adalah istilah yang diberikan oleh orang Arab untuk pulpen. Kata قَلَمٌ tidak diambil atau diturunkan dari kata lain. Secara sederhana Kita katakan dari sananya قَلَمٌ adalah pulpen. Tentu tidak ada gunanya Kita bertanya kenapa pulpen itu قَلَمٌ.

2. *Isim* Musytaq

Isim musytaq adalah *isim* yang dibentuk dari kata yang lain. Contohnya كِتَابٌ (buku). Kata كِتَابٌ merupakan turunan dari كَتَبَ (menulis). Contoh yang lain adalah مَسْجِدٌ (masjid). Kata مَسْجِدٌ adalah turunan dari kata سَجَدَ (bersujud). Salah satu tujuan mempelajari ilmu sharaf adalah untuk mengetahui ilmu tentang ini, yaitu mengetahui akar dari suatu kata sehingga kita bisa mengetahui maknanya dari sisi bentuknya. Karena setiap bentuk memiliki faidah makna yang spesifik.

1.2.3 Huruf Arab yang Memiliki Arti

Huruf (الْحَرْفُ) secara bahasa memilki arti huruf seperti yang kita kenal dalam Bahasa Indonesia yang ada 26 huruf. Sedangkan dalam Bahasa Arab kita mengenal ada 28 huruf yang kita kenal dengan huruf *hijaiyah*. Akan tetapi, huruf yang dimaksud disini bukan setiap huruf *hijaiyah* melainkan huruf *hijaiyah* yang memiliki arti seperti:

وَ (dan) فَ (maka) بِ (dengan) لِ (untuk) سَ (akan) كَ (seperti)

Huruf yang dimaksud di sini tidak berarti harus huruf yang disusun dari satu huruf saja, tetapi juga disusun dari dua atau lebih huruf yang memiliki makna, contohnya:

مِنْ (dari), اِلَى (ke), عَنْ (dari) , عَلَى (di atas), فِيْ (di dalam)

Diantara huruf-huruf di atas ada yang termasuk **huruf jar**, yaitu huruf yang menyebabkan *isim* yang ada setelahnya wajib dibaca *kasroh*[5] *(jar)* yaitu:

مِنْ (dari), اِلَى (ke), عَنْ (dari) , عَلَى (di atas), فِيْ (di dalam), بِ (dengan)

لِ (untuk) كَ (seperti)

Contohnya:

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (الفاتحة : ٢)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (النَّاس: ١)

الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ (النَّاس :٥)

الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى (طه :٥)

Perhatikanlah ayat-ayat di atas. Setiap kata yang didahului oleh huruf *jar* memiliki harokat *kasrah*.

5 Kasrah adalah tanda asal dari jar. Pada beberapa kondisi, jar bisa juga dengan fathah atau huruf ya.

BAB II

ILMU SHARAF

2.1 Mengenal Ilmu Sharaf

Ilmu *sharaf* adalah salah satu cabang ilmu penting yang harus dikuasai dalam mempelajari Bahasa Arab. Dengan ilmu ini, kita dapat mengetahui bentuk perubahan dari suatu kata. Contohnya untuk kata "melakukan" atau "berbuat" (فَعَلَ):

فَعَلَ – يَفْعَلُ – فَعْلاً – فَاعِلٌ – مَفْعُوْلُ – اِفْعَلْ – لاَتَفْعَلْ

Dari kanan ke kiri:

telah melakukan – sedang melakukan – perbuatan – orang yang melakukan – yang dilakukan – lakukanlah! – jangan kamu lakukan!

Ilmu *sharaf* atau dikenal dengan *tashrif* secara bahasa memiliki arti perubahan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ (البقرة : ١٦٤)

"….dan pengisaran angin" (Al Baqarah : 164)

Tashrif disini memiliki makna perubahan angin dari satu kondisi ke kondisi lain dan dari satu arah ke arah lain.

Adapun secara istilah, ilmu sharaf adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan keadaan beberapa bentuk kata (bina') yang meliputi jumlah huruf, harakat dan sukunnya seperti bentuk kata *fi'il madhy* (kata kerja lampau), *fi'il mudhari'* (kata kerja sekarang) , *mashdar* (kata benda), , *isim Fa'il* (yang melakukan perbuatan), *isim maf'ul* (yang dikenai perbuatan) , *fi'il amar* (kata perintah), *fi'il nahiy* (kata larangan) dan bentuk kata yang lain. [6]

6 Ash Sharfu I (hal. 9)

Ilmu Sharaf adalah ilmu yang menerangkan **tata cara merubah suatu kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain untuk menghasilkan makna yang berbeda-beda**[7]. Contohnya merubah kata كَتَبَ **(telah menulis) menjadi** يَكْتُبُ **(sedang menulis), dan** كَاتِبٌ **(penulis).**

2.2 Istilah Dasar Ilmu Sharaf

Sebelum kita memulai mempelajari ilmu *sharaf*, ada baiknya kita mengenal istilah-istilah dasar yang perlu diketahui. Antara lain:

1. Wazan

Wazan memiliki makna timbangan, acuan, atau rumus. *Wazan* adalah suatu rumus baku, dimana setiap kata kerja nantinya akan masuk ke salah satu dari *wazan* yang ada. Perlu diketahui bahwa dalam ilmu *sharaf* ada 35 bab, dimana setiap bab memiliki wazan yang spesifik Misalkan bab فَعَلَ-يَفْعُلُ , bab اَفْعَلَ-يُفْعِلُ , bab اِسْتَفْعَلَ-يَسْتَفْعِلُ , dan sebagainya. Namun beberapa diantara *wazan* bab-bab ini sangat jarang dijumpai dalam kalimat bahaasa Arab sehingga **pada buku ini, penulis hanya menampilkan *wazan* bab-bab yang penting dan sering digunakan oleh orang Arab**.

Wazan ilmu *sharaf* menggunakan kata *fa', 'ain* dan *lam* (فَعَلَ) dengan segala bentuknya. Semua kata kerja Bahasa Arab pastinya akan masuk ke salah satu dari 35 *wazan* bab ini.

2. Mauzun

Jika wazan adalah rumusnya, maka mauzun adalah kata yang dibandingkan dan disandingkan dengan wazan. Misalnya كَتَبَ adalah mauzun dari wazan فَعَلَ dan يَكْتُبُ adalah mauzun dari wazan يَفْعُلُ.

3. Tashrif

Tashrif adalah perubahan kata dari bentuk asal (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain. Ilmu *sharaf* juga sering disebut dengan ilmu *tashrif* karena inti ilmu *sharaf* adalah mempelajari *tashrif*. Secara umum, suatu kata kerja berubah menjadi jenis perubahan kata sebagai berikut:

7 Kitab At Tashrif (hal. 2)

- *Fi'il Madhy* (kata kerja lampau)
- *Fi'il Mudhari* (kata kerja sekarang)
- *Mashdar* (kata benda, kata dasar)
- *Isim Faa'il* (subjek, pelaku)
- *Isim Maf'ul* (objek)
- *Fi'il Amar* (kata kerja perintah)
- *Fi'il Nahiy* (kata kerja larangan)
- *Isim Zaman* (kata penunjuk waktu), *Isim Makan* (kata penunjuk tempat), *Isim Alat* (nama alat).

2.3 Makna Dasar Setiap Bentuk Kata

Setiap bentuk kata memiliki makna dasar tersendiri. Bentuk kata *fi'il madhy, fi'il mudhari'* dan yang lain dari setiap bab meskipun ada yang berbeda baris dan penyusunnya, namun memiliki kesamaan makna dasar. Artinya, makna dasar ini berlaku untuk setiap wazan, baik dari kelompok *tsulatsy*[8], *ruba'iy*[9], dan lainnya.

Secara umum, makna dari *fi'il madhy, mudhari'* sampai *fi'il nahiy* terwakili oleh makna berikut:

- *Fi'il Madhy* (telah melakukan)
- *Fi'il Mudhari'* (sedang melakukan)
- *Mashdar* (kata benda)
- *Isim Faa'il* (pelaku (yang melakukan)
- *Isim Maf'ul* (objek (yang dikenai perbuatan)
- *Fi'il Amar* (lakukanlah!)
- *Fi'il Nahiy* (Jangan kamu lakukan!)

Untuk lebih mudah memahami makna dasar dari *fi'il madhy, mudhari', mashdar* sampai *fi'il nahiy,*perhatikanlah *tashrif* untuk kata berikut: كَتَبَ ،نَظَرَ

---

8 Tsulatsy adalah kata kerja yang tersusun dari 3 huruf asli contohnya كَتَبَ، نَظَرَ

9 Ruba'iy adalah kata kerja yang tersusun dari 4 huruf asli. Contohnya دَحْرَجَ

Tabel 2.1 Tashrif نَظَرَ dan كَتَبَ

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَ تَنْظُرْ	اُنْظُرْ	مَنْظُوْرٌ	نَاظِرٌ	نَظْرًا	يَنْظُرُ	نَظَرَ
Jangan melihat!	Lihatlah!	Yang dilihat	Yang melihat	penglihatan	Sedang melihat	Telah melihat
لاَتَكْتُبْ	اُكْتُبْ	مَكْتُوْبٌ	كَاتِبٌ	كِتَابَةً	يَكْتُبُ	كَتَبَ
Jangan kamu tulis!	Tulislah!	Yang ditulis	Penulis	Tulisan	Sedang menulis	Telah menulis

Perhatikanlah Tabel 2.1 di atas. Kita bisa mengetahui bahwa makna untuk setiap bentuk kata di atas meskipun dari dua contoh kata yang berbeda tetapi memiliki makna dasar yang sama untuk bentuk kata yang sama.

2.4 Jenis Tashrif

Di dalam ilmu *sharaf*, *tashrif* ada dua jenis:

1. **Tashrif Ishtilahy (التَصْرِيْفُ الإِصْطِلاَحِي)**
2. **Tashrif Lughawi (التَّصْرِيْفُ اللُّغَوِي)**

Tashrif lughawi adalah perubahan kata yang didasarkan pada perubahan jumlah dan jenis pelakunya, sedangkan *tashrif ishthilahy* adalah perubahan kata yang didasarkan pada perbedaan bentuk katanya.

Perubahan bentuk dari bentuk asli[10] *(fi'il madhy)* ke bentuk *mashdar*, *isim Fa'il* hingga *fi'il amar* adalah yang dimaksud dengan *tashrif ishthilahy*. Untuk lebih memahami *tashrif ishthilahy*. Perhatikanlah contoh *tashrif ishthilahy* untuk kata "menulis" (كَتَبَ):

10 Ada perbedaan pendapat di kalangan ulama sharaf tentang bentuk asal dari suatu kata. Meski pada akhirnya pendapat yang dikuatkan adalah bentuk mashdar, namun yang masyhur digunakan adalah fi'il *madhy*.

كَتَبَ – يَكْتُبُ – كِتَابَةً – كَاتِبٌ – مَكْتُوْبٌ – اُكْتُبْ – لاتَكْتُبْ

Dari kanan ke kiri:

telah menulis (dia laki-laki) – sedang menulis (dia laki-laki) – tulisan – penulis – yang ditulis – tulislah! – jangan kau tulis!

Adapun *tashrif lughawi* adalah perubahan suatu bentuk kata ke jenis-jenis yang berbeda berdasarkan jumlah *(mufrod, tatsniyah, jamak)* dan jenis *(mudzakkar, muannats)* pelakunya. Setiap bentuk kata (*fi'il madhy* hingga *fi'il amar*) memiliki *tashrif lughawi* tersendiri. Contohnya, *tashrif lughawi* untuk "penulis" كَاتِبٌ ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 2.2 Tashrif Lughawi كَاتِبٌ

Arti	Tashrif lughawi
Penulis laki-laki (tunggal)	كَاتِبٌ
Penulis laki-laki (ganda)	كَاتِبَانِ/كَاتِبَيْنِ
Penulis laki-laki (jamak)	كَاتِبُوْنَ/كَاتِبِينَ
Penulis wanita (tunggal)	كَاتِبَةٌ
Penulis wanita (ganda)	كَاتِبَتَانِ/كَاتِبَتَيْنِ
Penulis wanita (jamak)	كَاتِبَاتٌ

Begitupun dengan *fi'il madhy, fi'il mudhari',* dan lainnya juga memiliki *tashrif* lughawi yang didasarkan pada perubahan jenis dan pelakunya. Insya Allah dalam buku ini kita akan membahas kedua jenis *tashrif* ini.

2.5 Wazan-wazan Tashrif

Pada pembahasan sebelumnya telah disebutkan bahwa *tashrif* memiliki 35 *wazan* (bab). Dari 35 bab ini yang berlaku umum hanya 22 wazan bab; 6 wazan untuk kelompok *tsulatsy mujarrad*; 12 wazan untuk tsulatsy mazid, 1 wazan untuk ruba'iy mujarrad dan 3 wazan untuk ruba'iy mazid[11]. 13 wazan sisanya memilik rumus yang sangat rumit dan jarang sekali ditemukan penggunaannya dalam kalimat sehari-hari. Keduapuluh dua wazan yang umum digunakan ini terbagi menjadi empat kelompok:

1. *Kelompok Tsulatsy Mujarrad* , contohnya كَرُمَ (telah mulia), عَلِمَ(telah mengetahui)
2. *Kelompok Tsulatsy Mazid, contohnya* أَكْرَمَ *(telah memuliakan),* عَلَّمَ *(telah mengajarkan)*
3. *Kelompok Ruba'iy Mujarrad , contohnya* دَحْرَجَ *(telah menggelincirkan)*
4. *Kelompok Ruba'iy Mazid, contohnya* تَدَحْرَجَ *(telah menggelincirkan)*

Keterangan:

- Kata *tsulatsy* merujuk pada kelompok kata kerja yang tersusun dari tiga huruf asli.
- Kata *ruba'iy* merujuk pada kelompok kata kerja yang tersusun dari empat huruf asli.
- Kata *mujarrad* merujuk pada kelompok kata kerja tanpa adanya huruf tambahan apapun selain huruf aslinya.
- Kata *mazid* merujuk pada kelompok kata kerja yang memiliki huruf tambahan selain huruf aslinya.

Dari keempat kelompok kata kerja yang disebutkan, kelompok *tsulatsy mujarrad* dan *tsulatsy mazid* adalah yang paling banyak digunakan dalam Bahasa Arab. Oleh karena itu, penulis hanya memfokuskan pembahasan untuk dua kelompok wazan tersebut pada buku ini, insya Allah.

11 Lihat Matan Al Bina wal Asas, Kitab At Tashrif (hal. 41)

2.6 Bagan Ilmu Sharaf
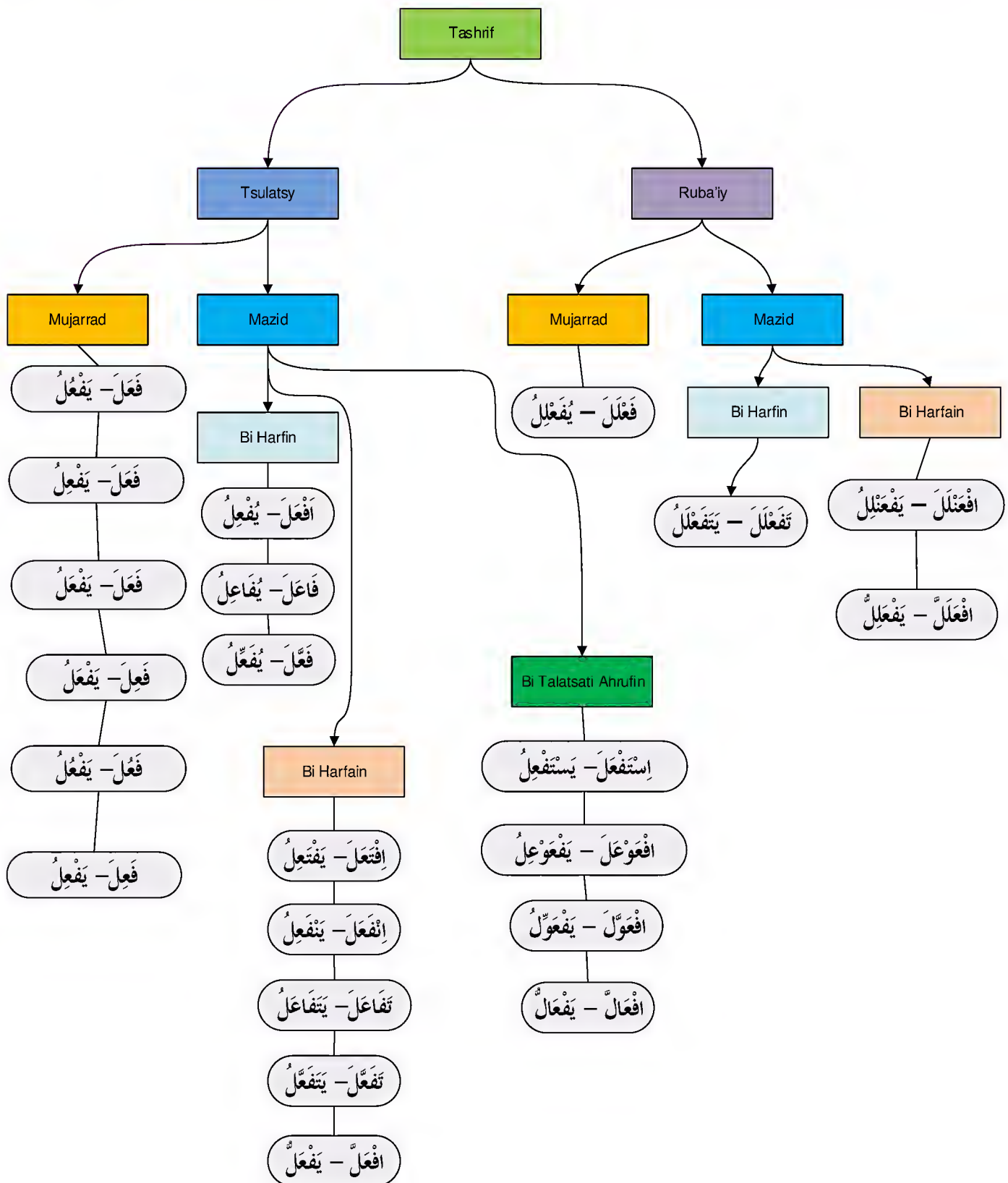
2.7 Tabel Wazan Tashrif

2.7.1 Wazan Tashrif Tsulatsy Mujarrad

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Bab
لاَتَفْعُلْ	اُفْعُلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعُلُ	فَعَلَ	1
لاَتَفْعِلْ	اِفْعِلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعِلُ	فَعَلَ	2
لاَتَفْعَلْ	اِفْعَلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعَلُ	فَعَلَ	3
لاَتَفْعَلْ	اِفْعَلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعَلُ	فَعِلَ	4
				فَعْلاً	يَفْعُلُ	فَعُلَ	5
لاَتَفْعِلْ	اِفْعِلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعِلُ	فَعِلَ	6

2.7.2 Wazan Tashrif Tsulatsy Mazid

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتُفَعِّلْ	فَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	تَفْعِيْلاً	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ
لاَتُفَاعِلْ	فَاعِلْ	مُفَاعَلٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلَةً	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ
لاَتُفْعِلْ	أَفْعِلْ	مُفْعَلٌ	مُفْعِلٌ	إِفْعَالاً	يُفْعِلُ	أَفْعَلَ
لاَتَتَفَعَّلْ	تَفَعَّلْ	مُتَفَعَّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	تَفَعُّلاً	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ
لاَتَتَفَاعَلْ	تَفَاعَلْ	مُتَفَاعَلٌ	مُتَفَاعِلٌ	تَفَاعُلاً	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ
لاَتَفْتَعِلْ	اِفْتَعِلْ	مُفْتَعَلٌ	مُفْتَعِلٌ	اِفْتِعَالاً	يَفْتَعِلُ	اِفْتَعَلَ
لاَتَنْفَعِلْ	اِنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ	مُنْفَعِلٌ	اِنْفِعَالاً	يَنْفَعِلُ	اِنْفَعَلَ
لاَتَفْعَلَّ	اِفْعَلَّ	مُفْعَلٌّ	مُفْعَلٌّ	اِفْعِلاَلاً	يَفْعَلُّ	افْعَلَّ
لاَتَسْتَفْعِلْ	اِسْتَفْعِلْ	مُسْتَفْعَلٌ	مُسْتَفْعِلٌ	اِسْتِفْعَالاً	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتَفْعَلَ
لاَتَفْعَوْعِلْ	اِفْعَوْعِلْ	مُفْعَوْعَلٌ	مُفْعَوْعِلٌ	اِفْعِيْعَالاً	يَفْعَوْعِلُ	افْعَوْعَلَ
لاَتَفْعَوِّلْ	اِفْعَوِّلْ	مُفْعَوَّلٌ	مُفْعَوِّلٌ	اِفْعِوَّالاً	يَفْعَوِّلُ	افْعَوَّلَ
لاَتَفْعَالَّ	اِفْعَالَّ	مُفْعَالٌّ	مُفْعَالٌّ	اِفْعِيْلاَلاً	يَفْعَالُّ	افْعَالَّ

2.7.3 Wazan Tashrif Ruba'iy Mujarrad

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
فَعْلَلَ	يُفَعْلِلُ	فَعْلَلَةً	مُفَعْلِلٌ	مُفَعْلَلٌ	فَعْلِلْ	لاَتُفَعْلِلْ

2.7.4 Wazan Tashrif Ruba'iy Mazid

فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
تَفَعْلَلَ	يَتَفَعْلَلُ	تَفَعْلُلاً	مُتَفَعْلِلٌ	مُتَفَعْلَلٌ	تَفَعْلَلْ	لاَتَتَفَعْلَلْ
اِفْعَنْلَلَ	يَفْعَنْلِلُ	اِفْعِنْلاَلاً	مُفْعَنْلِلٌ	مُفْعَنْلَلٌ	اِفْعَنْلِلْ	لاَتَفْعَنْلِلْ
اِفْعَلَلَّ	يَفْعَلِلُّ	اِفْعِلاَّلاً	مُفْعَلِلٌّ	مُفْعَلَلٌّ	اِفْعَلِلَّ	لاَتَفْعَلِلَّ

BAB III

TSULATSY MUJARRAD

3.1 Mengenal Tsulatsy Mujarrad

Telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwa 22 wazan bab ilmu *sharaf* terbagi menjadi empat kelompok kata kerja. Salah satunya adalah *tsulatsy mujarrad* . *Tsulatsy Mujarrad* adalah kata dasar *(fi'il madhy)* yang tersusun dari tiga huruf saja.

Tsulatsy mujarrad memiliki enam bab dengan *wazan* yang berbeda-beda untuk setiap babnya. Setiap *fi'il madhy* yang tersusun dari tiga huruf pasti akan masuk ke salah satu dari enam bab ini, dimana antara bab yang satu dengan yang lain memiliki perubahan bentuk yang spesifik. Berikut ini adalah tabel *wazan tsulatsy mujarrad* dari bab 1 hingga bab 6.

Tabel 3.1 Wazan *tashrif* tsulatsy mujarrad

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Bab
لاَتَفْعُلْ	اُفْعُلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعُلُ	فَعَلَ	1
لاَتَفْعِلْ	اِفْعِلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعِلُ	فَعَلَ	2
لاَتَفْعَلْ	اِفْعَلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعَلُ	فَعَلَ	3
لاَتَفْعَلْ	اِفْعَلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعَلُ	فَعِلَ	4
				فَعْلاً	يَفْعُلُ	فَعُلَ	5
لاَتَفْعِلْ	اِفْعِلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعِلُ	فَعِلَ	6

Catatan:

- Penulis sengaja tidak mencantumkan *tashrif isim zaman, isim makan,* dan *isim alat* karena sifatnya yang *sama'iy* dan jarang dipergunakan meskipun ada beberapa yang mengikuti *tashrif*-nya.
- Bab 5 tidak memiliki *isim maf'ul*, *fi'il amar,* dan *fi'il nahiy* dan juga tidak memiliki *isim Fa'il*, akan tetapi memiliki bentuk tersendiri yang akan dibahas kemudian.
- Pada kenyataannya, tidak semua bentuk mashdar mengikuti wazan "فَعْلاً". Namun penulis sengaja memilih bentuk ini supaya memudahkan orang yang baru belajar dalam

menghafal rumus ini. Ini juga menunjukkan bahwa kebanyakan bentuk mashdar mengikuti wazan ini.

Perhatikan tabel 3.1 di atas! Warna yang sama menunjukkan kesamaan bentuk. Karena adakalanya bentuk kata dari bab tertentu ada pada bab lainnya dan bahkan ada bentuk kata yang sama di setiap babnya. Perhatikan baik-baik!

3.2 Perbandingan Wazan Tashrif Tsulatsy Mujarrad

Kelompok Tsulatsy Mujarrad memiliki enam bab dengan *wazan* yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1. Keenam wazan ini harus dihafal dengan baik. Untuk lebih memudahkan cara memahami dan menghafal *wazan tsulatsy mujarrad*, perhatikanlah penjelasan berikut:

1. *Fi'il Madhy* dan *Fi'il* Mudhari

Ada rumus "sakti" yang akan membantu kita memahami dan menghafal keenam bab ini yang terangkai dalam kalimat:

"AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI"

Setiap kata secara berurutan mengandung rumus untuk bab 1, 2, sampai bab 6. Wazan untuk **Tsulatsy Mujarrad** adalah:

 adalah *wazan* untuk *fi'il madhy*

 adalah *wazan* untuk *fi'il mudhari'*

Pada wazan di atas yang harus diperhatikan adalah pada huruf 'ain. Setiap bab *tsulatsy mujarrad* hanya memiliki perbedaan pada harokat (baris) *'ain fi'il*-nya. baik *'ain* pada *fi'il madhy* ataupun pada *fi'il mudhari'*. Selebihnya, yaitu baris pada huruf *fa fi'il* dan *lam fi'il*-nya adalah sama untuk setiap bab. Bahasa matematisnya, huruf *fa* dan *lam* beserta barisnya adalah suatu konstanta yang tidak akan pernah berubah baik untuk bab 1 sampai bab 6, adapun huruf *'ain* adalah variabel yang berubah tergantung bab nya. Rumus **"AkU yAkIn hAnyA dIA untUkkU kInI"** akan kita terapkan di sini. Yang akan diambil dari kata-kata itu adalah huruf vokalnya yang menandakan baris. **Huruf "a" untuk *fathah*, "i" untuk *kasrah*, dan "u" untuk *dhammah*.**

Untuk bab 1 "AkU" (A-U) menjadi:

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu fathah dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu dhammah (A-U).

Untuk bab 2 "yAkIn" (A-I) menjadi:

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu fathah dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu kasrah (A-I).

Untuk bab 3 "hAnyA" (A-A) menjadi:

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu fathah dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu fathah (A-A).

Untuk bab 4 "dIA" (I-A) menjadi:

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu kasrah dan baris 'ain kedua utk fi'il mudhari' yaitu fathah (I-A).

Untuk bab 5 "untUkkU" (U-U) menjadi:

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu dhammah dan baris 'ain kedua untuk fi'il mudhari' yaitu dhammah (U-U).

Untuk bab 6 "kInI" (I-I) menjadi:

Baris 'ain pertama untuk fi'il madhy yaitu kasrah dan baris 'ain kedua utk fi'il mudhari' yaitu kasrah (I-I). Nah, seperti itulah rumus *fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'* untuk setiap babnya. Ada yang sama pada *fi'il madhy*-nya, juga ada yang sama pada *fi'il mudhari'*-nya. Kita juga bisa mmembuat rumus lain yang sejenis seperti "kAUm fAqIr mAnA bIsA UjUb dIrI" atau 'bAtU kAlI mAnA bIsA tUrUn sendIri". Mudah bukan? *Insya Allah.*

2. *Isim* Mashdar (kata benda)

Isim mashdar tidak termasuk dalam jenis *qiyasiy*[12] akan tetapi *sama'iy* [13]. Artinya, *mashdar* tidak memiliki *wazan* yang baku. Adapun alasan kami gunakan *wazan* فَعْلاً karena *wazan* ini merupakan bentuk *mashdar* yang paling umum. Sebagai contoh untuk *fi'il madhy* كَتَبَ (telah menulis), *isim mashdar*-nya adalah كِتَابَةً (tulisan). Padahal harusnya jika mengikuti *wazan* menjadi كَتْبًا . Ini karena pengambilan *isim mashdar* adalah dengan *sama'iy* (mengikuti pemakaian orang Arab pada umumnya). Karena *mashdar* tidak memiliki *wazan* yang baku maka satu-satunya cara untuk mengetahui bentuk *mashdar* dari suatu kata adalah dengan menghafalnya.

3. *Isim Fa'il*

Wazan isim Fa'il untuk setiap bab *tsulatsy mujarrad* adalah sama yaitu mengikuti bentuk dari namanya (فَاعِلٌ). Contoh untuk كَتَبَ *isim Fa'il*-nya كَاتِبٌ dan untuk قَتَلَ *isim Fa'il*nya قَاتِلٌ. Begitu juga untuk *isim Fa'il* yang lain mengikuti *wazan* فَاعِلٌ .

Khusus untuk bab 5, tidak memiliki bentuk *isim Fa'il* akan tetapi memiliki bentuk yang disebut dengan *sifat musyabbahah* yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

---

12 Qiyasi : bentuknya memiliki rumus (wazan) yang baku seperti selain bentuk mashdar

13 Sama'iy : tidak memiliki wazan yang baku. Hanya dapat diketahui dari apa yang bangsa Arab gunakan dalam bahasa mereka sehari-hari.

4. *Isim* Maf'ul

Sama dengan *isim Fa'il, wazan isim maf'ul* untuk setiap bab adalah sama, yaitu mengikuti bentuk dari namanya (**مَفْعُوْلٌ**). Contohnya untuk **كَتَبَ** *isim maf'ul*-nya adalah **مَكْتُوْبٌ** dan untuk **نَظَرَ** *isim maf'ul*-nya adalah **مَنْظُوْرٌ**.

Semua *fi'il* yang tergolong ke dalam *fi'il* lazim[14] itu tidak memiliki bentuk *isim* maf'ul. Kerena tidak sesuai secara makna. Namun, untuk memudahkan belajar *tashrif*, semua bentuk *isim* maf'ul diberikan meskipun untuk *fi'il-fi'il* lazim.

Dikarenakan semua *fi'il* bab 5 adalah *fi'il* lazim[15], maka *fi'il-fi'il* bab 5 tidak memiliki bentuk *isim* maf'ul. Bab 5 terdiri dari kumpulan kata kerja yang memiliki makna seperti kata sifat. Misalkan **حَسُنَ** (baik/bagus). Secara makna seperi kata sifat tetapi secara kedudukan adalah kata kerja. Dikarenakan *isim* maf'ul memiliki makna dasar sebagai objek atau yang dikenakan perbuatan, maka *fi'il-fi'il* bab 5 secara makna tidak mungkin memiliki bentuk *isim* maf'ul. Sebagai gambaran, bentuk *isim* maf'ul dari **كَتَبَ** yang memiliki makna telah menulis adalah yang ditulis (**مَكْتُوْبٌ**). Tetapi untuk kata **حَسُنَ** yang memiliki makna baik atau bagus, adakah bentuk *isim* maf'ulnya? Apakah "yang dibaiki" atau "yang dibagusi"? Tentu ini tidak sesuai secara makna.

---

14 Kata kerja intransitif: tidak butuh objek
15 Lihat Matan Al Bina wal Asas (hal. 3)

5. *Fi'il Amar*

Wazan fi'il amar bisa dilihat pada Tabel 3.1 yang memiliki tiga *wazan* yaitu:

أُفْعُلْ – اِفْعَلْ - اِفْعِلْ

Untuk lebih memudahkan, Tabel 3.2 berikut ini ditunjukkan cara untuk mendapatkan *fi'il amar.*

Tabel 3.2 Cara membentuk *fi'il amar*

Langkah	Contoh		
	كَتَبَ - يَكْتُبُ	ضَرَبَ - يَضْرِبُ	فَتَحَ - يَفْتَحُ
1. Ambil bentuk *fi'il* mudhari nya	يَكْتُبُ	يَضْرِبُ	يَفْتَحُ
2. Sukunkan Akhirnya	يَكْتُبْ	يَضْرِبْ	يَفْتَحْ
3. Ganti huruf ya dengan hamzah	اكْتُبْ	اضْرِبْ	افْتَحْ
4. Beri hamzah dengan harokat yang sesuai dengan harokat yang tersisa (selain sukun)	أُكْتُبْ	اِضْرِبْ	اِفْتَحْ

Pengecualian:

Ketentuan dasarnya adalah harokat *hamzah* sesuai dengan harokat yang tersisa (selain sukun). Jika harokat tersebut adalah *dhammah*, maka harokat *hamzah* adalah *dhammah*, begitupun dengan yang lain. Kecuali jika harokat yang tersisa adalah *fathah*, maka hamzahnya wajib diberi harokat *kasroh*. Karena **tidak ada *fi'il amar* bab *tsulatsy mujarrad* yang diawali dengan huruf *fathah*.** Agar lebih paham, silahkan bandingkan *fi'il mudhari'* dengan *fi'il amar* dari setiap bab (lihat Tabel 3.1) dan terapkan rumus ini.

RUMUS SAKTI *FI'IL AMAR*

Untuk lebih memudahkan dalam menghafal *fi'il amar*, bisa menggunakan rumus sakti:

"UjUb dIrI bIsA hInA dIrI"

dimana UjUb untuk bab 1, dIrI bab 2, bIsA bab 3, hInA bab 4, dan dIrI bab 6. Kenapa tidak ada rumus untuk bab 5? Karena bab 5 tidak memiliki bentuk kata perintah (*fi'il Amar*). Dua huruf vokal pada setiap kata adalah harakat untuk hamzah dan 'ain *fi'il.* Huruf vokal pertama untuk harakah hamzah[16] dan huruf vokal kedua untuk harakat 'ain.

16 Hamzah fi'il *amar* tsulatsy mujarrad adalah hamzah washal

Untuk bab 1 “UjUb” (U-U) menjadi:

Untuk bab 2 “dIrI” (I-I) menjadi:

Untuk bab 3 “bIsA” (I-A) menjadi:

Untuk bab 4 “hInA” (I-A) menjadi:

Untuk bab 6 "dIrI" (I-I) menjadi:

6. *Fi'il Nahiy*

Jika kita perhatikan dengan seksama, bentuk dari *fi'il nahiy* ini hampir sama dengan *fi'il mudhari'*. Sebagaimana kita ketahui bahwa *fi'il* dalam Bahasa Arab hanya tiga yaitu *madhy*, *mudhari'* dan *amar*. Adapun *fi'il nahiy* adalah *fi'il mudhari'* yang di tambahkan *laa naahiyah* (larangan). Tabel 3.3 berikut ini menunjukkan cara membentuk *fi'il nahiy* dari *fi'il mudhari'*:

Tabel 3.3 Cara membentuk *fi'il nahiy* dari *fi'il mudhari'*

Langkah	Contoh		
	كَتَبَ – يَكْتُبُ	ضَرَبَ – يَضْرِبُ	فَتَحَ – يَفْتَحُ
1. Ambil bentuk *fi'il* mudhari nya	يَكْتُبُ	يَضْرِبُ	يَفْتَحُ
2. Sukunkan Akhirnya	يَكْتُبْ	يَضْرِبْ	يَفْتَحْ
3. Ganti huruf ya dengan huruf ta	تَكْتُبْ	تَضْرِبْ	تَفْتَحْ
4. Tambahkan laa nahiyah	لاَ تَكْتُبْ	لاَ تَضْرِبْ	لاَ تَفْتَحْ

Agar lebih paham, silahkan bandingkan *fi'il mudhari'* dengan *fi'il nahiy* dari setiap bab (lihat Tabel 3.1) dan terapkan rumus ini. Selain *fi'il amar*, bab 5 juga tidak memiliki bentuk *fi'il* nahiy.

RUMUS SAKTI *FI'IL NAHY*

Untuk lebih memudahkan dalam menghafal *fi'il nahiy*, bisa menggunakan rumus sakti:

"AkU mAkIn sAyAng sAmA mAmI"

dimana AkU untuk bab 1, mAkIn bab 2, sAyAng bab 3, sAmA bab 4, dan mAmI bab 6. Tidak ada fi'il nahiy untuk bab 5 disebabkan karena fi'il bab 5 seluruhnya adalah kata sifat yang tidak memliki kata larangan. Dua huruf vokal pada setiap kata adalah harakat untuk "Ta fi'il" dan

'ain *fi'il*. Huruf vokal pertama untuk harakah ta fi'il dan huruf vokal kedua untuk harakat 'ain fi'il.

Untuk bab 1 "AkU" (A-U) menjadi:

Untuk bab 2 "mAkIn" (A-I) menjadi:

Untuk bab 3 "sAyAng" (A-A) menjadi:

Untuk bab 4 "sAmA" (A-A) menjadi:

Untuk bab 6 “mAmI” (A-I) menjadi:

Rumus ““**AkU mAkIn sAyAng sAmA mAmI”** tentu bisa dimodifikasi dengan merubah “mAmI” menjadi “AbI”. Bisa juga bagi yang istrinya ratih, rani, ani maupun bagi yang suaminya dani, madi, adi, dan yang semisalnya tentu boleh merubahnya sesuai selera.

7. *Isim* Zaman, *Isim* Makan, dan *Isim* Alat

Tidak semua kata kerja memiliki bentuk *isim* zaman (nama waktu) / *isim* makan (nama tempat) / *isim* alat (nama alat). Hanya kata kerja tertentu saja yang memiliki bentuk ini. Oleh karena penggunaan kata-kata ini pada umumnya adalah *sima'i,* artinya dipakai tergantung dari penggunaannya di kalangan orang Arab, maka ketiga jenis tashrif ini tidak akan dibahas secara panjang lebar di buku ini. Namun, supaya Kita memiliki pemahaman awal yang baik, maka berikut ini adalah rumus ketiga jenis tahsrif ini:

A. Rumus *Isim Zaman* dan *Isim Makan*

Isim zaman dan *isim makan* memiliki 2 rumus yang sama, yaitu:

مَفْعِلٌ atau مَفْعَلٌ atau مَفْعَلَةٌ

Beberapa kata yang memiliki bentuk *isim zaman* antara lain:

وَلَدَ (telah melahirkan) ----> مَوْلِدٌ (waktu kelahiran)

وَعَدَ (telah menjanjikan) ----> مَوْعِدٌ (waktu yang dijanjikan)

Beberapa kata yang memiliki bentuk *isim makan* antara lain:

سَجَدَ (telah bersujud) ----> مَسْجِدٌ (masjid)

كَتَبَ (telah menulis) ---> مَكْتَبٌ (kantor)

لَعِبَ (telah bermain) ----> مَلْعَبٌ (tempat bermain)

namun terkadang, ditemukan juga *isim makan* yang menggunakan wazan مَفْعَلَةٌ seperti:

دَرَسَ (telah belajar) ---> مَدْرَسَةٌ (sekolah)

حَكَمَ (telah menghukum) ---> مَحْكَمَةٌ (pengadilan)

B. Rumus *Isim Alat*

Isim alat memiliki rumus sebagai berikut:

مِفْعَلٌ atau مِفْعَلَةٌ

Beberapa kata yang memiliki bentuk *isim alat* antara lain:

مَسَحَ (telah menghapus) ---> مِمْسَحَةٌ (penghapus)

ضَرَبَ (telah memukul) ---> مِضْرَبٌ (alat pemukul, raket)

سَطَرَ (telah menggaris) ----> مِسْطَرَةٌ (penggaris)

3.3 Tashrif Ishtilahy Tsulatsy Mujarrad

Pada pembahasan sebelumnya, kita telah mempelajari *wazan tashrif ishtilahy* untuk *fi'il tsulatsy mujarrad* , maka pada pembahasan ini kita akan mulai mempelajari *fi'il-fi'il* yang masuk *tsulatsy mujarrad* dari bab 1 hingga bab 6

3.3.1 *Fi'il-Fi'il* Bab 1 فَعَلَ – يَفْعُلُ

Bab satu memiliki *wazan* فَعَلَ – يَفْعُلُ bisa diingat dengan menggunakan rumus "bAtU". *Fathah* untuk *'ain fi'il madhy* dan *dhammah* untuk *'ain fi'il mudhari'*. Tabel 3.4 berikut ini menunjukkan *tashrif* dari sebagian *fi'il* yang masuk bab 1:

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لاَتَفْعُلْ	اُفْعُلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعُلُ	فَعَلَ
Menolong	لاَتَنْصُرْ	اُنْصُرْ	مَنْصُوْرٌ	نَاصِرٌ	نَصْرًا	يَنْصُرُ	نَصَرَ
Diam	لاَ تَسْكُتْ	اُسْكُتْ	مَسْكُوْتٌ	سَاكِتٌ	سُكُوْتًا	يَسْكُتُ	سَكَتَ
Bersyukur	لاَ تَشْكُرْ	اُشْكُرْ	مَشْكُوْرٌ	شَاكِرٌ	شُكْرًا	يَشْكُرُ	شَكَرَ

3.3.2 *Fi'il-Fi'il* Bab 2 فَعَلَ – يَفْعِلُ

Bab dua memiliki *wazan* فَعَلَ – يَفْعِلُ bisa diingat dengan menggunakan rumus "kAlI". *Fathah* untuk *'ain fi'il madhy* dan *kasroh* untuk *'ain fi'il mudhari'*.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لاَتَفْعِلْ	اِفْعِلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعِلُ	فَعَلَ
memukul	لاَ تَضْرِبْ	اِضْرِبْ	مَضْرُوْبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	يَضْرِبُ	ضَرَبَ
membuang	لاَ تَحْذِفْ	اِحْذِفْ	مَحْذُوْفٌ	حَاذِفٌ	حَذْفًا	يَحذِفُ	حَذَفَ
menurunkan	لاَ تَنْزِلْ	اِنْزِلْ	مَنْزُوْلٌ	نَازِلٌ	نُزُوْلاً	يَنْزِلُ	نَزَلَ

3.3.3 *Fi'il-Fi'il* Bab 3 فَعَلَ – يَفْعَلُ

Bab tiga memiliki *wazan* فَعَلَ – يَفْعَلُ yang bisa diingat dengan menggunakan rumus "mAnA".

Fathah untuk *'ain fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'*-nya.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لاَ تَفْعَلْ	اِفْعَلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعَلُ	فَعَلَ
membuka	لاَ تَفْتَحْ	اِفْتَحْ	مَفْتُوْحٌ	فَاتِحٌ	فَتْحًا	يَفْتَحُ	فَتَحَ
Mencegah	لاَ تَمْنَعْ	اِمْنَعْ	مَمْنُوْعٌ	مَانِعٌ	مَنْعًا	يَمْنَعُ	مَنَعَ
mengumpulkan	لاَ تَجْمَعْ	اِجْمَعْ	مَجْمُوْعٌ	جَامِعٌ	جَمْعًا	يَجْمَعُ	جَمَعَ

3.3.4 *Fi'il-Fi'il* Bab 4 فَعِلَ - يَفْعَلُ

Bab empat memiliki *wazan* فَعِلَ - يَفْعَلُ, diingat dengan menggunakan rumus "bIsA". *Kasrah* untuk *'ain fi'il madhy* dan *fathah* untuk *'ain fi'il mudhari'*.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لاَ تَفْعَلْ	اِفْعَلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعَلُ	فَعِلَ
memuji	لاَ تَحْمَدْ	اِحْمَدْ	مَحْمُوْدٌ	حَامِدٌ	حَمْدًا	يَحْمَدُ	حَمِدَ
mendengar	لاَ تَسْمَعْ	اِسْمَعْ	مَسْمُوْعٌ	سَامِعٌ	سَمْعًا	يَسْمَعُ	سَمِعَ
mengetahui	لاَ تَعْلَمْ	اِعْلَمْ	مَعْلُوْمٌ	عَالِمٌ	عِلْمًا	يَعْلَمُ	عَلِمَ

3.3.5 *Fi'il-Fi'il* Bab 5 فَعُلَ– يَفْعُلُ

Bab lima memiliki *wazan* فَعُلَ– يَفْعُلُ yang bisa diingat dengan menggunakan rumus "tUrUn". *Dhammah* untuk *'ain fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'*-nya.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	صفة مشبهة	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
			–	فُعْلاً	يَفْعُلُ	فَعُلَ
Baik			حَسَنٌ	حُسْنًا	يَحْسُنُ	حَسُنَ
Pelit			بَخِيْلٌ	بُخْلاً	يَبْخُلُ	بَخُلَ
Bagus			جَمِيْلٌ	جَمَالاً	يَجْمُلُ	جَمُلَ

Semua Fi'il yang masuk pada kelompok bab lima adalah *fi'il lazim* (intransitive) dan memiliki makna sifat. Dikarenakan maknanya kata sifat, maka bab lima ini tidak memiliki *isim Fa'il Isim* Maf'ul, *Fi'il Amar* dan *Fi'il nahiy*. Khusus untuk *isim Fa'il*, bab lima memiliki istilah lain yang disebut dengan sifat *musyabbahah*. Tidak seperti isim fa'il yang rumusnya baku, sifat musyabbahah tidak memiliki rumus baku.

Bentuk sifat *musyabbahah* ini memiliki arti kata sifat. Misalkan untuk kata حَسُنَ yang memiliki arti telah baik, maka bentuk sifat *musyabbahah*-nya adalah حَسَنٌ yang artinya "baik". Kata حَسَنٌ ini digunakan untuk memberikan sifat bagi sesuatu contohnya pada kalimat:

زَيْدٌ حَسَنٌ

(Zaid itu baik)

Kenapa Bab 5 tidak memiliki bentuk *Isim* Maf'ul, *Fi'il Amar*, dan *Fi'il* Nahiy?

Ini dikarenakan secara makna tidak dapat diterima. Misal kita ambil contoh kata حَسُنَ yang memiliki makna telah baik. Apa bentuk *isim* maf'ul untuk kata "telah baik"? Apakah yang di-baiki? Begitupun dengan *fi'il amar* dan juga *fi'il* nahiy. Apa bentuk kata perintah untuk kata "telah baik"? Apakah "baiklah!"? Tentu ini tidak dapat diterima secara makna. Biasanya, untuk membuat kalimat kata perintah untuk bab 5 adalah dengan menggunakan tambahan kata كُنْ (jadilah!). Misalkan:

كُنْ حَسَنًا

(jadilah orang yang baik!

3.3.6 *Fi'il-Fi'il* Bab 6 فَعِلَ - يَفْعِلُ

Bab enam memiliki *wazan* فَعِلَ - يَفْعِلُ bisa diingat dengan menggunakan rumus "sendIrI".

Kasrah untuk *'ain fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'*-nya.

Arti	فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
	لاَ تَفْعِلْ	اِفْعِلْ	مَفْعُوْلٌ	فَاعِلٌ	فَعْلاً	يَفْعِلُ	فَعِلَ
mengukur	لاَ تَحْسِبْ	اِحْسِبْ	مَحْسُوْبٌ	حَاسِبٌ	حُسْبَانًا	يَحْسِبُ	حَسِبَ

BAB IV

TSULATSY MAZID

4.1 Mengenal Tsulatsy Mazid

Tsulatsy mazid adalah kelompok kata kerja yang pada asalnya tersusun dari tiga huruf akan tetapi ditambahkan dengan satu, dua, sampai tiga huruf tambahan *(ziyadah)*. *Tsulatsy mazid* ada tiga jenis:

1. *Ziyadah bi harfin* (tambahan 1 huruf)
2. *Ziyadah bi harfain* (tambahan 2 huruf)
3. *Ziyadah bi tsalatsati ahrufin* (tambahan 3 huruf)

Tidak seperti bab-bab *tsulatsy mujarrad* yang memiliki bentuk yang hampir sama antara bab-babnya, *tsulatsy mazid* memiliki *wazan* yang jauh berbeda untuk setiap babnya, sehingga tidak bisa diformulasikan seperti "batu kali mana bisa turun sendiri" untuk *tsulatsy mujarrad* . Namun demikian penulis berusaha untuk mengelompokkan *wazan-wazan tsulatsy mazid* agar lebih mudah untuk dihafal dan difahami. Catatan yang harus diperhatikan, **mashdar untuk *tsulatsy mazid* bersifat *qiyasiy***, artinya mengikuti rumus baku yang berlaku untuk babnya.

Contoh perubahan beberapa *fi'il* dari bentuk *tsulatsy mujarrad* ke *tsulatsy mazid:*

عَلِمَ – عَلَّمَ – تَعَلَّمَ

سَلِمَ – سَالَمَ - سَلَّمَ – اَسْلَمَ – تَسَلَّمَ – تَسَالَمَ –اِسْتَلَمَ - اِسْتَسْلَمَ

Tidak semua *fi'il tsulatsy mujarrad* serta merta dapat dirubah ke bentuk *tsulatsy mazid* dengan mengikuti *wazan tsulatsy mazid*. Karena perubahan ini bersifat *sama'iy* , yaitu berdasarkan penggunaan oleh bangsa Arab. Dengan kata lain, tidak semua kata yang memiliki bentuk tsulatsy mazid memiliki bentuk *tsulatsy mujarrad* dan sebaliknya. Seperti contoh di atas, kata عَلِمَ memiliki

dua bentuk *tsulatsy mazid* yang digunakan oleh bangsa Arab. Sedangkan kata سَلِمَ memiliki lebih dari dua. Kesamaan unsur huruf penyusun ini menunjukkan kesamaaan pada akar makna. Seperti *fi'il* yang tersusun dari ع – ل – م memiliki makna yang tak jauh dari ilmu atau pengetahuan yaitu mengetahui (عَلِمَ), mempelajari (تَعَلَّمَ), dan mengajarkan (عَلَّمَ).

4.2 Tashrif Ishtilahy Tsulasy Mazid

Ada 12 wazan yang masuk bab tsulatsy mazid. Namun penulis sengaja hanya membahas 8 wazan yang paling sering digunakan dalam kalimat sehari-hari. Ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi orang-orang yang baru belajar ilmu sharaf. Di lain sisi, 8 wazan ini dirasa cukup untuk menggambarkan wazan *tsulatsy mazid*.

4.2.1 Ziyadah biharfin

Ini adalah kelompok *tsulatsy mazid* dengan tambahan satu huruf *ziyadah*. Tabel 4.1 menunjukkan *wazan* untuk *tsulatsy mazid* dengan tambahan satu huruf. Tsulatsy Mazid biharfin disebut juga dengan ***fi'il* ruba'iy** karena total hurufnya ada 4.

Tabel 4.1 Wazan *tsulatsy mazid* 1 huruf

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لاَتُفَعِّلْ	فَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	تَفْعِيْلاً	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ	◌ّ
لاَتُفَاعِلْ	فَاعِلْ	مُفَاعَلٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلَةً	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ	ا
لاَتُفْعِلْ	أَفْعِلْ	مُفْعَلٌ	مُفْعِلٌ	إِفْعَالاً	يُفْعِلُ	أَفْعَلَ	أ

Tambahan untuk jenis ini berupa *hamzah, alif* dan *tasydid*. Perhatikan bahwa *wazan* untuk masing-masing *fi'il* nya benar-benar tidak memiliki kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya.

4.2.1.1 wazan فَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لاَتُفَعِّلْ	فَعِّلْ	مُفَعَّلٌ	مُفَعِّلٌ	تَفْعِيْلاً	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ	ّ

Wazan فَعَّلَ memiliki tambahan *tasydid*. Secara lahiriyah, *wazan* ini seperti tiga huruf. Namun pada hakikatnya, *wazan* فَعَّلَ bentuk asalnya adalah:

فَعْعَلَ

Adanya dua huruf yang sama ini disederhanakan dengan menjadikannya ber-*tasydid* ke bentuk فَعَّلَ . Tabel berikut ini menunjukkan contoh *tashrif* untuk sebagian *fi'il* yang masuk ke bab ini.

Contoh *fi'il wazan* فَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لاَتُعَلِّمْ	عَلِّمْ	مُعَلَّمٌ	مُعَلِّمٌ	تَعْلِيْمًا	يُعَلِّمُ	عَلَّمَ	Mengajarkan
لاَتُكَلِّمْ	كَلِّمْ	مُكَلَّمٌ	مُكَلِّمٌ	تَكْلِيْمًا	يُكَلِّمُ	كَلَّمَ	Berbicara

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Bertauhid	وَحَّدَ - تَوْحِيْدًا
Mengulangi	كَرَّرَ – تَكْرِيْرًا
Menyetujui	قَرَّرَ – تَقْرِيْرًا
Membaguskan	حَسَّنَ – تَحْسِيْنًا
Bertasbih	سَبَّحَ – تَسْبِيْحًا

Perhatikan bahwa *mashdar* untuk *fi'il-fi'il* tersebut mengikuti *wazan* تَفْعِيْلاً karena bersifat *qiyasiy*.

4.2.1.2 wazan فَاعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتُفَاعِلْ	فَاعِلْ	مُفَاعَلٌ	مُفَاعِلٌ	مُفَاعَلَةً	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ

Wazan فَاعَلَ memiliki tambahan huruf *alif* setelah *fa' fi'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* فَاعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لاَتُجَاهِدْ	جَاهِدْ	مُجَاهَدٌ	مُجَاهِدٌ	مُجَاهَدَةً	يُجَاهِدُ	جَاهَدَ	Berjuang
لاَتُجَادِلْ	جَادِلْ	مُجَادَلٌ	مُجَادِلٌ	مُجَادَلَةً	يُجَادِلُ	جَادَلَ	mendebat

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Bersegera	سَارَعَ – مُسَارَعَةً
Berhijrah	هَاجَرَ – مُهَاجَرَةً
Memerangi	قَاتَلَ – مُقَاتَلَةً
Berpindah	رَاحَلَ – مُرَاحَلَةً
Bertemu	قَابَلَ – مُقَابَلَةً

4.2.1.3 wazan أَفْعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتُفْعِلْ	أَفْعِلْ	مُفْعَلٌ	مُفْعِلٌ	إِفْعَالاً	يُفْعِلُ	أَفْعَلَ

Wazan أَفْعَلَ memiliki tambahan huruf *hamzah* berharokat *fathah* sebelum *fa' fi'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan*أَفْعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لاَتُسْلِمْ	أَسْلِمْ	مُسْلَمٌ	مُسْلِمٌ	إِسْلاَمًا	يُسْلِمُ	أَسْلَمَ	Berserah diri
لاَتُكْرِمْ	أَكْرِمْ	مُكْرَمٌ	مُكْرِمٌ	إِكْرَامًا	يُكْرِمُ	أَكْرَمَ	Memuliakan

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut.

Terjemah	Mauzun
mengeluarkan	أَخْرَجَ - إِخْرَاجًا
mengutus	أَرْسَلَ - إِرْسَالاً
menurunkan	أَنْزَلَ - إِنْزَالاً
menikahkan	أَنْكَحَ - إِنْكَاحًا
mewajibkan	أَوْجَبَ - إِيْجَابًا

Catatan:
Khusus untuk *fi'il* wazan أَفْعَلَ, hamzah yang ada pada fi'il *madhy*, mashdar, dan fi'il *amar* adalah Hamzah qatha' (أ atau إ) bukan hamzah washal (ا). Adapun hamzah pada wazan fi'il tsulatsy mazid yang lain dan juga hamzah pada *fi'il amar* tsulatsy mujarrad adalah hamzah washal.

4.2.2. Ziyadah biharfain

Ini adalah kelompok *tsulatsy mazid* dengan tambahan dua huruf *ziyadah*. Tabel 4.2 menunjukkan *wazan* untuk *tsulatsy mazid* dengan tambahan dua huruf. Tsulatsy Mazid biharfain disebut juga dengan ***fi'il*** **khumasiy** karena total hurufnya ada 5.

Tabel 4.2 Wazan Tsulatsy Mazid 2 Huruf

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لاَتَتَفَعَّلْ	تَفَعَّلْ	مُتَفَعَّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	تَفَعُّلاً	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ	ت - ◌ّ
لاَتَتَفَاعَلْ	تَفَاعَلْ	مُتَفَاعَلٌ	مُتَفَاعِلٌ	تَفَاعُلاً	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ	ت - ا
لاَتَفْتَعِلْ	إِفْتَعِلْ	مُفْتَعَلٌ	مُفْتَعِلٌ	إِفْتِعَالاً	يَفْتَعِلُ	إِفْتَعَلَ	إ – ت
لاَتَنْفَعِلْ	إِنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ	مُنْفَعِلٌ	إِنْفِعَالاً	يَنْفَعِلُ	إِنْفَعَلَ	إ -ن

4.2.2.1 wazan تَفَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتَتَفَعَّلْ	تَفَعَّلْ	مُتَفَعَّلٌ	مُتَفَعِّلٌ	تَفَعُّلاً	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ

Wazan تَفَعَّلَ memiliki tambahan huruf *ta dan 'ain fi'il yang bertemu 'ain fi'il sehingga menjadi 'ain fi'il bertasydid* . Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* تَفَعَّلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لاَتَتَعَلَّمْ	تَعَلَّمْ	مُتَعَلَّمٌ	مُتَعَلِّمٌ	تَعَلُّمًا	يَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ	Mempelajari
لاَتَتَبَسَّمْ	تَبَسَّمْ	مُتَبَسَّمٌ	مُتَبَسِّمٌ	تَبَسُّمًا	يَتَبَسَّمُ	تَبَسَّمَ	Tersenyum

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Berbicara	تَكَلَّمَ - تَكَلُّمًا
Memata-matai	تَجَسَّسَ - تَجَسُّسًا
Menyerupai	تَشَبَّهَ – تَشَبُّهًا
Berfikir	تَفَكَّرَ - تَفَكُّرًا
bertadabbur	تَدَبَّرَ - تَدَبُّرًا

4.2.2.2 wazan تَفَاعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتَتَفَاعَلْ	تَفَاعَلْ	مُتَفَاعَلٌ	مُتَفَاعِلٌ	تَفَاعُلاً	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ

Wazan تَفَاعَلَ memiliki tambahan huruf *ta* sebelum *fa f'il* dan *alif* setelah *fa f'il* . Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* تَفَاعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	arti
لاَ تَتَعَاوَنْ	تَعَاوَنْ	مُتَعَاوَنٌ	مُتَعَاوِنٌ	تَعَاوُنًا	يَتَعَاوَنُ	تَعَاوَنَ	Saling menolong
لاَتَتَكَاثَرْ	تَكَاثَرْ	مُتَكَاثَرٌ	مُتَكَاثِرٌ	تَكَاثُرًا	يَتَكَاثَرُ	تَكَاثَرَ	memperbanyak

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Bertawadhu	تَوَاضَعَ - تَوَاضُعًا
Saling mengenal	تَعَارَفَ – تَعَارُفًا
Saling mengganti	تَبَادَلَ – يَتَبَادَلُ
Seimbang	تَوَازَنَ - تَوَازُنًا
Pura-pura bodoh	تَجَاهَلَ - تَجَاهُلاً

4.2.2.3 wazan اِفْتَعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتَفْتَعِلْ	اِفْتَعِلْ	مُفْتَعَلٌ	مُفْتَعِلٌ	اِفْتِعَالاً	يَفْتَعِلُ	اِفْتَعَلَ

Wazan اِفْتَعَلَ memiliki tambahan huruf hamzah yang berharakat *kasrah* sebelum fa' *fi'il* dan huruf ta berharakat *fathah* setelahnya. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* اِفْتَعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
لاَتَجْتَهِدْ	اِجْتَهِدْ	مُجْتَهَدٌ	مُجْتَهِدٌ	اِجْتِهادًا	يَجْتَهِدُ	اِجْتَهَدَ	Bersungguh-sungguh
لاَتَجْتَمِعْ	اِجْتَمِعْ	مُجْتَمَعٌ	مُجْتَمِعٌ	اِجْتِمَاعًا	يَجْتَمِعُ	اِجْتَمَعَ	Berkumpul

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
menang	اِنْتَصَرَ - اِنْتِصَارًا
mendengarkan	اِسْتَمَعَ – اِسْتِمَاعًا
Jadi dekat	اِقْتَرَبَ - اِقْتِرَابًا
memulai	اِبْتَدَأَ - اِبْتِدَاءً
Berbuat bid'ah	اِبْتَدَعَ – اِبْتِدَاعًا

4.2.2.4 wazan اِنْفَعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتَنْفَعِلْ	اِنْفَعِلْ	مُنْفَعَلٌ	مُنْفَعِلٌ	اِنْفِعَالاً	يَنْفَعِلُ	اِنْفَعَلَ

Wazan اِنْفَعَلَ memiliki tambahan huruf *hamzah* yang berharakat *kasrah* dan huruf nun sukun sebelum *fa f'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* اِنْفَعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	arti
لاَتَنْكَسِرْ	اِنْكَسِرْ	مُنْكَسَرٌ	مُنْكَسِرٌ	اِنْكِسَارًا	يَنْكَسِرُ	اِنْكَسَرَ	Pecah
لاَتَنْقَسِمْ	اِنْقَسِمْ	مُنْقَسَمٌ	مُنْقَسِمٌ	اِنْقِسَامًا	يَنْقَسِمُ	اِنْقَسَمَ	terbagi

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Tertutup	اِنْطَبَقَ - اِنْطِبَاقًا
Terpancar	اِنْفَجَرَ – اِنْفِجَارًا
Tertolak	اِنْدَفَعَ – اِنْدِفَاعًا
Roboh	اِنْهَدَمَ - اِنْهِدَامًا
Terbalik	اِنْعَكَسَ - اِنْعِكَاسًا

4.2.3 Ziyadah Bitsalatsati Ahrufin

Ini adalah kelompok *tsulatsy mazid* dengan tambahan tiga huruf *ziyadah*. Tabel 4.1 menunjukkan *wazan* untuk *tsulatsy mazid* dengan tambahan satu huruf. Tsulatsy Mazid bitsalaatsati ahrufin disebut juga dengan ***fi'il*** **sudasiy** karena total hurufnya ada 6.

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Tambahan
لاَتَسْتَفْعِلْ	إِسْتَفْعِلْ	مُسْتَفْعَلٌ	مُسْتَفْعِلٌ	إِسْتِفْعَالاً	يَسْتَفْعِلُ	إِسْتَفْعَلَ	ا س ت--

4.2.3.1 wazan إِسْتَفْعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي
لاَتَسْتَفْعِلْ	إِسْتَفْعِلْ	مُسْتَفْعَلٌ	مُسْتَفْعِلٌ	إِسْتِفْعَالاً	يَسْتَفْعِلُ	إِسْتَفْعَلَ

Wazan إِسْتَفْعَلَ memiliki tambahan huruf *hamzah berharakat kasrah, huruf sin sukun,* dan *huruf ta* berharakat *fathah* sebelum *fa fi'il*. Berikut ini adalah contoh *tashrif* dari sebagian *fi'il-fi'il* yang masuk bab ini:

Contoh *fi'il wazan* إِسْتَفْعَلَ

فعل النهي	فعل الأمر	إسم مفعول	إسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	arti
لاَتَسْتَغْفِرْ	إِسْتَغْفِرْ	مُسْتَغْفَرٌ	مُسْتَغْفِرٌ	إِسْتِغْفَارًا	يَسْتَغْفِرُ	إِسْتَغْفَرَ	Memohon ampun
لاَتَسْتَعْمِلْ	إِسْتَعْمِلْ	مُسْتَعْمَلٌ	مُسْتَعْمِلٌ	إِسْتِعْمَالاً	يَسْتَعْمِلُ	إِسْتَعْمَلَ	menggunakan

Tabel berikut ini menunjukkan beberapa *fi'il* yang masuk ke bab ini. Untuk lebih memahami *tashrif* bab ini, silahkan *tashrif fi'il-fi'il* berikut!

Terjemah	Mauzun
Meminta keluar	إِسْتَخْرَجَ - إِسْتِخْرَاجًا
Tergesa-gesa	إِسْتَعْجَلَ – إِسْتِعْجَالاً
Meminta tolong	إِسْتَنْصَرَ - إِسْتِنْصَارًا
Sombong	إِسْتَكْبَرَ - إِسْتِكْبَارًا
menyempurnakan	إِسْتَكْمَلَ – إِسْتِكْمَالاً

BAB V

TASHRIF LUGHAWI

5.1 Mengenal Tashrif Lughawi

Di dalam kalimat Bahasa Arab, setiap kata kerja untuk kata ganti orang tertentu, memiliki bentuk yang berbeda-beda. Dalam Bahasa Arab kata "dia (laki-laki) berbuat" dan "dia (perempuan) berbuat" memiliki bentuk yang berbeda. *Fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'* yang sudah kita pelajari pada bab sebelumnya semuanya adalah untuk kata ganti orang ketiga tunggal laki-laki (هُوَ/dia laki-laki). Bentuk *fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'* untuk dia perempuan, kamu, kami, mereka, dan sebagainya tidak sama dengan bentuk "dia laki-laki". Begitu pun dengan bentuk *fi'il amar* yang sudah kita pelajari pada bab sebelumnya adalah untuk kata ganti orang kedua tunggal laki-laki (أَنْتَ). Bentuk untuk kamu (perempuan), kalian, dan sebagainya juga berbeda, karena pada kalimat Bahasa Arab, sifat jenis *(mudzakkar dan muannats)* dan sifat jumlah *(mufrad, tatsniyah*, dan *jamak*) merupakan hal yang penting.

Jika pada *tashrif ishtilahy,* kita belajar merubah suatu kata dari bentuk asalnya ke bentuk yang lain. Maka pada *tashrif lughawi* kita mempelajari perubahan setiap bentuk kata itu berdasarkan jenis dan jumlah subjek atau pelakunya. Kita akan mempelajari bentuk *fi'il madhy* untuk kata ganti kalian, kamu, dan sebagainya, insya Allah.

5.2 Wazan Tashrif Lughawy

Wazan tashrif lughawi berlaku umum untuk setiap bab dalam *tashrif.* Tidak ada perbedaan *wazan tashrif lughawi* untuk *tsulaatsy mujarrad , tsulaty mazid, ruba'iy mujarrad ,* dan sebagainya. Pada pembahasan kali ini kita akan mempelajari *tashrif lughawi* dari *fi'il madhy, fi'il mudhari',* sampai *fi'il amar.* Kemudian untuk memudahkan dalam mengaplikasikan *wazan tashrif lughawi* diberikan beberapa kata yang mewakili perubahan *tashrif* yaitu نَصَرَ (telah menolong) ضَرَبَ ، (telah memukul), فَتَحَ (telah membuka) عَلِمَ (telah mengetahui) , حَسُنَ (telah baik), حَسِبَ(telah menghitung) yang mewakili enam bab *tsulatsy mujarrad* dan kata اِسْتَغْفَرَ (telah memohon ampun) untuk *wazan* اِسْتَفْعَلَ yang mewakili bab-bab *tsulatsy mazid.*

Perlu diketahui, secara umum kita bisa membagi *tashrif lughawi* menjadi dua jenis:

1. *Tashrif lughawi* bentuk *fi'il*
2. *Tashrif lughawi* bentuk *isim*

1. Tashrif Lughawi Bentuk *Fi'il*

Tashrif fi'il ini melingkupi *fi'il madhy, fi'il mudhari', fi'il amar,* dan *fi'il nahiy. Tashrif lughawi* bentuk *fi'il* berubah berdasarkan perbedaan *isim dhamir* dari هُوَ sampai نَحْنُ. Artinya, setiap kata ganti, akan memiliki *wazan fi'il* yang spesifik. Sebagai contoh *tashrif lughawi* untuk *fi'il madhy* menulis untuk beberapa kata ganti:

Bentuk asal: كَتَبَ → هُوَ

Bentuk lain: كَتَبْتَ → أَنْتَ

كَتَبُوْا → هُمْ

كَتَبْتُمْ → أَنْتُمْ

Karena *isim dhamir* ada 14, maka *wazan tashrif ishtilahy* untuk *fi'il madhy* dan *fi'il mudhari'* juga ada 14 *wazan.* Adapun untuk *fi'il amar* dan *fi'il nahiy* memiliki enam *wazan*. Secara makna, kata perintah dan kata larangan hanya berlaku untuk kata ganti orang kedua (أَنْتَ، أَنْتُمَا، أَنْتُمْ، أَنْتِ، أَنْتُمَا، أَنْتُنَّ).

2. Tashrif Lughawi Bentuk *Isim*

Tashrif isim ini melingkupi *isim Fa'il* dan *isim maf'ul*. Adapun *isim mashdar*, karena bentuknya adalah *sama'iy* , maka **kami tidak menjelaskan *tashrif lughawi*nya**. Sedikit berbeda dengan *fi'il* yang memiliki satu *wazan* untuk setiap *isim dhamir*-nya, *tashrif isim* hanya ditinjau dari jumlah dan jenis nya. *Tashrif isim* tidak berbeda untuk setiap jenis *isim dhamir. Wazan tashrif isim* berjumlah enam *wazan*. Setiap *wazan* dari enam *wazan isim* ini bisa digunakan untuk lebih dari satu *isim dhamir* dengan syarat *isim dhamir* tersebut sesuai jumlah dan jenisnya. Contohnya *Isim fai'l* untuk كَتَبَ adalah كَاتِبٌ . كَاتِبٌ ini adalah *wazan* untuk *mufrad mudzakkar*. Sehingga kata ini dapat digunakan untuk *dhamir* saya, kamu (laki-laki), dan dia (laki-laki) karena semua *dhamir* ini termasuk jenis *mufrad mudzakkar*. Contohnya:

أَنَا كَاتِبٌ ، هُوَ كَاتِبٌ، أَنْتَ كَاتِبٌ

5.2.1 Tashrif Lughawi *Fi'il Madhy*

Wazan tashrif fi'il madhy identik dengan perubahan bentuk pada huruf terakhir *(lam fi'il)*. Berikut ini *wazan tashrif lughawi fi'il madhy*:

Tabel 5.1 Rumus Tashrif Lughawi *Fi'il Madhy*

Makna Dasar	Huruf tambahan	Tashrif *Fi'il Madhy*	*Isim* Dhamir
Dia (lk) telah berbuat		فَعَلَ	هُوَ
Mereka berdua (lk) telah berbuat	ا	فَعَلاَ	هُمَا
Mereka (lk) telah berbuat	-ُ وْا	فَعَلُوْا	هُمْ
Dia (pr) telah berbuat	تْ	فَعَلَتْ	هِيَ
Mereka berdua (pr) telah berbuat	تَا	فَعَلَتَا	هُمَا
Mereka (pr) telah berbuat	-ْنَ	فَعَلْنَ	هُنَّ
Kamu (lk) telah berbuat	-ْتَ	فَعَلْتَ	أَنْتَ
Kalian berdua (lk) telah berbuat	-ْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Kalian (lk) telah berbuat	-ْتُمْ	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ
Kamu (pr) telah berbuat	-ْتِ	فَعَلْتِ	أَنْتِ
Kalian berdua (pr) telah berbuat	-ْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
Kalian (pr) telah berbuat	-ْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ
Saya telah berbuat	-ْتُ	فَعَلْتُ	أَنَا
Kami telah berbuat	-ْنَا	فَعَلْنَا	نَحْنُ

Karena *wazan tashrif lughawi* berlaku umum, maka *wazan* فَعَلَ ini berlaku tidak hanya untuk *tsulatsy mujarrad* tetapi juga berlaku untuk *tsulatsy mazid* dan yang lainnya. Agar lebih memahami keseragaman *wazan* ini untuk setiap bab *tashrif*, perhatikan contoh tabel perbandingan berikut:

Tabel 5.2 Wazan Tashrif *Fi'il Madhy*

Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
اِسْتَفْعَلَ	فَعِلَ	فَعُلَ	فَعِلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	فَعَلَ	هو
اِسْتَفْعَلاَ	فَعِلاَ	فَعُلاَ	فَعِلاَ	فَعَلاَ	فَعَلاَ	فَعَلاَ	هما
اِسْتَفْعَلُوْا	فَعِلُوا	فَعُلُوا	فَعِلُوا	فَعَلُوْا	فَعَلُوْا	فَعَلُوْا	هم
اِسْتَفْعَلَتْ	فَعِلَتْ	فَعُلَتْ	فَعِلَتْ	فَعَلَتْ	فَعَلَتْ	فَعَلَتْ	هي
اِسْتَفْعَلَتَا	فَعِلَتَا	فَعُلَتَا	فَعِلَتَا	فَعَلَتَا	فَعَلَتَا	فَعَلَتَا	هما
اِسْتَفْعَلْنَ	فَعِلْنَ	فَعُلْنَ	فَعِلْنَ	فَعَلْنَ	فَعَلْنَ	فَعَلْنَ	هنّ
اِسْتَفْعَلْتَ	فَعِلْتَ	فَعُلْتَ	فَعِلْتَ	فَعَلْتَ	فَعَلْتَ	فَعَلْتَ	أَنْتَ
اِسْتَفْعَلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعُلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَفْعَلْتُمْ	فَعِلْتُمْ	فَعُلْتُمْ	فَعِلْتُمْ	فَعَلْتُمْ	فَعَلْتُمْ	فَعَلْتُمْ	أَنْتُمْ
اِسْتَفْعَلْتِ	فَعِلْتِ	فَعُلْتِ	فَعِلْتِ	فَعَلْتِ	فَعَلْتِ	فَعَلْتِ	أَنْتِ
اِسْتَفْعَلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعُلْتُمَا	فَعِلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	فَعَلْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَفْعَلْتُنَّ	فَعِلْتُنَّ	فَعُلْتُنَّ	فَعِلْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	فَعَلْتُنَّ	أَنْتُنَّ
اِسْتَفْعَلْتُ	فَعِلْتُ	فَعُلْتُ	فَعِلْتُ	فَعَلْتُ	فَعَلْتُ	فَعَلْتُ	أَنَا
اِسْتَفْعَلْنَا	فَعِلْنَا	فَعُلْنَا	فَعِلْنَا	فَعَلْنَا	فَعَلْنَا	فَعَلْنَا	نحن

Catatan:

Kesamaan warna menunjukkan kesamaan bentuk.

Perhatikanlah bahwa yang berubah dari setiap *fi'il* di atas adalah hanya bentuk terakhirnya saja, yaitu pada huruf *lam fi'il*. Huruf *fa fi'il* dan *'ain fi'il* dari setiap bab tetap mengikuti *wazan* utama. Ini juga berlaku untuk *tsulatsy mazid* dan yang lainnya. Sebagai gambaran perhatikan tabel *tashrif lughawi* untuk beberapa *fi'il madhy* berikut ini:

Tabel 5.3 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Fi'il Madhy*

Bab Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
اِسْتَغْفَرَ	حَسِبَ	حَسُنَ	عَلِمَ	فَتَحَ	ضَرَبَ	كَتَبَ	هو
اِسْتَغْفَرَا	حَسِبَا	حَسُنَا	عَلِمَا	فَتَحَا	ضَرَبَا	كَتَبَا	هما
اِسْتَغْفَرُوْا	حَسِبُوْا	حَسُنُوْا	عَلِمُوْا	فَتَحُوْا	ضَرَبُوْا	كَتَبُوْا	هم
اِسْتَغْفَرَتْ	حَسِبَتْ	حَسُنَتْ	عَلِمَتْ	فَتَحَتْ	ضَرَبَتْ	كَتَبَتْ	هي
اِسْتَغْفَرَتَا	حَسِبَتَا	حَسُنَتَا	عَلِمَتَا	فَتَحَتَا	ضَرَبَتَا	كَتَبَتَا	هما
اِسْتَغْفَرْنَ	حَسِبْنَ	حَسُنَّ	عَلِمْنَ	فَتَحْنَ	ضَرَبْنَ	كَتَبْنَ	هنّ
اِسْتَغْفَرْتَ	حَسِبْتَ	حَسُنْتَ	عَلِمْتَ	فَتَحْتَ	ضَرَبْتَ	كَتَبْتَ	أَنْتَ
اِسْتَغْفَرْتُمَا	حَسِبْتُمَا	حَسُنْتُمَا	عَلِمْتُمَا	فَتَحْتُمَا	ضَرَبْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَغْفَرْتُمْ	حَسِبْتُمْ	حَسُنْتُمْ	عَلِمْتُمْ	فَتَحْتُمْ	ضَرَبْتُمْ	كَتَبْتُمْ	أَنْتُمْ
اِسْتَغْفَرْتِ	حَسِبْتِ	حَسُنْتِ	عَلِمْتِ	فَتَحْتِ	ضَرَبْتِ	كَتَبْتِ	أَنْتِ
اِسْتَغْفَرْتُمَا	حَسِبْتُمَا	حَسُنْتُمَا	عَلِمْتُمَا	فَتَحْتُمَا	ضَرَبْتُمَا	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
اِسْتَغْفَرْتُنَّ	حَسِبْتُنَّ	حَسُنْتُنَّ	عَلِمْتُنَّ	فَتَحْتُنَّ	ضَرَبْتُنَّ	كَتَبْتُنَّ	أَنْتُنَّ
اِسْتَغْفَرْتُ	حَسِبْتُ	حَسُنْتُ	عَلِمْتُ	فَتَحْتُ	ضَرَبْتُ	كَتَبْتُ	أَنَا
اِسْتَغْفَرْنَا	حَسِبْنَا	حَسُنَّا	عَلِمْنَا	فَتَحْنَا	ضَرَبْنَا	كَتَبْنَا	نحن

Dari tabel di atas kita bisa menyimpulkan bahwa *wazan tashrif lughawi fi'il madhy* adalah seragam untuk bab-bab *tsulatsy mujarrad* dan begitupun dengan *tsulatsy mazid* dan kelompok bab lainnya. Kemudian untuk membuat kalimat kamu (laki-laki) telah memukul maka kata *fi'il madhy* yang tepat adalah ضَرَبْتَ bukan bentuk yang lain. Begitupun dengan yang lainnya setiap kata ganti memiliki bentuk *fi'il madhy* yang spesifik.

5.2.2 Tashrif Lughawi *Fi'il Mudhari'*

Wazan tashrif fi'il mudhari' seperti *fi'il madhy* dimana perubahannya berdasarkan kata gantinya. Namun yang perlu dicermati adalah *wazan tashrif fi'il mudhari'* lebih rumit karena yang berubah tidak hanya huruf terakhir saja (seperti *fi'il madhy*) akan tetapi juga pada huruf pertamanya. *Wazan tashrif fi'il mudhari'* adalah:

Tabel 5.4 Rumus Tashrif Lughawi *Fi'il Mudhari'*

Makna Dasar	Akhir	Tashrif	Awal	Dhamir
Dia (lk) sedang berbuat	-	يَفْعَلُ	يَ	هُوَ
Mereka berdua (lk) sedang berbuat	+ - ◌َانِ	يَفْعَلاَنِ	يَ	هُمَا
Mereka (lk) sedang berbuat	+ -◌ُوْنَ	يَفْعَلُوْنَ	يَ	هُمْ
Dia (pr) sedang berbuat	-	تَفْعَلُ	تَ	هِيَ
Mereka berdua (pr) sedang berbuat	+ - ◌َانِ	تَفْعَلاَنِ	تَ	هُمَا
Mereka (pr) sedang berbuat	+ نَ	يَفْعَلنَ	يَ	هُنَّ
Kamu (lk) sedang berbuat	-	تَفْعَلُ	تَ	أَنْتَ
Kalian berdua (lk) sedang berbuat	+ - ◌َانِ	تَفْعَلاَنِ	تَ	أَنْتُمَا
Kalian (lk) sedang berbuat	+ -◌ُوْنَ	تَفْعَلُوْنَ	تَ	أَنْتُمْ
Kamu (pr) sedang berbuat	+ -◌ِيْنَ	تَفْعَلِيْنَ	تَ	أَنْتِ
Kalian berdua (pr) sedang berbuat	+ - ◌َانِ	تَفْعَلاَنِ	تَ	أَنْتُمَا
Kalian (pr) sedang berbuat	+ نَ	تَفْعَلنَ	تَ	أَنْتُنَّ
Saya sedang berbuat	-	أَفْعَلُ	أَ	أَنَا
Kami sedang berbuat	-	نَفْعَلُ	نَ	نَحْنُ

Salah satu ciri *fi'il mudhari* adalah huruf pertamanya salah satu dari empat huruf **(أ- ن – ي – ت)** yang bisa diingat dengan أَنَيْتُ atau أَنِيْتَ

Tabel berikut menampilkan *wazan tashrif fi'il mudhari'*:

Tabel 5.5 Wazan Tashrif Lughawi *Fi'il Mudhari'*

Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
يَسْتَفْعِلُ	يَفْعِلُ	يَفْعُلُ	يَفْعَلُ	يَفْعَلُ	يَفْعِلُ	يَفْعُلُ
يَسْتَفْعِلَانِ	يَفْعِلَانِ	يَفْعُلَانِ	يَفْعَلَانِ	يَفْعَلَانِ	يَفْعِلَانِ	يَفْعُلَانِ
يَسْتَفْعِلُوْنَ	يَفْعِلُوْنَ	يَفْعُلُوْنَ	يَفْعَلُوْنَ	يَفْعَلُوْنَ	يَفْعِلُوْنَ	يَفْعُلُوْنَ
تَسْتَفْعِلُ	تَفْعِلُ	تَفْعُلُ	تَفْعَلُ	تَفْعَلُ	تَفْعِلُ	تَفْعُلُ
تَسْتَفْعِلَانِ	تَفْعِلَانِ	تَفْعُلَانِ	تَفْعَلَانِ	تَفْعَلَانِ	تَفْعِلَانِ	تَفْعُلَانِ
يَسْتَفْعِلْنَ	يَفْعِلْنَ	يَفْعُلْنَ	يَفْعَلْنَ	يَفْعَلْنَ	يَفْعِلْنَ	يَفْعُلْنَ
تَسْتَفْعِلُ	تَفْعِلُ	تَفْعُلُ	تَفْعَلُ	تَفْعَلُ	تَفْعِلُ	تَفْعُلُ
تَسْتَفْعِلَانِ	تَفْعِلَانِ	تَفْعُلَانِ	تَفْعَلَانِ	تَفْعَلَانِ	تَفْعِلَانِ	تَفْعُلَانِ
تَسْتَفْعِلُوْنَ	تَفْعِلُوْنَ	تَفْعُلُوْنَ	تَفْعَلُوْنَ	تَفْعَلُوْنَ	تَفْعِلُوْنَ	تَفْعُلُوْنَ
تَسْتَفْعِلِيْنَ	تَفْعِلِيْنَ	تَفْعُلِيْنَ	تَفْعَلِيْنَ	تَفْعَلِيْنَ	تَفْعِلِيْنَ	تَفْعُلِيْنَ
تَسْتَفْعِلَانِ	تَفْعِلَانِ	تَفْعُلَانِ	تَفْعَلَانِ	تَفْعَلَانِ	تَفْعِلَانِ	تَفْعُلَانِ
تَسْتَفْعِلْنَ	تَفْعِلْنَ	تَفْعُلْنَ	تَفْعَلْنَ	تَفْعَلْنَ	تَفْعِلْنَ	تَفْعُلْنَ
أَسْتَفْعِلُ	أَفْعِلُ	أَفْعُلُ	أَفْعَلُ	أَفْعَلُ	أَفْعِلُ	أَفْعُلُ
نَسْتَفْعِلُ	نَفْعِلُ	نَفْعُلُ	نَفْعَلُ	نَفْعَلُ	نَفْعِلُ	نَفْعُلُ

Catatan: Hamzah untuk fii'il mudhari dhamir Ana (Saya) adalah hamzah qatha'

Untuk lebih memahami *wazan tashrif lughawi fi'il mudahri'*, berikut ini ditampilkan tabel yang menyajikan contoh beberapa *fi'il mudhari' tsulatsy mujarrad* :

Tabel 5.6 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Fi'il Mudhari'*

Mazid	Bab 6	Bab 5	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
يَسْتَغْفِرُ يَسْتَغْفِرَانِ يَسْتَغْفِرُوْنَ	يَحْسِبُ يَحْسِبَانِ يَحْسِبُوْنَ	يَحْسُنُ يَحْسُنَانِ يَحْسُنُوْنَ	يَعْلَمُ يَعْلَمَانِ يَعْلَمُوْنَ	يَفْتَحُ يَفْتَحَانِ يَفْتَحُوْنَ	يَضْرِبُ يَضْرِبَانِ يَضْرِبُوْنَ	يَكْتُبُ يَكْتُبَانِ يَكْتُبُوْنَ
تَسْتَغْفِرُ تَسْتَغْفِرَانِ يَسْتَغْفِرنَ	تَحْسِبُ تَحْسِبَانِ يَحْسِبْنَ	تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ يَحْسُنَّ	تَعْلَمُ تَعْلَمَانِ يَعْلَمْنَ	تَفْتَحُ تَفْتَحَانِ يَفْتَحْنَ	تَضْرِبُ تَضْرِبَانِ يَضْرِبْنَ	تَكْتُبُ تَكْتُبَانِ يَكْتُبْنَ
تَسْتَغْفِرُ تَسْتَغْفِرَانِ تَسْتَغْفِرُوْنَ	تَحْسِبُ تَحْسِبَانِ تَحْسِبُوْنَ	تَحْسُنُ تَحْسُنَانِ تَحْسُنُوْنَ	تَعْلَمُ تَعْلَمَانِ تَعْلَمُوْنَ	تَفْتَحُ تَفْتَحَانِ تَفْتَحُوْنَ	تَضْرِبُ تَضْرِبَانِ تَضْرِبُوْنَ	تَكْتُبُ تَكْتُبَانِ تَكْتُبُوْنَ
تَسْتَغْفِرُ تَسْتَغْفِرَانِ تَسْتَغْفِرْنَ	تَحْسِبِيْنَ تَحْسِبَانِ تَحْسِبْنَ	تَحْسُنِيْنَ تَحْسُنَانِ تَحْسُنَّ	تَعْلَمِيْنَ تَعْلَمَانِ تَعْلَمْنَ	تَفْتَحِيْنَ تَفْتَحَانِ تَفْتَحْنَ	تَضْرِبِيْنَ تَضْرِبَانِ تَضْرِبْنَ	تَكْتُبِيْنَ تَكْتُبَانِ تَكْتُبْنَ
أَسْتَغْفِرُ نَسْتَغْفِرُ	أَحْسِبُ نَحْسِبُ	أَحْسُنُ نَحْسُنُ	أَعْلَمُ نَعْلَمُ	أَفْتَحُ نَفْتَحُ	أَضْرِبُ نَضْرِبُ	أَكْتُبُ نَكْتُبُ

Apabila kita perhatikan tabel di atas, maka kita akan mendapati *wazan tashrif lughawi*-nya yang seragam bagaimanapun bentuknya baik untuk bab-bab *tsulatsy mujarrad* dan begitu juga dengan *tsulatsy mazid* dan kelompok bab lainnya. Kemudian untuk membuat kalimat kalian (laki-laki) sedang memohon ampun maka kata *fi'il mudhari'* yang tepat adalah تَسْتَغْفِرُوْنَ bukan bentuk yang lain. Begitupun dengan yang lainnya setiap kata ganti memiliki bentuk *fi'il mudhari'* yang spesifik.

5.2.3 Tashrif Lughawi *Isim Fa'il*

Berbeda dengan bentuk *fi'il* yang berubah berdasarkan *isim dhamir*-nya, *tashrif isim* berubah berdasarkan *'adad* atau jumlah dan jenisnya. Ada enam *wazan isim Fa'il*, dimana keenam *wazan* ini dapat digunakan untuk lebih dari satu *dhamir*. *Wazan tashrif isim Fa'il* ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5.7 Rumus Tashrif Lughawi *Isim Fa'il*

Makna dasar	Isim Dhamir	Tashrif	Bentuk
Seorang yang berbuat (lk)	أَنَا، أَنْتَ، هُوَ	فَاعِلٌ	Mufrad Mudzakkar
Dua orang yang berbuat (lk)	هُمَا، أَنْتُمَا	فَاعِلاَنِ / فَاعِلَيْنِ	Tatsniyah Mudzakkar
Orang-orang yang berbuat (lk)	هُمْ، أَنْتُمْ	فَاعِلُوْنَ / فَاعِلِيْنَ	Jama' Mudzakar Salim
Seorang yang berbuat (pr)	أَنَا، أَنْتِ، هِيَ	فَاعِلَةٌ	Mufrad Muannats
Dua orang yang berbuat (pr)	هُمَا، أَنْتُمَا	فَاعِلَتَانِ / فَاعِلَتَيْنِ	Tatsniyah Muannats
Orang-orang yang berbuat (pr)	هُنَّ، أَنْتُنَّ	فَاعِلاَتٌ	Jama' Muannats Salim

Perhatikan tabel di atas! Setiap *wazan isim Fa'il* tersebut dapat digunakan lebih dari satu *isim dhamir*. Karena perubahannya didasarkan pada jenis dan *'adad*nya. Misalkan فَاعِلٌ merupakan bentuk *mufrad mudzakkar*, maka semua *isim dhamir mufrad mudzakkar* dapat menggunakan *wazan* ini yaitu أَنَا، أَنْتَ، هُوَ tanpa melihat apakah *isim dhamir* tersebut adalah *dhamir mukhathab, ghaib*, atau *mutakallim*. Aturan ini juga berlaku untuk *isim maf'ul*. Tabel berikut menampilkan beberapa contoh *tashrif lughawi isim Fa'il*:

Tabel 5.8 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Isim Fa'il*

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
مُسْتَغْفِرٌ مُسْتَغْفِرَانِ/مُسْتَغْفِرَيْنِ مُسْتَغْفِرُوْنَ/مُسْتَغْفِرِيْنَ	حَاسِبٌ حَاسِبَانِ/حَاسِبَيْنِ حَاسِبُوْنَ/حَاسِبِيْنَ	عَالِمٌ عَالِمَانِ/عَالِمَيْنَ عَالِمُوْنَ/عَالِمِيْنَ	فَاتِحٌ فَاتِحَانِ/فَاتِحَيْنِ فَاتِحُوْنَ/فَاتِحِيْنَ	ضَارِبٌ ضَارِبَانِ/ ضَارِبَيْنِ ضَارِبُوْنَ/ضَارِبِيْنَ	كَاتِبٌ كَاتِبَانِ/كَاتِبَيْنِ كَاتِبُوْنَ/كَاتِبِينَ
مُسْتَغْفِرَةٌ مُسْتَغْفِرَتَانِ/مُسْتَغْفِرَتَيْنِ مُسْتَغْفِرَاتٌ	حَاسِبَةٌ حَاسِبَتَانِ/حَاسِبَتَيْنِ حَاسِبَاتٌ	عَالِمَةٌ عَالِمَتَانِ/عَالِمَتَيْنِ عَالِمَاتٌ	فَاتِحَةٌ فَاتِحَتَانِ/فَاتِحَتَيْنِ فَاتِحَاتٌ	ضَارِبَةٌ ضَارِبَتَانِ/ضَارِبَتَيْنِ ضَارِبَاتٌ	كَاتِبَةٌ كَاتِبَتَانِ/كَاتِبَتَينِ كَاتِبَاتٌ

Tashrif untuk *isim Fa'il* dan *isim maf'ul* berdasarkan *tashrif* dari *mufrad* ke jamak. Silahkan lihat aturan perubahannya pada bab satu dari buku ini.

5.2.4 Tashrif Lughawi *Isim* Maf'ul

Wazan tashrif lughawi isim maf'ul sama dengan *isim Fa'il*. Tabel berikut menyajikan *wazan tashrif isim maf'ul* ditunjukkan oleh Tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9 Rumus Tashrif Lughawi *Isim* Maf'ul

Makna dasar	Isim Dhamir	Tashrif	Bentuk
Seorang / hal yang dikenai perbuatan (lk)	أَنَا، أَنْتَ، هُوَ	مَفْعُوْلٌ	Mufrad Mudzakkar
Dua orang/hal yang dikenai perbuatan (lk)	هُمَا، أَنْتُمَا	مَفْعُوْلاَنِ / مَفْعُوْلَيْنِ	Tatsniyah Mudzakkar
Orang-orang / hal-hal yang dikenai perbuatan (lk)	هُمْ، أَنْتُمْ	مَفْعُوْلُوْنَ / مَفْعُوْلِيْنَ	Jama' Mudzakar Salim
Seorang / hal yang dikenai perbuatan (pr)	أَنَا، أَنْتِ، هِيَ	مَفْعُوْلَةٌ	Mufrad Muannats
Dua orang / hal yang dikenai perbuatan (pr)	هُمَا، أَنْتُمَا	مَفْعُوْلَتَانِ / مَفْعُوْلَتَيْنِ	Tatsniyah Muannats
Orang-orang / hal-hal yang dikenai perbuatan (pr)	هُنَّ، أَنْتُنَّ	مَفْعُوْلاَتٌ	Jama' Muannats Salim

Catatan :

Isim maf'ul tidak harus untuk manusia sehingga dapat diterjemahkan menjadi "orang" atau "hal" misalkan untuk ungkapan yang dimakan, yang dimasak, maka lebih tepat untuk benda dibandingkan untuk manusia.

Tabel 5.10 berikut ini menampilkan beberapa contoh *tashrif lughawi isim maf'ul*:

Tabel 5.10 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Isim* Maf'ul

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1
مُسْتَغْفَرٌ مُسْتَغْفَرَانِ/مُسْتَغْفَرَيْنِ مُسْتَغْفَرُوْنَ/مُسْتَغْفَرِيْنَ	مَحْسُوْبٌ مَحْسُوْبَانِ/مَحْسُوْبَيْنِ مَحْسُوْبُوْنَ/مَحْسُوْبِيْنَ	مَعْلُوْمٌ مَعْلُوْمَانِ/مَعْلُوْمَيْنِ مَعْلُوْمُوْنَ/مَعْلوْمِيْنَ	مَفْتُوْحٌ مَفْتُوْحَانِ/مَفْتُوْحَيْنِ مَفْتُوْحُوْنَ/مَفْتُوْحِيْنَ	مَضْرُوْبٌ مَضْرُوْبَانِ/مَضْرُوْبَيْنِ مَضْرُوْبُوْنَ/مَضْرُوْبِيْنَ	مَكْتُوْبٌ مَكْتُوْبَانِ/ مَكْتُوْبَيْنِ مَكْتُوْبُوْنَ/
مُسْتَغْفَرَةٌ مُسْتَغْفَرَتَانِ/مُسْتَغْفَرَتَيْنِ مُسْتَغْفَرَاتٌ	مَحْسُوْبَةٌ مَحْسُوْبَتَانِ/مَحْسُوْبَتَيْنِ مَحْسُوْبَاتٌ	مَعْلُوْمَةٌ مَعْلُوْمَتَانِ/مَعْلُوْمَتَيْنِ مَعْلُوْمَاتٌ	مَفْتُوْحَةٌ مَفْتُوْحَتَانِ/مَفْتُوْحَتَيْنِ مَفْتُوْحَاتٌ	مَضْرُوْبَةٌ مَضْرُوْبَتَانِ/مَضْرُوْبَتَيْنِ مَضْرُوْبَاتٌ	مَكْتُوْبَةٌ مَكْتُوْبَتَانِ/ مَكْتُوْبَتَيْنِ مَكْتُوْبَاتٌ

5.2.5 Tashrif Lughawi *Fi'il Amar*

Fi'il amar dan *fi'il nahiy* sama seperti dua bentuk *fi'il* sebelumnya, juga berubah berdasarkan *isim dhamir*. Hanya saja, seperti kita ketahui bersama bahawa bentuk kata perintah dan kata larangan itu hanya berlaku untuk kata ganti orang kedua (kamu, kalian) sehingga *tashrif*-nya hanya perubahan dari *anta* (kamu laki-laki) hingga *antunna* (kalian perempuan).

Tashrif fi'il amar ini hanya berubah pada huruf terakhir dari *fi'il amar*. *Wazan* untuk *fi'il amar tsulatsy mujarrad* ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5.11 Rumus Tashrif Lughawi *Fi'il Amar*

Makna dasar	Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
Kamu (lk) perbuatlah!	اِسْتَفْعِلْ	اِفْعِلْ	اِفْعَلْ	اِفْعَلْ	اِفْعِلْ	اُفْعُلْ	أَنْتَ
Kalian (lk) berdua perbuatlah!	اِسْتَفْعِلاَ	اِفْعِلاَ	اِفْعَلاَ	اِفْعَلاَ	اِفْعِلاَ	اُفْعُلاَ	أَنْتُمَا
Kalian (lk)perbuatlah!	اِسْتَفْعِلُوْا	اِفْعِلُوْا	اِفْعَلُوْا	اِفْعَلُوْا	اِفْعِلُوْا	اُفْعُلُوْا	أَنْتُمْ
Kamu (pr) perbuatlah!	اِسْتَفْعِلِيْ	اِفْعِلِيْ	اِفْعَلِيْ	اِفْعَلِيْ	اِفْعِلِيْ	اُفْعُلِيْ	أَنْتِ
Kalian (pr) berdua perbuatlah!	اِسْتَفْعِلاَ	اِفْعِلاَ	اِفْعَلاَ	اِفْعَلاَ	اِفْعِلاَ	اُفْعُلاَ	أَنْتُمَا
Kalian (pr)perbuatlah!	اِسْتَفْعِلْنَ	اِفْعِلْنَ	اِفْعَلْنَ	اِفْعَلْنَ	اِفْعِلْنَ	اُفْعُلْنَ	أَنْتُنَّ

Contoh *tashrif mauzun fi'il amar* ditunjukkan oleh Tabel 5.12 :

Tabel 5.12 Contoh Tashrif Lughawi Mauzun *Fi'il Amar*

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
اِسْتَغْفِرْ	اِحْسِبْ	اِعْلَمْ	اِفْتَحْ	اِضْرِبْ	أُكْتُبْ	أَنْتَ
اِسْتَغْفِرَا	اِحْسِبَا	اِعْلَمَا	اِفْتَحَا	اِضْرِبَا	أُكْتُبَا	أَنْتُمَا
اِسْتَغْفِرُوْا	اِحْسِبُوْا	اِعْلَمُوْا	اِفْتَحُوْا	اِضْرِبُوْا	أُكْتُبُوْا	أَنْتُمْ
اِسْتَغْفِرِيْ	اِحْسِبِيْ	اِعْلَمِيْ	اِفْتَحِيْ	اِضْرِبِيْ	أُكْتُبِيْ	أَنْتِ
اِسْتَغْفِرَا	اِحْسِبَا	اِعْلَمَا	اِفْتَحَا	اِضْرِبَا	أُكْتُبَا	أَنْتُمَا
اِسْتَغْفِرْنَ	اِحْسِبْنَ	اِعْلَمْنَ	اِفْتَحْنَ	اِضْرِبْنَ	أُكْتُبْنَ	أَنْتُنَّ

Fi'il amar adalah kata perintah oleh karena itu hanya berlaku untuk *dhamir mukhathab* (kata ganti orang kedua). Ketika ingin membuat kata perintah "tulislah!" untuk tiga orang wanita maka digunakan kata أُكْتُبْنَ . Begitupun jika ingin membuat kata perintah yang lain maka perhatikanlah *dhamir*-nya.

5.2.6 Tashrif Lughawi *Fi'il Nahiy*

Tashrif *fi'il nahiy* tidak jauh berbeda dengan *fi'il amar*. Ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 5.13 Rumus Tahrif Lughawi *Fi'il Nahiy*

Makna dasar	Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
Jangan Kamu (lk) perbuat!	لاَتَسْتَفْعِلْ	لاَتَفْعِلْ	لاَتَفْعَلْ	لاَتَفْعَلْ	لاَتَفْعِلْ	لاَتَفْعُلْ	أَنْتَ
Jangan Kalian (lk) berdua perbuat!	لاَتَسْتَفْعِلاَ	لاَتَفْعِلاَ	لاَتَفْعَلاَ	لاَتَفْعَلاَ	لاَتَفْعِلاَ	لاَتَفْعُلاَ	أَنْتُمَا
Jangan Kalian (lk)perbuat!	لاَتَسْتَفْعِلُوْا	لاَتَفْعِلُوْا	لاَتَفْعَلُوْا	لاَتَفْعَلُوْا	لاَتَفْعِلُوْا	لاَتَفْعُلُوْا	أَنْتُم
Jangan Kamu (pr) perbuat!	لاَتَسْتَفْعِلِيْ	لاَتَفْعِلِيْ	لاَتَفْعَلِيْ	لاَتَفْعَلِيْ	لاَتَفْعِلِيْ	لاَتَفْعُلِيْ	أَنْتِ
Jangan Kalian (pr) berdua perbuat!	لاَتَسْتَفْعِلاَ	لاَتَفْعِلاَ	لاَتَفْعَلاَ	لاَتَفْعَلاَ	لاَتَفْعِلاَ	لاَتَفْعُلاَ	أَنْتُمَا
Jangan Kalian (pr) perbuat!	لاَتَسْتَفْعِلْنَ	لاَتَفْعِلْنَ	لاَتَفْعَلْنَ	لاَتَفْعَلْنَ	لاَتَفْعِلْنَ	لاَتَفْعُلْنَ	أَنْتُنَّ

Contoh *tashrif* mauzun *fi'il nahiy* ditunjukkan oleh Tabel 5.14:

Tabel 5.14 Contoh Tashrif Mauzun *Fi'il Nahiy*

Mazid	Bab 6	Bab 4	Bab 3	Bab 2	Bab 1	Dhamir
لاَتَسْتَغْفِرْ	لاَتَحْسِبْ	لاَتَعْلَمْ	لاَتَفْتَحْ	لاَتَضْرِبْ	لاَتَكْتُبْ	أَنْتَ
لاَتَسْتَغْفِرَا	لاَتَحْسِبَا	لاَتَعْلَمَا	لاَتَفْتَحَا	لاَتَضْرِبَ	لاَتَكْتُبَا	أَنْتُمَا
لاَتَسْتَغْفِرُوْا	لاَتَحْسِبُوْا	لاَتَعْلَمُوْا	لاَتَفْتَحُوْا	لاَتَضْرِبُوْا	لاَتَكْتُبُوْا	أَنْتُمْ
لاَتَسْتَغْفِرِيْ	لاَتَحْسِبِيْ	لاَتَعْلَمِيْ	لاَتَفْتَحِيْ	لاَتَضْرِبِيْ	لاَتَكْتُبِيْ	أَنْتِ
لاَتَسْتَغْفِرَا	لاَتَحْسِبَا	لاَتَعْلَمَا	لاَتَفْتَحَا	لاَتَضْرِبَا	لاَتَكْتُبَا	أَنْتُمَا
لاَتَسْتَغْفِرْنَ	لاَتَحْسِبْنَ	لاَتَعْلَمْنَ	لاَتَفْتَحْنَ	لاَتَضْرِبْنَ	لاَتَكْتُبْنَ	أَنْتُنَّ

BAB VI

CONTOH TASHRIF LENGKAP

Pada bab ini ditampilkan contoh *tashrif* lengkap beberapa mauzun *fi'il-fi'il* baik dari *tsulatsy mujarrad* maupun *tsulatsy mazid*.

6.1 Contoh Tashrif Lengkap Tsulatsy Mujarrad

1. Tashrif كَتَبَ (telah menulis)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَكْتُوْبٌ	كَاتِبٌ	كِتَابَةً	يَكْتُبُ	كَتَبَ	هُوَ
		مَكْتُوْبَانِ/ مَكْتُوْبَيْنِ	كَاتِبَانِ/كَاتِبَيْنِ		يَكْتُبَانِ	كَتَبَا	هُمَا
		مَكْتُوْبُوْنَ/ مَكْتُوْبِيْنَ	كَاتِبُوْنَ/كَاتِبِيْنَ		يَكْتُبُوْنَ	كَتَبُوْا	هُمْ
		مَكْتُوْبَةٌ	كَاتِبَةٌ		تَكْتُبُ	كَتَبَتْ	هِيَ
		مَكْتُوْبَتَانِ/	كَاتِبَتَانِ/كَاتِبَتَيْنِ		تَكْتُبَانِ	كَتَبَتَا	هُمَا
		مَكْتُوْبَتَيْنِ	كَاتِبَاتٌ		يَكْتُبْنَ	كَتَبْنَ	هُنَّ
		مَكْتُوْبَاتٌ					
لَاتَكْتُبْ	أُكْتُبْ				تَكْتُبُ	كَتَبْتَ	أَنْتَ
لَاتَكْتُبَا	أُكْتُبَا				تَكْتُبَانِ	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
لَاتَكْتُبُوْا	أُكْتُبُوْا				تَكْتُبُوْنَ	كَتَبْتُمْ	أَنْتُمْ
لَاتَكْتُبِي	أُكْتُبِي				تَكْتُبِيْنَ	كَتَبْتِ	أَنْتِ
لَاتَكْتُبَا	أُكْتُبَا				تَكْتُبَانِ	كَتَبْتُمَا	أَنْتُمَا
لَاتَكْتُبْنَ	أُكْتُبْنَ				تَكْتُبْنَ	كَتَبْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَكْتُبُ	كَتَبْتُ	أَنَا
					نَكْتُبُ	كَتَبْنَا	نَحْنُ

2. Tashrif ضَرَبَ (telah memukul)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَضْرُوْبٌ	ضَارِبٌ	ضَرْبًا	يَضْرِبُ	ضَرَبَ	هُوَ
		مَضْرُوْبَانِ/مَضْرُوْبَيْنِ	ضَارِبَانِ/ ضَارِبَيْنِ		يَضْرِبَانِ	ضَرَبَا	هُمَا
		مَضْرُوْبُوْنَ/مَضْرُوْبِيْنَ	ضَارِبُوْنَ/ضَارِبِيْنَ		يَضْرِبُوْنَ	ضَرَبُوْا	هُمْ
		مَضْرُوْبَةٌ	ضَارِبَةٌ		تَضْرِبُ	ضَرَبَتْ	هِيَ
		مَضْرُوْبَتَانِ/مَضْرُوْبَتَيْنِ	ضَارِبَتَانِ/ضَارِبَتَيْنِ		تَضْرِبَانِ	ضَرَبَتَا	هُمَا
		مَضْرُوْبَاتٌ	ضَارِبَاتٌ		يَضْرِبْنَ	ضَرَبْنَ	هُنَّ
لاَتَضْرِبْ	اِضْرِبْ				تَضْرِبُ	ضَرَبْتَ	أَنْتَ
لاَتَضْرِبَا	اِضْرِبَا				تَضْرِبَانِ	ضَرَبْتُمَا	أَنْتُمَا
لاَتَضْرِبُوْا	اِضْرِبُوْا				تَضْرِبُوْنَ	ضَرَبْتُمْ	أَنْتُمْ
لاَتَضْرِبِيْ	اِضْرِبِيْ				تَضْرِبِيْنَ	ضَرَبْتِ	أَنْتِ
لاَتَضْرِبَا	اِضْرِبَا				تَضْرِبَانِ	ضَرَبْتُمَا	أَنْتُمَا
لاَتَضْرِبْنَ	اِضْرِبْنَ				تَضْرِبْنَ	ضَرَبْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَضْرِبُ	ضَرَبْتُ	أَنَا
					نَضْرِبُ	ضَرَبْنَا	نَحْنُ

3. Tashrif فَتَحَ (telah membuka)

	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ	فَتَحَ	يَفْتَحُ	فَتْحًا	فَاتِحٌ	مَفْتُوْحٌ		
هُمَا	فَتَحَا	يَفْتَحَانِ		فَاتِحَانِ/فَاتِحَيْنِ	مَفْتُوْحَانِ/مَفْتُوْحَيْنِ		
هُمْ	فَتَحُوْا	يَفْتَحُوْنَ		فَاتِحُوْنَ/فَاتِحِيْنَ	مَفْتُوْحُوْنَ/مَفْتُوْحِيْنَ		
هِيَ	فَتَحَتْ	تَفْتَحُ		فَاتِحَةٌ	مَفْتُوْحَةٌ		
هُمَا	فَتَحَتَا	تَفْتَحَانِ		فَاتِحَتَانِ/فَاتِحَتَيْنِ	مَفْتُوْحَتَانِ/مَفْتُوْحَتَيْنِ		
هُنَّ	فَتَحْنَ	يَفْتَحْنَ		فَاتِحَاتٌ	مَفْتُوْحَاتٌ		
أَنْتَ	فَتَحْتَ	تَفْتَحُ				اِفْتَحْ	لاَتَفْتَحْ
أَنْتُمَا	فَتَحْتُمَا	تَفْتَحَانِ				اِفْتَحَا	لاَتَفْتَحَا
أَنْتُمْ	فَتَحْتُمْ	تَفْتَحُوْنَ				اِفْتَحُوْا	لاَتَفْتَحُوْا
أَنْتِ	فَتَحْتِ	تَفْتَحِيْنَ				اِفْتَحِيْ	لاَتَفْتَحِيْ
أَنْتُمَا	فَتَحْتُمَا	تَفْتَحَانِ				اِفْتَحَا	لاَتَفْتَحَا
أَنْتُنَّ	فَتَحْتُنَّ	تَفْتَحْنَ				اِفْتَحْنَ	لاَتَفْتَحْنَ
أَنَا	فَتَحْتُ	أَفْتَحُ					
نَحْنُ	فَتَحْنَا	نَفْتَحُ					

4. Tashrif عَلِمَ (telah mengetahui)

	فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ	عَلِمَ	يَعْلَمُ	عِلْمًا	عَالِمٌ	مَعْلُوْمٌ		
هُمَا	عَلِمَا	يَعْلَمَانِ		عَالِمَانِ/عَالِمَيْنِ	مَعْلُوْمَانِ/مَعْلُوْمَيْنِ		
هُمْ	عَلِمُوْا	يَعْلَمُوْنَ		عَالِمُوْنَ/عَالِمِيْنَ	مَعْلُوْمُوْنَ/مَعْلوْمِيْنَ		
هِيَ	عَلِمَتْ	تَعْلَمُ		عَالِمَةٌ	مَعْلُوْمَةٌ		
هُمَا	عَلِمَتَا	تَعْلَمَانِ		عَالِمَتَانِ/عَالِمَتَيْنِ	مَعْلُوْمَتَانِ/مَعْلُوْمَتَيْنِ		
هُنَّ	عَلِمْنَ	يَعْلَمْنَ		عَالِمَاتٌ	مَعْلُوْمَاتٌ		
أَنْتَ	عَلِمْتَ	تَعْلَمُ				اِعْلَمْ	لاتَعْلَمْ
أَنْتُمَا	عَلِمْتُمَا	تَعْلَمَانِ				اِعْلَمَا	لاتَعْلَمَا
أَنْتُمْ	عَلِمْتُمْ	تَعْلَمُوْنَ				اِعْلَمُوْا	لاتَعْلَمُوْا
أَنْتِ	عَلِمْتِ	تَعْلَمِيْنَ				اِعْلَمِيْ	لاتَعْلَمِيْ
أَنْتُمَا	عَلِمْتُمَا	تَعْلَمَانِ				اِعْلَمَا	لاتَعْلَمَا
أَنْتُنَّ	عَلِمْتُنَّ	تَعْلَمْنَ				اِعْلَمْنَ	لاتَعْلَمْنَ
أَنَا	عَلِمْتُ	أَعْلَمُ					
نَحْنُ	عَلِمْنَا	نَعْلَمُ					

5. Tashrif حَسُنَ (telah baik)

فعل النهي	فعل الأمر	صفة مشبهة	اسم مصد	فعل المضارع	فعل الماضي	
		حَسَنٌ	حُسْنًا	يَحْسُنُ	حَسُنَ	هُوَ
				يَحْسُنَانِ	حَسُنَا	هُمَا
				يَحْسُنُوْنَ	حَسُنُوْا	هُمْ
				تَحْسُنُ	حَسُنَتْ	هِيَ
				تَحْسُنَانِ	حَسُنَتَا	هُمَا
				يَحْسُنَّ	حَسُنَّ	هُنَّ
				تَحْسُنُ	حَسُنْتَ	أَنْتَ
				تَحْسُنَانِ	حَسُنْتُمَا	أَنْتُمَا
				تَحْسُنُوْنَ	حَسُنْتُمْ	أَنْتُمْ
				تَحْسُنِيْنَ	حَسُنْتِ	أَنْتِ
				تَحْسُنَانِ	حَسُنْتُمَا	أَنْتُمَا
				تَحْسُنَّ	حَسُنْتُنَّ	أَنْتُنَّ
				أَحْسُنُ	حَسُنْتُ	أَنَا
				نَحْسُنُ	حَسُنَّا	نَحْنُ

6. Tashrif حَسِبَ (telah menghitung)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مَحْسُوْبٌ	حَاسِبٌ	حُسْبَانًا	يَحْسِبُ	حَسِبَ	هُوَ
		مَحْسُوْبَانِ/مَحْسُوْبَيْنِ	حَاسِبَانِ/حَاسِبَيْنِ		يَحْسِبَانِ	حَسِبَا	هُمَا
		مَحْسُوْبُوْنَ/مَحْسُوْبِيْنَ	حَاسِبُوْنَ/حَاسِبِيْنَ		يَحْسِبُوْنَ	حَسِبُوْا	هُمْ
		مَحْسُوْبَةٌ	حَاسِبَةٌ		تَحْسِبُ	حَسِبَتْ	هِيَ
		مَحْسُوْبَتَانِ/مَحْسُوْبَتَيْنِ	حَاسِبَتَانِ/حَاسِبَتَيْنِ		تَحْسِبَانِ	حَسِبَتَا	هُمَا
		مَحْسُوْبَاتٌ	حَاسِبَاتٌ		يَحْسِبْنَ	حَسِبْنَ	هُنَّ
لاتَحْسِبْ	اِحْسِبْ				تَحْسِبُ	حَسِبْتَ	أَنْتَ
لاتَحْسِبَا	اِحْسِبَا				تَحْسِبَانِ	حَسِبْتُمَا	أَنْتُمَا
لاتَحْسِبُوْا	اِحْسِبُوْا				تَحْسِبُوْنَ	حَسِبْتُمْ	أَنْتُمْ
لاتَحْسِبِيْ	اِحْسِبِيْ				تَحْسِبِيْنَ	حَسِبْتِ	أَنْتِ
لاتَحْسِبَا	اِحْسِبَا				تَحْسِبَانِ	حَسِبْتُمَا	أَنْتُمَا
لاتَحْسِبْنَ	اِحْسِبْنَ				تَحْسِبْنَ	حَسِبْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَحْسِبُ	حَسِبْتُ	أَنَا
					نَحْسِبُ	حَسِبْنَا	نَحْنُ

6.2 Contoh Tashrif Lengkap Tsulatsy Mazid

1. Tashrif عَلَّمَ (telah mengajarkan)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُعَلَّمٌ مُعَلَّمَانِ/مُعَلَّمَيْنِ مُعَلَّمُوْنَ/مُعَلَّمِيْنَ	مُعَلِّمٌ مُعَلِّمَانِ/مُعَلِّمَيْنِ مُعَلِّمُوْنَ/مُعَلِّمِيْنَ	تَعْلِيْمًا	يُعَلِّمُ يُعَلِّمَانِ يُعَلِّمُوْنَ	عَلَّمَ عَلَّمَا عَلَّمُوْا	هُوَ هُمَا هُمْ
		مُعَلَّمَةٌ مُعَلَّمَتَانِ/مُعَلَّمَتَيْنِ مُعَلَّمَاتٌ	مُعَلِّمَةٌ مُعَلِّمَتَانِ/مُعَلِّمَتَيْنِ مُعَلِّمَاتٌ		تُعَلِّمُ تُعَلِّمَانِ يُعَلِّمْنَ	عَلَّمَتْ عَلَّمَتَا عَلَّمْنَ	هِيَ هُمَا هُنَّ
لاتُعَلِّمْ لاتُعَلِّمَا لاتُعَلِّمُوْا	عَلِّمْ عَلِّمَا عَلِّمُوْا				تُعَلِّمُ تُعَلِّمَانِ تُعَلِّمُوْنَ	عَلَّمْتَ عَلَّمْتُمَا عَلَّمْتُمْ	أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ
لاتُعَلِّمِيْ لاتُعَلِّمَا لاتُعَلِّمْنَ	عَلِّمِيْ عَلِّمَا عَلِّمْنَ				تُعَلِّمِيْنَ تُعَلِّمَانِ تُعَلِّمْنَ	عَلَّمْتِ عَلَّمْتُمَا عَلَّمْتُنَّ	أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ
					أُعَلِّمُ نُعَلِّمُ	عَلَّمْتُ عَلَّمْنَا	أَنَا نَحْنُ

2. Tashrif جَاهَدَ (telah berjuang)

	فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصد	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ	جَاهَدَ	يُجَاهِدُ	مُجَاهَدَةً	مُجَاهِدٌ	مُجَاهَدٌ		
هُمَا	جَاهَدَا	يُجَاهِدَانِ		مُجَاهِدانِ/مُجَاهِدَيْنِ	مُجَاهَدانِ/مُجَاهَدَيْنِ		
هُمْ	جَاهَدُوْا	يُجَاهِدُوْنَ		مُجَاهِدُوْنَ/مُجَاهِدِيْنَ	مُجَاهَدُوْنَ/مُجَاهَدِيْنَ		
هِيَ	جَاهَدَتْ	تُجَاهِدُ		مُجَاهِدَةٌ	مُجَاهَدَةٌ		
هُمَا	جَاهَدَتَا	تُجَاهِدَانِ		مُجَاهِدَتَانِ/مُجَاهِدَتَيْنِ	مُجَاهَدَتَانِ/مُجَاهَدَتَيْنِ		
هُنَّ	جَاهَدْنَ	يُجَاهِدْنَ		مُجَاهِدَاتٌ	مُجَاهَدَاتٌ		
أَنْتَ	جَاهَدْتَ	تُجَاهِدُ				جَاهِدْ	لاَتُجَاهِدْ
أَنْتُمَا	جَاهَدْتُمَا	تُجَاهِدَانِ				جَاهِدَا	لاَتُجَاهِدَا
أَنْتُمْ	جَاهَدْتُمْ	تُجَاهِدُوْنَ				جَاهِدُوْا	لاَتُجَاهِدُوْا
أَنْتِ	جَاهَدْتِ	تُجَاهِدِيْنَ				جَاهِدِيْ	لاَتُجَاهِدِيْ
أَنْتُمَا	جَاهَدْتُمَا	تُجَاهِدَانِ				جَاهِدَا	لاَتُجَاهِدَا
أَنْتُنَّ	جَاهَدْتُنَّ	تُجَاهِدْنَ				جَاهِدْنَ	لاَتُجَاهِدْنَ
أَنَا	جَاهَدْتُ	أُجَاهِدُ					
نَحْنُ	جَاهَدْنَا	نُجَاهِدُ					

3. Tashrif أَسْلَمَ (telah berislam)

	فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصد	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ	أَسْلَمَ	يُسْلِمُ	إِسْلاَمًا	مُسْلِمٌ	مُسْلَمٌ		
هُمَا	أَسْلَمَا	يُسْلِمَانِ		مُسْلِمَانِ/مُسْلِمَيْنِ	مُسْلَمَانِ/مُسْلَمَيْنِ		
هُمْ	أَسْلَمُوْا	يُسْلِمُوْنَ		مُسْلِمُوْنَ/مُسْلِمِيْنَ	مُسْلَمُوْنَ/مُسْلَمِيْنَ		
هِيَ	أَسْلَمَتْ	تُسْلِمُ		مُسْلِمَةٌ	مُسْلَمَةٌ		
هُمَا	أَسْلَمَتَا	تُسْلِمَانِ		مُسْلِمَتَانِ/مُسْلِمَتَيْنِ	مُسْلَمَتَانِ/مُسْلَمَتَيْنِ		
هُنَّ	أَسْلَمْنَ	يُسْلِمْنَ		مُسْلِمَاتٌ	مُسْلَمَاتٌ		
أَنْتَ	أَسْلَمْتَ	تُسْلِمُ				أَسْلِمْ	لاَتُسْلِمْ
أَنْتُمَا	أَسْلَمْتُمَا	تُسْلِمَانِ				أَسْلِمَا	لاَتُسْلِمَا
أَنْتُمْ	أَسْلَمْتُمْ	تُسْلِمُوْنَ				أَسْلِمُوْا	لاَتُسْلِمُوْا
أَنْتِ	أَسْلَمْتِ	تُسْلِمِيْنَ				أَسْلِمِيْ	لاَتُسْلِمِيْ
أَنْتُمَا	أَسْلَمْتُمَا	تُسْلِمَانِ				أَسْلِمَا	لاَتُسْلِمَاْ
أَنْتُنَّ	أَسْلَمْتُنَّ	تُسْلِمْنَ				أَسْلِمْنَ	لاَتُسْلِمْنَ
أَنَا	أَسْلَمْتُ	أُسْلِمُ					
نَحْنُ	أَسْلَمْنَا	نُسْلِمُ					

4. Tashrif تَعَلَّمَ (telah mempelajari)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصد	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُتَعَلَّمٌ	مُتَعَلِّمٌ	تَعَلُّمًا	يَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ	هُوَ
		مُتَعَلَّمَانِ/مُتَعَلَّمَيْنِ	مُتَعَلِّمَانِ/مُتَعَلِّمَيْنِ		يَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمَا	هُمَا
		مُتَعَلَّمُوْنَ/مُتَعَلَّمِيْنَ	مُتَعَلِّمُوْنَ/مُتَعَلِّمِيْنَ		يَتَعَلَّمُوْنَ	تَعَلَّمُوْا	هُمْ
		مُتَعَلَّمَةٌ	مُتَعَلِّمَةٌ		تَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَتْ	هِيَ
		مُتَعَلَّمَتَانِ/مُتَعَلَّمَتَيْنِ	مُتَعَلِّمَتَانِ/مُتَعَلِّمَتَيْنِ		تَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمَتَا	هُمَا
		مُتَعَلَّمَاتٌ	مُتَعَلِّمَاتٌ		يَتَعَلَّمْنَ	تَعَلَّمْنَ	هُنَّ
لَاتَتَعَلَّمْ	تَعَلَّمْ				تَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمْتَ	أَنْتَ
لَاتَتَعَلَّمَا	تَعَلَّمَا				تَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمْتُمَا	أَنْتُمَا
لَاتَتَعَلَّمُوْا	تَعَلَّمُوْا				تَتَعَلَّمُوْنَ	تَعَلَّمْتُمْ	أَنْتُمْ
لَاتَتَعَلَّمِيْ	تَعَلَّمِيْ				تَتَعَلَّمِيْنَ	تَعَلَّمْتِ	أَنْتِ
لَاتَتَعَلَّمَا	تَعَلَّمَا				تَتَعَلَّمَانِ	تَعَلَّمْتُمَا	أَنْتُمَا
لَاتَتَعَلَّمْنَ	تَعَلَّمْنَ				تَتَعَلَّمْنَ	تَعَلَّمْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمْتُ	أَنَا
					نَتَعَلَّمُ	تَعَلَّمْنَا	نَحْنُ

5. Tashrif تَعَاوَنَ (telah saling tolong-menolong)

	فعل الماضي	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ	تَعَاوَنَ	يَتَعَاوَنُ	تَعَاوُنًا	مُتَعَاوِنٌ	مُتَعَاوَنٌ		
هُمَا	تَعَاوَنَا	يَتَعَاوَنَانِ		مُتَعَاوِنَانِ/مُتَعَاوِنَيْنِ	مُتَعَاوَنَانِ/مُتَعَاوَنَيْنِ		
هُمْ	تَعَاوَنُوْا	يَتَعَاوَنُوْنَ		مُتَعَاوِنُوْنَ/مُتَعَاوِنِيْنَ	مُتَعَاوَنُوْنَ/مُتَعَاوَنِيْنَ		
هِيَ	تَعَاوَنَتْ	تَتَعَاوَنُ		مُتَعَاوِنَةٌ	مُتَعَاوَنَةٌ		
هُمَا	تَعَاوَنَتَا	تَتَعَاوَنَانِ		مُتَعَاوِنَتَانِ/مُتَعَاوِنَتَيْنِ	مُتَعَاوَنَتَانِ/مُتَعَاوَنَتَيْنِ		
هُنَّ	تَعَاوَنَّ	يَتَعَاوَنَّ		مُتَعَاوِنَاتٌ	مُتَعَاوَنَاتٌ		
أَنْتَ	تَعَاوَنْتَ	تَتَعَاوَنُ				تَعَاوَنْ	لَاتَتَعَاوَنْ
أَنْتُمَا	تَعَاوَنْتُمَا	تَتَعَاوَنَانِ				تَعَاوَنَا	لَاتَتَعَاوَنَا
أَنْتُمْ	تَعَاوَنْتُمْ	تَتَعَاوَنُوْنَ				تَعَاوَنُوْا	لَاتَتَعَاوَنُوْا
أَنْتِ	تَعَاوَنْتِ	تَتَعَاوَنِيْنَ				تَعَاوَنِيْ	لَاتَتَعَاوَنِيْ
أَنْتُمَا	تَعَاوَنْتُمَا	تَتَعَاوَنَانِ				تَعَاوَنَا	لَاتَتَعَاوَنَا
أَنْتُنَّ	تَعَاوَنْتُنَّ	تَتَعَاوَنَّ				تَعَاوَنَّ	لَاتَتَعَاوَنَّ
أَنَا	تَعَاوَنْتُ	أَتَعَاوَنُ					
نَحْنُ	تَعَاوَنَّا	نَتَعَاوَنُ					

6. Tashrif اِجْتَهَدَ (bersungguh-sungguh)

	فعل الماضي	فعل المضارع	اسم مصد	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هُوَ هُمَا هُمْ	اِجْتَهَدَ اِجْتَهَدَا اِجْتَهَدُوْا	يَجْتَهِدُ يَجْتَهِدانِ يَجْتَهِدُوْنَ	اِجْتِهَاداً	مُجْتَهِدٌ مُجْتَهِدَانِ/مُجْتَهِدَيْنِ مُجْتَهِدُوْنَ/مُجْتَهِدِيْنَ	مُجْتَهَدٌ مُجْتَهَدَانِ/مُجْتَهَدَيْنِ مُجْتَهَدُوْنَ/مُجْتَهَدِيْنَ		
هِيَ هُمَا هُنَّ	اِجْتَهَدَتْ اِجْتَهَدَتَا اِجْتَهَدْنَ	تَجْتَهِدُ تَجْتَهِدانِ يَجْتَهِدْنَ		مُجْتَهِدَةٌ مُجْتَهِدَتَانِ/مُجْتَهِدَتَيْنِ مُجْتَهِدَاتٌ	مُجْتَهَدَةٌ مُجْتَهَدَتَانِ/مُجْتَهَدَتَيْنِ مُجْتَهَدَاتٌ		
أَنْتَ أَنْتُمَا أَنْتُمْ	اِجْتَهَدْتَ اِجْتَهَدْتُمَا اِجْتَهَدْتُمْ	تَجْتَهِدُ تَجْتَهِدَانِ تَجْتَهِدُوْنَ				اِجْتَهِدْ اِجْتَهِدَا اِجْتَهِدُوْا	لاَتَجْتَهِدْ لاَتَجْتَهِدَا لاَتَجْتَهِدُوْا
أَنْتِ أَنْتُمَا أَنْتُنَّ	اِجْتَهَدْتِ اِجْتَهَدْتُمَا اِجْتَهَدْتُنَّ	تَجْتَهِدِيْنَ تَجْتَهِدَانِ تَجْتَهِدْنَ				اِجْتَهِدِيْ اِجْتَهِدا اِجْتَهِدْنَ	لاَتَجْتَهِدِيْ لاَتَجْتَهِدَا لاَتَجْتَهِدْنَ
أَنَا نَحْنُ	اِجْتَهَدْتُ اِجْتَهَدْنَا	أَجْتَهِدُ نَجْتَهِدُ					

7. Tashrif اِنْفَجَرَ (telah memancar)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصد	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُنْفَجَرٌ	مُنْفَجِرٌ	اِنْفِجَاراً	يَنْفَجِرُ	اِنْفَجَرَ	هُوَ
		مُنْفَجَرَانِ/مُنْفَجَرَيْنِ	مُنْفَجِرَانِ/مُنْفَجِرَيْنِ		يَنْفَجِرَانِ	اِنْفَجَرَا	هُمَا
		مُنْفَجَرُوْنَ/مُنْفَجَرِيْنَ	مُنْفَجِرُوْنَ/مُنْفَجِرِيْنَ		يَنْفَجِرُوْنَ	اِنْفَجَرُوْا	هُمْ
		مُنْفَجَرَةٌ	مُنْفَجِرَةٌ		تَنْفَجِرُ	اِنْفَجَرَتْ	هِيَ
		مُنْفَجَرَتَانِ/مُنْفَجَرَتَيْنِ	مُنْفَجِرَتَانِ/مُنْفَجِرَتَيْنِ		تَنْفَجِرَانِ	اِنْفَجَرَتَا	هُمَا
		مُنْفَجَرَاتٌ	مُنْفَجِرَاتٌ		يَنْفَجِرْنَ	اِنْفَجَرْنَ	هُنَّ
لاَتَنْفَجِرْ	اِنْفَجِرْ				تَنْفَجِرُ	اِنْفَجَرْتَ	أَنْتَ
لاَتَنْفَجِرَا	اِنْفَجِرَا				تَنْفَجِرَانِ	اِنْفَجَرْتُمَا	أَنْتُمَا
لاَتَنْفَجِرُوْا	اِنْفَجِرُوْا				تَنْفَجِرُوْنَ	اِنْفَجَرْتُمْ	أَنْتُمْ
لاَتَنْفَجِرِيْ	اِنْفَجِرِيْ				تَنْفَجِرِيْنَ	اِنْفَجَرْتِ	أَنْتِ
لاَتَنْفَجِرَا	اِنْفَجِرَا				تَنْفَجِرَانِ	اِنْفَجَرْتُمَا	أَنْتُمَا
لاَتَنْفَجِرْنَ	اِنْفَجِرْنَ				تَنْفَجِرْنَ	اِنْفَجَرْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَنْفَجِرُ	اِنْفَجَرْتُ	أَنَا
					نَنْفَجِرُ	اِنْفَجَرْنَا	نَحْنُ

8. Tashrif إِسْتَغْفَرَ (memohon ampun)

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	اسم مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	
		مُسْتَغْفَرٌ	مُسْتَغْفِرٌ	إِسْتِغْفَاراً	يَسْتَغْفِرُ	إِسْتَغْفَرَ	هُوَ
		مُسْتَغْفَرَانِ/مُسْتَغْفَرَيْنِ	مُسْتَغْفِرَانِ/مُسْتَغْفِرَيْنِ		يَسْتَغْفِرَانِ	إِسْتَغْفَرَا	هُمَا
		مُسْتَغْفَرُوْنَ/مُسْتَغْفَرِيْنَ	مُسْتَغْفِرُوْنَ/مُسْتَغْفِرِيْنَ		يَسْتَغْفِرُوْنَ	إِسْتَغْفَرُوْا	هُمْ
		مُسْتَغْفَرَةٌ	مُسْتَغْفِرَةٌ		تَسْتَغْفِرُ	إِسْتَغْفَرَتْ	هِيَ
		مُسْتَغْفَرَتَانِ/مُسْتَغْفَرَتَيْنِ	مُسْتَغْفِرَتَانِ/مُسْتَغْفِرَتَيْنِ		تَسْتَغْفِرَانِ	إِسْتَغْفَرَتَا	هُمَا
		مُسْتَغْفَرَاتٌ	مُسْتَغْفِرَاتٌ		يَسْتَغْفِرْنَ	إِسْتَغْفَرْنَ	هُنَّ
لاَتَسْتَغْفِرْ	إِسْتَغْفِرْ				تَسْتَغْفِرُ	إِسْتَغْفَرْتَ	أَنْتَ
لاَتَسْتَغْفِرَا	إِسْتَغْفِرَا				تَسْتَغْفِرَانِ	إِسْتَغْفَرْتُمَا	أَنْتُمَا
لاَتَسْتَغْفِرُوْا	إِسْتَغْفِرُوْا				تَسْتَغْفِرُوْنَ	إِسْتَغْفَرْتُمْ	أَنْتُمْ
لاَتَسْتَغْفِرِيْ	إِسْتَغْفِرِيْ				تَسْتَغْفِرِيْنَ	إِسْتَغْفَرْتِ	أَنْتِ
لاَتَسْتَغْفِرَا	إِسْتَغْفِرَا				تَسْتَغْفِرَانِ	إِسْتَغْفَرْتُمَا	أَنْتُمَا
لاَتَسْتَغْفِرْنَ	إِسْتَغْفِرْنَ				تَسْتَغْفِرْنَ	إِسْتَغْفَرْتُنَّ	أَنْتُنَّ
					أَسْتَغْفِرُ	إِسْتَغْفَرْتُ	أَنَا
					نَسْتَغْفِرُ	إِسْتَغْفَرْنَا	نَحْنُ

BAB VII

Kata Kerja Aktif (*Fi'il* Ma'lum) dan Kata Kerja Pasif (*Fi'il* Majhul)

Kata kerja yang sudah kita bahas pada bab-bab sebelumnya adalah kata kerja aktif yang dikenal dengan istilah *fi'il* ma'lum (**الفِعْلُ المَعْلُوْمُ**). Adapun kata kerja pasif dikenal dengan istilah *fi'il* majhul (**الفِعْلُ المَجْهُوْلُ**). Sama seperti bahasa kita, perubahan dari kata kerja aktif ke kata kerja pasif ada rumusnya. Misalkan menolong – ditolong, melihat – dilihat, memukul – dipukul, membersihkan – dibersihkan, dan sebagainya.

Contoh penggunaan kata kerja aktif dan kata kerja pasif:

ضَرَبَ زَيْدٌ بَكْرًا (Zaid telah memukul Bakr) ---> ضُرِبَ بَكْرٌ (Bakr telah dipukul)

Satu hal yang perlu dicatat, dalam kaidah Bahasa Arab, **kalimat pasif tidak boleh memunculkan subjek (pelaku)** karena fungsi kalimat pasif dalam Bahasa Arab adalah untuk menyembunyikan atau tidak menyebut pelaku baik karena (1) pelakunya sudah diketahui, (2) pelakunya memang tidak diketahui, maupun (3) pelakunya sengaja disembunyikan. Ini berbeda dengan Bahasa Indonesia dimana Kita masih boleh menyebut pelakunya seperti contoh "Bakr telah dipukul oleh Zaid". Dalam Bahasa Arab, Kita hanya boleh mengatakan "Bakr telah dipukul" tanpa menjelaskan siapa yang memukul. Bila kita ingin menyebut pelakunya maka wajib menggunakan kalimat aktif.

Catatan:
Fi'il yang bisa berubah ke bentuk majhul hanya fi'il muta'addiy (transitif). Adapun fi'il lazim (intransitif) tidak bisa berubah ke bentuk majhul karena tidak memiliki objek sehingga tidak bisa dirubah ke bentuk pasif.

Dalam Bahasa Arab, rumus merubah kata kerja aktif menjadi pasif ada dua; (1) Rumus untuk *Fi'il Madhy* Majhul dan (2) Rumus untuk *Fi'il Mudhari'* Majhul.

7.1 Rumus *Fi'il Madhy* Majhul

Rumus *fi'il madhy* majhul adalah **huruf pertama di-Dhammah-kan** dan **1 Huruf sebelum huruf terakhir di-kasrah-kan.** Ini berlaku untuk setiap *fi'il madhy* baik *tsulatsy mujarrad* maupun *tsulatsy mazid*. Akan tetapi untuk *tsulatsy mazid* ada kaidah tambahan yang akan dibahas kemudian.

Huruf Pertama Di-dhammah-kan + 1 Huruf Sebelum Huruf Terakhir Di-kasrah-kan

7.1.1 Rumus *Fi'il Madhy* Majhul Wazan Bab 1, Bab 2, dan Bab 3 Tsulatsy Mujarrad

Wazan fi'il madhy bab 1, 2, dan 3 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk ketiganya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

فَعَلَ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

فُعَلَ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-kasrahkan. Karena hurufnya hanya 3, dan lam adalah huruf terakhir, maka 1 huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain. Asalnya, 'ain berharakat fathah, kemudian harakatnya diganti kasrah menjadi:

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 1, bab 2 dan bab 3:

Fi'il Bab 1

ذَكَرَ (telah mengingat/menyebut) – ذُكِرَ (telah diingat/disebut)

قَتَلَ (telah membunuh) ---> قُتِلَ (telah dibunuh)

Fi'il Bab 2

ضَرَبَ (telah memukul) – ضُرِبَ (telah dipukul)

غَفَرَ (telah mengampuni) ----> غُفِرَ (telah diampuni)

Fi'il Bab 3

قَرَأَ (telah membaca) -----> قُرِأَ (telah dibaca)

فَتَحَ (telah membuka) ----> فُتِحَ (telah dibuka)

7.1.2 *Fi'il Madhy* Majhul Wazan Bab Bab 4 dan Bab 6 Tsulatsy Mujarrad

Wazan fi'il madhy bab 4 dan 6 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk keduanya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

فَعِلَ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

فُعِلَ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-kasrahkan. Karena hurufnya hanya 3, dan lam adalah huruf terakhir, maka 1 huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain. Karena huruf 'ain sudah berharakat kasrah, maka ini sudah sesuai dengan kaidah.

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 4 dan bab 6:

Fi'il Bab 4

سَمِعَ (telah mendengar) ----> سُمِعَ (telah didengar)

عَلِمَ (telah mengetahui) ----> عُلِمَ (telah diketahui)

Fi'il Bab 6

حَسِبَ (telah menghitung) --> حُسِبَ (telah dihitung)

Lalu bagaimana dengan bab 5 Tsulatsy Mujarrad? Karena *Fi'il* bab 5 tsulatsy mujarrad merupakan *fi'il* lazim maka tidak bisa dirubah ke bentuk pasif.

Kesimpulan:
Rumus Fi'il *Madhy* Majhul untuk Tsulatsy Mujarrad bab 1 hingga bab 6 sama (فُعِلَ) kecuali bab 5 yang tidak memiliki bentuk majhul

7.1.3 *Fi'il Madhy* Majhul Tsulatsy Mazid

Pada dasarnya, rumus *fi'il madhy* majhul tsulatsy mazid sama dengan tsulatsy mujarrad, yaitu **di-dhammah-kan huruf pertama dan di-kasrah-kan 1 huruf sebelum huruf terakhir**. Akan tetapi karena *fi'il* tsulatsy mazid memiliki huruf ziyadah, maka ada kaidah tambahan untuk *fi'il-fi'il* kelompok ini. Perhatikan tabel berikut agar dapat memahami kaidahnya.

Semua fa fi'il dan huruf ziyadah yang tidak berharakat sukun (Hamzah, Ta) wajib di-dhammah-kan. Adapun fa fi'il dan huruf ziyadah yang pada bentuk ma'lumnya sukun (Sin, Nun) tetap dalam kondisi sukun

Tabel 7.1 Rumus *Fi'il Madhy* Majhul Tsulatsy Mazid

الفِعْلُ المَعْلُوْمُ	الفِعْلُ المَجْهُوْلُ	Penjelasan	Contoh
فَعَّلَ	فُعِّلَ	Huruf fa merupakan hurup pertama sehingga di-dhammahkan dan huruf 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga dikasrahkan.	شُبِّهَ (telah diserupakan)
فَاعَلَ	فُوْعِلَ	Huruf fa merupakan huruf pertama dan huruf 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir. Karena fa berharakat dhammah, maka huruf alif mengikuti kaidah dimana bila setelah huruf berharakat dhammah ada huruf '*illat* maka setelahnya wajib menggunakan huruf '*illat* waw.	قُوْتِلَ (telah diperangi)
أَفْعَلَ	أُفْعِلَ	Hamzah merupakan huruf pertama sehingga di-dhammah-kan sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	أُكْرِمَ (telah dimuliakan)
تَفَعَّلَ	تُفُعِّلَ	Ta merupakan huruf ziyadah sebelum fa *fi'il* sehingga di-dhammah-kan dan fa juga di-dhammah-kan karena mengikuti kaidah. sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	تُعُلِّمَ (telah dipelajari)
تَفَاعَلَ	تُفُوْعِلَ	Ta merupakan huruf ziyadah sehingga di-dhammah-kan dan fa juga di-dhammah-kan karena mengikuti kaidah sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan. Karena fa berharakat dhammah, maka huruf alif mengikuti kaidah dimana bila setelah huruf berharakat dhammah ada huruf '*illat* maka setelahnya wajib menggunakan huruf '*illat* waw.	تُكُوْثِرَ (telah diperbanyak)
اِفْتَعَلَ	اُفْتُعِلَ	Hamzah dan ta merupakan huruf ziyadah sehingga ikut di-dhammah-kan. Sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	اُسْتُمِعَ (didengarkan)
اِنْفَعَلَ	اُنْفُعِلَ	Hamzah merupakan huruf pertama sehingga di-dhammah-kan dan fa juga di-dhammah-kan karena mengikuti kaidah. sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	اُنْفُجِرَ (dipancarkan)
اِسْتَفْعَلَ	اُسْتُفْعِلَ	Hamzah dan Ta merupakan huruf ziyadah sehingga di-dhammah-kan. sedangkan 'ain adalah 1 huruf sebelum huruf terakhir sehingga di-kasrah-kan.	اُسْتُكْمِلَ (telah disempurnakan)

7.2 Rumus *Fi'il* Mudhari Majhul

Rumus *fi'il* mudhari majhul adalah huruf pertama di-dhammah-kan dan 1 huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perbedaannya dengan *fi'il madhy* majhul hanya pada huruf pertama sebelum huruf terakhir dimana pada *fi'il madhy* di-kasrah-kan sedangkan pada *fi'il mudhari'* di-fathah-kan.

Huruf Pertama Di-dhammah-kan + 1 Huruf Sebelum Huruf Terakhir Di-fathah-kan

7.2.1 Rumus *Fi'il Mudhari'* Majhul Wazan Bab 1 dan Bab 5

Wazan fi'il mudhari' bab 1 dan 5 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Akan tetapi karena bab 5 tidak memiliki bentuk majhul, maka rumus ini hanya berlaku untuk bab 1 saja. Perhatikan pola perubahan berikut:

يَفْعُلُ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

يُفْعُلُ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perhatikan bahwa huruf yang dimaksud adalah huruf 'ain. Asalnya, 'ain berharakat dhammah, kemudian harakatnya diganti fathah menjadi:

يُفْعَلُ

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 1:

Fi'il Bab 1

يَذْكُرُ (sedang mengingat/menyebut) – يُذْكَرُ (sedang diingat/disebut)

يَقْتُلُ (sedang membunuh) ---> يُقْتَلُ (sedang dibunuh)

7.2.2 Rumus *Fi'il Mudhari'* Majhul Wazan Bab 2 dan Bab 6

Wazan fi'il mudhari' bab 2 dan 6 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk keduanya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

يَفْعِلُ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

يُفْعِلُ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perhatikan bahwa huruf yang dimaksud adalah huruf 'ain. Asalnya, 'ain berharakat kasrah, kemudian harakatnya diganti fathah menjadi:

يُفْعَلُ

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 2 dan bab 6:

Fi'il Bab 2

يَضْرِبُ (sedang memukul) – يُضْرَبُ (sedang dipukul)

يَغْفِرُ (sedang mengampuni) –---> يُغْفَرُ (sedang diampuni)

Fi'il Bab 6

يَحْسِبُ (sedang menghitung) –-> يُحْسَبُ (sedang dihitung)

7.2.3 Rumus *Fi'il Mudhari'* Majhul Wazan Bab 3 dan Bab 4

Wazan fi'il mudhari' bab 3 dan 4 *tsulatsy mujarrad* adalah sama. Sehingga rumus *majhul* untuk keduanya juga sama. Perhatikan pola perubahan berikut:

يَفْعَلُ

1. Huruf pertama (fa) di-dhammahkan, menjadi:

يُفْعَلُ

2. Satu Huruf sebelum huruf terakhir di-fathah-kan. Perhatikan bahwa huruf yang dimaksud adalah huruf 'ain. Karena huruf 'ain sudah berharakat fathah, maka ini sudah sesuai dengan rumus.

Sekarang, mari kita terapkan rumus ini pada *fi'il* yang masuk ke bab 3 dan bab 4:

Fi'il Bab 3

يَقْرَأُ (sedang membaca) -----> يُقْرَأُ (sedang dibaca)

يَفْتَحُ (sedang membuka) ----> يُفْتَحُ (sedang dibuka)

Fi'il Bab 4

يَسْمَعُ (sedang mendengar) ----> يُسْمَعُ (sedang didengar)

يَعْلَمُ (sedang mengetahui) ----> يُعْلَمُ (sedang diketahui)

7.2.4 Rumus *Fi'il Mudhari'* Majhul Tsulatsy Mazid

Rumus perubahan *fi'il* mudhari majhul untuk tsulatsy mazid sama dengan rumus perubahan *fi'il mudhari'* tsulatsy mujarrad, yaitu **di-dhammah-kan huruf pertamanya dan di-fathah-kan satu huruf sebelum huruf terakhir**. Tidak ada kaidah tambahan sebagaimana rumus *fi'il madhy* majhul tsulatsy mazid. Perhatikan tabel berikut untuk memahaminya:

Tabel 7.2 Rumus Perubahan *Fi'il Mudhari* Majhul

الفِعْلُ المَعْلُوْمُ	الفِعْلُ المَجْهُوْلُ	Penjelasan	Contoh
يُفَعِّلُ	يُفَعَّلُ	Huruf pertama sudah dhammah. 1 Huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain yang berharakat kasrah. Kemudian diganti harakatnya menjadi fathah.	يُشَبَّهُ (sedang diserupakan)
يُفَاعِلُ	يُفَاعَلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُقَاتَلُ (sedang diperangi)
يُفْعِلُ	يُفْعَلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُكْرَمُ (sedang dimuliakan)
يَتَفَعَّلُ	يُتَفَعَّلُ	Huruf pertama adalah ya yang berharakat fathah. Kemudian diganti harakatnya menjadi dhammah. 1 Huruf sebelum huruf terakhir sudah fathah sehingga sudah sesuai kaidah.	يُتَعَلَّمُ (sedang dipelajari)
يَتَفَاعَلُ	يُتَفَاعَلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُتَكَاثَرُ (sedang diperbanyak)
يَفْتَعِلُ	يُفْتَعَلُ	Huruf pertama adalah ya yang berharakat fathah. Kemudian diganti harakatnya menjadi dhammah. 1 huruf sebelum huruf terakhir adalah 'ain yang berharakat kasrah. Kemudian diganti harakatnya menjadi fathah.	يُسْتَمَعُ (sedang didengarkan)
يَنْفَعِلُ	يُنْفَعَلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُنْفَجَرُ (sedang dipancarkan)
يَسْتَفْعِلُ	يُسْتَفْعَلُ	Sama dengan penjelasan di atas	يُسْتَكْمَلُ (sedang disempurnakan)

7.3 Tabel Perbandingan *Fi'il Madhy* Majhul dan *Fi'il* Mudhari Majhul

Berikut ini kami tampilkan tabel perbandingan *fi'il madhy* majhul dan *fi'il* mudhari majhul baik untuk tsulatsy mujarrad maupun tsulatsy mazid.

Tabel 7.3 Tabel Fi'il Majhul Lengkap

Contoh Majhul	Contoh Ma'lum	*Mudhari'* Majhul	*Madhy'* Majhul	*Mudhari'* Ma'lum	*Madhy* Ma'lum	Tashrif
قُتِلَ – يُقْتَلُ	قَتَلَ – يَقْتُلُ	يُفْعَلُ	فُعِلَ	يَفْعُلُ	فَعَلَ	Bab 1
ضُرِبَ – يُضْرَبُ	ضَرَبَ – يَضْرِبُ	يُفْعَلُ	فُعِلَ	يَفْعِلُ	فَعَلَ	Bab 2
فُتِحَ – يُفْتَحُ	فَتَحَ – يَفْتَحُ	يُفْعَلُ	فُعِلَ	يَفْعَلُ	فَعَلَ	Bab 3
عُلِمَ – يُعْلَمُ	عَلِمَ – يَعْلَمُ	يُفْعَلُ	فُعِلَ	يَفْعَلُ	فَعِلَ	Bab 4
						Bab 5
حُسِبَ – يُحْسَبُ	حَسِبَ – يَحْسِبُ	يُفْعَلُ	فُعِلَ	يَفْعِلُ	فَعِلَ	Bab 6
عُلِّمَ – يُعَلَّمُ	عَلَّمَ – يُعَلِّمُ	يُفَعَّلُ	فُعِّلَ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَ	Mazid 1
قُوْتِلَ – يُقَاتَلُ	قَاتَلَ – يُقَاتِلُ	يُفَاعَلُ	فُوْعِلَ	يُفَاعِلُ	فَاعَلَ	Mazid 1
أُرْسِلَ – يُرْسَلُ	أَرْسَلَ – يُرْسِلُ	يُفْعَلُ	أُفْعِلَ	يُفْعِلُ	أَفْعَلَ	Mazid 1
تُعُلِّمَ – يُتَعَلَّمُ	تَعَلَّمَ – يَتَعَلَّمُ	يُتَفَعَّلُ	تُفُعِّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلَ	Mazid 2
تُكُوْثِرَ – يُتَكَاثَرُ	تَكَاثَرَ – يَتَكَاثَرُ	يُتَفَاعَلُ	تُفُوْعِلَ	يَتَفَاعَلُ	تَفَاعَلَ	Mazid 2
اُسْتُمِعَ – يُسْتَمَعُ	اِسْتَمَعَ – يَسْتَمِعُ	يُفْتَعَلُ	اُفْتُعِلَ	يَفْتَعِلُ	اِفْتَعَلَ	Mazid 2
اُنْفُجِرَ – يُنْفَجَرُ	اِنْفَجَرَ – يَنْفَجِرُ	يُنْفَعَلُ	اُنْفُعِلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفَعَلَ	Mazid 2
اُسْتُغْفِرَ – يُسْتَغْفَرُ	اِسْتَغْفَرَ – يَسْتَغْفِرُ	يُسْتَفْعَلُ	اُسْتُفْعِلَ	يَسْتَفْعِلُ	اِسْتَفْعَلَ	Mazid 3

BAB VIII

Fi'il Shahih dan Fi'il Mu'tal

Berdasarkan unsur huruf penyusunnya, *fi'il* dibagi menjadi *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal. Fi'il shahih* adalah *fi'il* yang terbebas dari huruf '*illat* dalam huruf penyusunnya. Sedangkan *fi'il mu'tal* adalah *fi'il* yang mengandung huruf '*illat* dalam huruf penyusunnya. Huruf '*illat* ada tiga yaitu alif (ا) , waw (و) , dan ya (ي). Jika suatu *fi'il* mengandung salah satu atau lebih dari satu huruf '*illat* ini, maka *fi'il* tersebut adalah *fi'il mu'tal.* Contohnya:

قَالَ (berkata) → Mengandung alif

وَعَدَ (berjanji) → Mengandung waw

نَسِيَ (lupa) → Mengandung Ya

Apa yang sudah kita bahas dalam buku ini dari bab 1 hingga bab 7 seluruhnya adalah *fi'il shahih*, karena memang tujuan buku ini ditulis adalah sebagai pijakan pertama sebelum melangkah ke pembahasan ilmu sharaf yang lebih mendalam. Begitupun di Bab 8 ini, penulis tidak membahas *fi'il mu'tal* terlalu rinci, karena tujuannya hanya sebagai pengenalan saja.

Apa manfaat mengenali *fi'il shahih* dan *fi'il mu'tal*? Manfaatnya adalah agar kita bisa membedakan mana *fi'il* yang perubahan kata (tashrif) nya sesuai kaidah asal (normal) dan mana *fi'il* yang tashrifnya tidak sesuai kaidah asal (tidak normal). Karena *fi'il mu'tal* memilki kaidah tashrif tersendiri yang berbeda dengan *fi'il shahih* meskipun untuk wazan yang sama.

Contohnya kata وَعَدَ (berjanji) masuk wazan bab 2 tsulatsy mujarrad (فَعَلَ- يَفْعِلُ). Seharusnya berdasarkan rumus ini, maka *fi'il mudhari* untuk وَعَدَ adalah يَوْعِدُ akan tetapi pada kenyataannya malah bentuk *fi'il mudhari* nya يَعِدُ . Sebagaimana yang Kita temukan dalam ayat berikut:

يَعِدُهُمْ وَيُمَنِّيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلا غُرُورًا (النساء : ١٢٠)

(Setan itu) memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu hanya menjanjikan tipuan belaka kepada mereka (An Nisa : 120)

Oleh karena itu, penting untuk mempelajari *fi'il mu'tal* setelah Kita memahami *fi'il shahih* secara sempurna.

Ketika Kita membicarakan *fi'il mu'tal* dan *fi'il shahih*, maka fokus pembahasan *fi'il* ini adalah pada bentuk asalnya (tsulatsy mujarrad) bukan pada bentuk tsulatsy mazid. Karena wazan-wazan tsulatsy mazid secara asal memang mengandung huruf '*illat* seperti wazan فَاعَلَ dan تَفَاعَلَ , kemudian mengandung hamzah seperti أَفْعَلَ ، اِفْتَعَلَ dan اِسْتَفْعَلَ atau mengandung tadh'if (tasydid) seperti فَعَّلَ dan تَفَعَّلَ . Semua bentuk asli tsulaty mazid ini termasuk *fi'il shahih* salim. Maka mauzun اِجْتَهَدَ، عَلَّمَ، قَاتَلَ، dan أَسْلَمَ merupakan bentuk *fi'il shahih* salim meskipun ada huruf *illat*, hamzah, dan tasydid. *Fi'il* tsulatsy mazid yang *mu'tal* pada dasarnya adalah *fi'il* yang dalam bentuk mujarradnya juga *mu'tal*. Contohnya اِسْتَقَامَ (beristiqamah) *mu'tal* karena dalam bentuk mujarradnya, قَامَ juga *mu'tal*. Contoh lainnya تَوَاصَى (saling menasehati) *mu'tal* karena dalam bentuk mujarradnya, وَصَى juga *mu'tal*. Atas dasar ini, **Penulis hanya akan memberikan contoh-contoh dalam bentuk tsulatsy mujarrad saja.**

Perlu dicatat bahwa wazan *fi'il mu'tal* pada dasarnya mengikuti wazan *fi'il shahih* (bab 1 – bab 6), hanya saja, dikarenakan keberadaan huruf '*illat*, perubahannya tidak 100% sama dengan *fi'il shahih*. Diantara *fi'il mu'tal* ada yang mengikuti wazan bab 1, bab 2, bab 3 dan bab 5 saja tanpa mengikuti wazan bab 4 dan bab 6 seperti kelompok *fi'il mu'tal* ajwaf. Tidak ada kelompok *fi'il mu'tal* yang memiliki mauzun di setiap bab.

8.1 Pembagian *Fi'il shahih*

***Fi'il** shahih* **terbagi menjadi 3 , yaitu:**

1. Salim (الفِعْلُ السَّالِمُ) : *Fi'il shahih* yang bebas dari huruf hamzah dan juga tadh'if (tasydid). Contohnya كَتَبَ (menulis) dan فَرِحَ (senang) . Semua *fi'il* yang dibahas pada bab 1-7 merupakan *fi'il shahih* salim.

2. Mahmuz (الفِعْلُ المَهْمُوْزُ): *Fi'il shahih* yang salah satu huruf penyusunnya merupakan huruf hamzah. Contohnya أَخَذَ (mengambil), سَأَلَ (bertanya), dan قَرَأَ (membaca)

3. Mudhaa'af (الفِعْلُ المُضَعَّفُ): *Fi'il shahih* yang penyusun huruf asli nya ada dua huruf sejenis (tasydid). Mudhaa'af ada dua macam:

   1. Mudhaa'af Tsulatsy : kata yang huruf 'ain dan lam *fi'il* nya huruf sejenis contohnya banyak sekali diantaranya: شَدَّ (Menarik) dan فَرَّ (berlari).
   2. Mudhaa'af Ruba'iy : Kata yang huruf fa *fi'il* dan lam *fi'il* pertamanya sejenis dan huruf 'ain *fi'il* dan lam *fi'il* keduanya sejenis. Contohnya زَلْزَلَ (berguncang) dan وَسْوَسَ (membisikkan)

8.1.1 *Fi'il Shahih Salim*

Fi'il shahih salim adalah *fi'il* yang tebebas dari huruf '*illat*, hamzah, dan tadh'if (tasydid) seperti كَتَبَ (menulis), عَلِمَ (mengetahui), dan حَسُنَ (baik). Ketiga contoh *fi'il* ini tidak mengandung huruf hamzah, tidak ada huruf '*illat*, dan tanpa tasydid. Kebanyakan *fi'il* masuk ke dalam kelompok ini. Apa yang sudah Kita bahas di buku ini dari bab 1 – bab 7 baik dalam bentuk tsulatsy mujarrad maupun tsulatsy mazid adalah bentuk *fi'il shahih* salim sehingga penulis tidak perlu menjelaskan ulang di sini.

8.1.2 *Fi'il Shahih* Mahmuz

Fi'il shahih mahmuz adalah *fi'il shahih* yang mengandung huruf hamzah baik di huruf pertama seperti أَكَلَ (makan), di tengah seperti سَأَلَ (bertanya) maupun di akhir seperti قَرَأَ (membaca).

Bila kita melakukan tashrif untuk ketiga jenis *fi'il shahih* mahmuz ini, tidak ada perbedaan signifikan dengan tashrif *fi'il shahih* salim kecuali bentuk *fi'il amar* untuk kata kerja tertentu. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.1 *Fi'il Shahih Mahmuz*

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
			Bab 1				
لاَ تَأْكُلْ	كُلْ	مَأْكُوْلٌ	آكِلٌ	أَكْلاً	يَأْكُلُ	أَكَلَ	memakan
لاَ تَأْخُذْ	خُذْ	مَأْخُوْذٌ	آخِذٌ	أُخْذًا	يَأْخُذُ	أَخَذَ	mengambil
لاَ تَأْمُرْ	مُرْ	مَأْمُوْرٌ	آمِرٌ	أَمْرًا	يَأْمُرُ	أَمَرَ	memerintah
			Bab 3				
لاَ تَسْئَلْ	اِسْئَلْ / سَلْ	مَسْئُوْلٌ	سَائِلٌ	سُؤَالًا	يَسْئَلُ	سَأَلَ	Bertanya
لاَ تَقْرَأْ	اِقْرَأْ	مَقْرُوْأٌ	قَارِءٌ	قِرَائَةً	يَقْرَأُ	قَرَأَ	Membaca
لاَ تَبْدَأْ	اِبْدَأْ	مَبْدُوْأٌ	بَادِءٌ	بَدْأً	يَبْدَأُ	بَدَأَ	Memulai
			Bab 4				
لاَ تَأْمَنْ	اِئْمَنْ	مَأْمُوْنٌ	آمِنٌ	أَمْنًا	يَأْمَنُ	أَمِنَ	Merasa Aman
لاَتَأْذَنْ	اِئْذَنْ	مَأْذُوْنٌ	آذِنٌ	إِذْنًا	يَأْذَنُ	أَذِنَ	Mengizinkan

Perhatikan tabel di atas ada sedikit perbedaan dengan tashrif *fi'il shahih* salim untuk wazan *fi'il amar*. Asalnya أُأْكُلْ menjadi كُلْ saja. Begitu juga dengan *fi'il* mahmuz lain yang hamzahnya di awal. Begitupun dengan *fi'il* mahmuz yang hamzahnya di tengah, terkadang ditemukan bentuk

lain dari bentuk asal. Contohnya إِسْئَلْ juga bisa juga dalam bentuk سَلْ sebagaimana dalam Surat Al Baqarah:

سَلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ (البقرة : ٢١١)

"Tanyakanlah kepada Bani Israil, "Berapa banyak bukti (kebenaran) yang nyata ?" (Al –Baqarah : 211)

di ayat lain:

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لا تَعْلَمُونَ (٤٣)

"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui" (An Nahl : 43)

Akan tetapi untuk *fi'il* mahmuz yang hamzahnya ada di huruf terakhir (lam *fi'il*), memiliki bentuk yang sama persis dengan *fi'il shahih* seperti قَرَأَ (telah membaca) dan بَدَأَ (telah memulai). Hal-hal yang semacam ini insya Allah dapat dipahami dengan sendirinya seiring dengan interaksi yang intens dengan literatur-literatur Bahasa Arab terutama Al Qur'an, hadits, dan kitab para ulama. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pemula untuk tidak berhenti pada belajar kaidah saja, melainkan juga harus sering berlatih menerapkannya.

8.1.3 *Fi'il Shahih Mudha'af*

Fi'il shahih mudha'af adalah *fi'il shahih* yang pada asalnya memiliki 3 huruf sempurna. Hanya saja karena ada 2 huruf yang sama berdampingan, maka dua huruf ini dilebur jadi satu menjadi di-tasydid-kan. Contohnya رَدَّ (menolak), asalnya adalah رَدَدَ. *Fi'il shahih* mudha'af hanya mengikuti wazan bab 1, 2, dan 4 tsulatsy mujarrad. Silahkan perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.2 *Fi'il Shahih* Mudha'af

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
				Bab 1			
لاَ تَرُدَّ	رُدَّ	مَرْدُوْدٌ	رَادٌّ	رَدًّا	يَرُدُّ	رَدَّ	menolak
لاَ تَخُصَّ	خُصَّ	مَخْصُوْصٌ	خَاصٌّ	خُصُوْصًا	يَخُصُّ	خَصَّ	mengkhususkan
لاَ تَدُلَّ	دُلَّ	مَدْلُوْلٌ	دَالٌّ	دِلاَلَةً	يَدُلُّ	دَلَّ	menunjukkan
لاَتَمُرَّ	مُرَّ	مَمْرُوْرٌ	مَارٌّ	مُرُوْرًا	يَمُرُّ	مَرَّ	melalui
لاَ تَشُدَّ	شُدَّ	مَشْدُوْدٌ	شَادٌّ	شَدًّا	يَشُدُّ	شَدَّ	mengikat
لاَ تَبُثَّ	بُثَّ	مَبْثُوْثٌ	بَاثٌّ	بَثًّا	يَبُثُّ	بَثَّ	menyebarkan
				Bab 2			
لاَ تَفِرَّ	فِرَّ	مَفْرُوْرٌ	فَارٌّ	فِرَارًا	يَفِرُّ	فَرَّ	berlari
لاَتَحِلَّ	حِلَّ	مَحْلُوْلٌ	حَالٌّ	حَلاَلاً	يَحِلُّ	حَلَّ	halal
لاَ تَتِمَّ	تِمَّ	مَتْمُوْمٌ	تَامٌّ	تَمَامًا	يَتِمُّ	تَمَّ	sempurna
لاَ تَجِدَّ	جِدَّ	مَجْدُوْدٌ	جَادٌّ	جِدًّا	يَجِدُّ	جَدَّ	Bersungguh-sungguh
لاَ تَعِزَّ	عِزَّ	مَعْزُوْزٌ	عَازٌّ	عِزَّةً	يَعِزُّ	عَزَّ	mulia
لاَ تَخِرَّ	خِرَّ	مَخْرُوْرٌ	خَارٌّ	خُرُوْرًا	يَخِرُّ	خَرَّ	menunduk
لاَ تَضِلَّ	ضِلَّ	مَضْلُوْلٌ	ضَالٌّ	ضَلاَلَةً	يَضِلُّ	ضَلَّ	sesat
لاَ تَزِلَّ	زِلَّ	مَزْلُوْلٌ	زَالٌّ	زَلاًّ	يَزِلُّ	زَلَّ	tergelincir
				Bab 4			
لاَ تَعَضَّ	عَضَّ	مَعْضُوْضٌ	عَاضٌّ	عَضًّا	يَعَضُّ	عَضَّ	menggigit
لاَ تَتَبَّ	تَبَّ	مَتْبُوْبٌ	تَابٌّ	تَبًّا	يَتَبُّ	تَبَّ	celaka
لاَ تَمَسَّ	مَسَّ	مَمْسُوْسٌ	مَاسٌّ	مَسًّا	يَمَسُّ	مَسَّ	menyentuh
لاَ تَشَمَّ	شَمَّ	مَشْمُوْمٌ	شَامٌّ	شَمًّا	يَشَمُّ	شَمَّ	mencium

8.2 *Fi'il Mu'tal*

Fi'il mu'tal adalah lawan dari *fi'il shahih* dimana *fi'il mu'tal* adalah *fi'il* yang mengandung 1 atau 2 huruf '*illat* dalam unsur penyusunnya. Huruf '*illat* yang dimaksud adalah huruf alif (bukan hamzah), huruf waw, dan huruf ya. *Fi'il mu'tal* terbagi menjadi 4:

1. **Mitsal**: *Fi'il* yang huruf fa *fi'il* nya merupakan huruf '*illat*. Dinamakan *mitsal* karena bentuknya seperti bentuk *shahih* ketika *fi'il madhy*, yang terbebas dari '*illat*. Contohnya وَعَدَ (berjanji) dan وَقَعَ (terjadi).
2. **Ajwaf** : *Fi'il* yang 'ain *fi'il* nya merupakan huruf '*illat* contohnya قَالَ (berkata) dan بَاعَ (menjual) Dinamakan ajwaf karena menyerupai sesuatu yang diambil dari dalamnya sehingga menjadi berongga. Ini disebabkan 'ain *fi'il* nya seringkali hilang pada bentuk tertentu. Contohnya قُلْ, لَمْ يَبِعْ , لَمْ يَقُلْ , بِعْتُ , dan بِعْ .
3. **Naqish**: *Fi'il* yang lam *fi'il* nya merupakan huruf '*illat* contohnya سَعَى (berusaha) dan دَعَى (berdoa). Dinamakan naqish karena huruf terakhirnya menjadi kurang ketika jazm dan waqaf.
4. **Lafif** : *Fi'il* yang mengandung 2 huruf '*illat*. *Fi'il* Lafif terbagi menjadi dua:
   - **Lafif Mafruq** : kata yang huruf fa dan lam *fi'il* nya merupakan huruf '*illat*. Contohnya وَقَى (melindungi) dan وَلِيَ (memerintah). Makna Lafif adalah berkumpul.
   - **Lafif Maqrun** : kata yang huruf 'ain dan lam *fi'il* nya merupakan huruf '*illat*. Contohnya نَوَى (berniat) dan قَوِيَ (kuat).

8.2.1 *Fi'il Mitsal*

Fi'il mitsal adalah *fi'il* yang mengandung huruf '*illat* pada huruf pertama (fa *fi'il*). *Fi'il* mitsal ada dua:

1. *Fi'il* Mitsal Waw

Ini adalah kelompok *fi'il* mitsal yang huruf '*illat*nya adalah huruf waw. Contohnya وَجَدَ (mendapatkan) dan وَلَدَ (melahirkan). Kebanyakan *fi'il* mitsal adalah dari jenis ini.

2. *Fi'il* Mitsal Ya

Ini adalah kelompok *fi'il* mitsal yang huruf '*illat*nya adalah huruf ya. Contohnya يَسَرَ (mudah) dan يَئِسَ (berputus asa). Sedikit sekali mauzun yang masuk dalam kelompok *fi'il* ini. Wazan *fi'il* mitsal mengikuti keenam wazan tsulatsy mujarrad kecuali wazan bab 1. Tidak ada *fi'il* mitsal yang mengikuti wazan bab 1. Perhatikan tabel berikut ini untuk memahami mauzun *fi'il* mitsal:

Tabel 8.3 Fi'il Mitsal

فعل النهي	فعل	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
				Bab 2			
لاَ تَعِدْ	عِدْ	مَوْعُوْدٌ	وَاعِدٌ	وَعْدًا	يَعِدُ	وَعَدَ	berjanji
لاَ تَصِلْ	صِلْ	مَوْصُوْلٌ	وَاصِلٌ	وُصُوْلاً	يَصِلُ	وَصَلَ	Menyambung
لاَ تَجِدْ	جِدْ	مَوْجُوْدٌ	وَاجِدٌ	وِجْدَانًا	يَجِدُ	وَجَدَ	Mendapat
لاَ تَزِنْ	زِنْ	مَوْزُوْنٌ	وَازِنٌ	وَزْنًا	يَزِنُ	وَزَنَ	Menimbang
لاَ تَجِبْ	جِبْ	مَوْجُوْبٌ	وَاجِبٌ	وُجُوْبًا	يَجِبُ	وَجَبَ	Wajib
لاَ تَرِدْ	رِدْ	مَورُوْدٌ	وَارِدٌ	وُرُوْدًا	يَرِدُ	وَرَدَ	terdapat
لاَ تَقِفْ	قِفْ	مَوْقُوْفٌ	وَاقِفٌ	وَقْفًا	يَقِفُ	وَقَفَ	berdiam
لاَ تَلِدْ	لِدْ	مَوْلُوْدٌ	وَالِدٌ	وِلاَدَةً	يَلِدُ	وَلَدَ	melahirkan
لاَ تَيْسِرْ	اِيْسِرْ	مَيْسُوْرٌ	يَاسِرٌ	يَسْرًا	يَيْسِرُ	يَسَرَ	Mudah
				Bab 3			
لاَ تَضَعْ	ضَعْ	مَوْضُوْعٌ	وَاضِعٌ	وَضْعًا	يَضَعُ	وَضَعَ	meletakkan
لاَ تَقَعْ	قَعْ	مَوْقُوْعٌ	وَاقِعٌ	وُقُوْعًا	يَقَعُ	وَقَعَ	Jatuh
لاَ تَهَبْ	هَبْ	مَوْهُوْبٌ	وَاهِبٌ	وَهْبًا	يَهَبُ	وَهَبَ	memberi
				Bab 4			
لاَ تَوْجَلْ	اِيْجَلْ		وَاجِلٌ	وَجَلًا	يَوْجَلُ	وَجِلَ	bergetar
لاَ تَيْسَعْ	اِيْسَعْ	مَوْسُوْعٌ	وَاسِعٌ	وَسْعًا	يَوْسَعُ	وَسِعَ	meluas
لاَ تَوْسَخْ	اِيْسَخْ		وَاسِخٌ	وَسَخًا	يَوْسَخُ	وَسِخَ	menjadi kotor
لاَتَيْئَسْ	اِيْأَسْ	مَيْؤُوْسٌ	يَائِسٌ	يَأْسًا	يَيْأَسُ	يَئِسَ	Berputus asa

Bab 5							
			وَجِيْزٌ	وَجْزًا	يَوْجُزُ	وَجُزَ	ringkas
Bab 6							
لاَ تَرِثْ	رِثْ	مَوْرُوْثٌ	وَارِثٌ	وِرَاثَةً	يَرِثُ	وَرِثَ	mewarisi
لَا تَفِقْ	فِقْ	–	وَافِقٌ	وَفْقًا	يَفِقُ	وَفِقَ	Pantas/cocok
لَا تَثِقْ	ثِقْ	–	وَاثِقٌ	ثِقَةً	يَثِقُ	وَثِقَ	kokoh

Catatan: Khusus untuk bab 5, tidak ada bentuk *isim* fail melainkan sifat musyabbahah.

Bila kita perhatikan tabel di atas maka kita bisa melihat bahwa *fi'il madhy* mitsal terlihat seperti *fi'il madhy shahih* dimana kesemua hurufnya sempurna terlihat dan berharakat. Kecacatannya baru terlihat dalam bentuk *fi'il* mudhari dan *fi'il amar* dimana ada huruf yang dibuang.

8.2.2 *Fi'il* Ajwaf

Fi'il Ajwaf adalah *fi'il mu'tal* yang huruf *mu'tal*nya ada di tengah ('ain *fi'il*). *Fi'il* ajwaf terbagi menjadi 3:

1. *Fi'il* Ajwaf Waw

Ini adalah kelompok *fi'il* ajwaf yang huruf '*illat*nya adalah huruf waw. Contohnya قَالَ (telah berkata) dan صَامَ (telah berpuasa). Huruf '*illat* waw baru terlihat dalam bentuk *fi'il* mudhari: يَقُوْلُ (sedang berkata) dan يَصُوْمُ (Sedang puasa). Perubahan *fi'il* ajwaf waw mengikuti wazan bab 1.

2. *Fi'il* Ajwaf Ya

Ini adalah kelompok *fi'il* ajwaf yang huruf '*illat*nya adalah huruf ya. Contohnya زَادَ (telah menambah) dan عَاشَ (telah hidup). Sama dengan ajwaf waw, huruf '*illat* ya baru terlihat dalam bentuk *fi'il* mudhari: يَزِيْدُ (sedang menambah) dan يَعِيْشُ (sedang hidup). *Fi'il* ajwaf ya mengikuti wazan bab 2.

3. *Fi'il* Ajwaf Alif

Ini adalah kelompok *fi'il* ajwaf yang huruf '*illat*nya adalah huruf alif. Contohnya نَامَ (telah tidur) dan خَافَ (telah takut). Sama dengan ajwaf waw dan ya, huruf '*illat*nya baru terlihat dalam bentuk *fi'il* mudhari: يَنَامُ (sedang tidur) dan يَخَافُ (sedang takut). *Fi'il* ajwaf alif mengikuti wazan bab 3.

Silahkan perhatikan tabel berikut untuk lebih memahami wazan perubahan *fi'il* ajwaf waw, ya, dan alif:

Tabel 8.4 Fi'il Ajwaf

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
				Bab 1			
لاَتَقُمْ	قُمْ	مَقُوْمٌ	قَائِمٌ	قَوْمًا	يَقُوْمُ	قَامَ	berdiri
لاَتَصُمْ	صُمْ	مَصُوْمٌ	صَائِمٌ	صَوْمًاوَصِيَامًا	يَصُوْمُ	صَامَ	berpuasa
لاَ تَصُنْ	صُنْ	مَصُوْنٌ	صَائِنٌ	صَوْنًا	يَصُوْنُ	صَانَ	menjaga
لاَ تَقُلْ	قُلْ	مَقُوْلٌ	قَائِلٌ	قَوْلاً	يَقُوْلُ	قَالَ	berkata
لاَتَزُرْ	زُرْ	مَزُوْرٌ	زَائِرٌ	زِيَارَةً	يَزُوْرُ	زَارَ	berkunjung
لاَ تَخُنْ	خُنْ	مَخُوْنٌ	خَائِنٌ	خَوْنًا و خِيَانَةً	يَخُوْنُ	خَانَ	berkhianat
لاَ تَتُبْ	تُبْ	مَتُوْبٌ	تَائِبٌ	تَوْبَةً	يَتُوْبُ	تَابَ	bertaubat
				Bab 2			
لاَ تَبِعْ	بِعْ	مَبِيْعٌ	بَائِعٌ	بَيْعًا	يَبِيْعُ	بَا عَ	Menjual
لاَ تَزِدْ	زِدْ	مَزِيْدٌ	زَائِدٌ	زِيَادَةً	يَزِيْدُ	زَادَ	Menambah
لاَ تَعِشْ	عِشْ	مَعِيْشٌ	عَائِشٌ	عَيْشًا	يَعِيْشُ	عَاشَ	Hidup
لاَ تَصِرْ	صِرْ	مَصِيْرٌ	صَائِرٌ	صَيْرُوْرَةً	يَصِيْرُ	صَارَ	Menjadi
لاَتَغِبْ	غِبْ	مَغِيْبٌ	غَائِبٌ	غَيْبًا	يَغِيْبُ	غَابَ	Menghilang
لاَ تَخِبْ	خِبْ		خَائِبٌ	خَيْبَةً	يَخِيْبُ	خَابَ	Gagal

Bab 3							
لاَ تَخَفْ	خَفْ	مَخُوْفٌ	خَائِقٌ	خَوْفًا	يَخَافُ	خَافَ	takut
لاَ تَنَمْ	نَمْ	مَنُوْمٌ	نَائِمٌ	نَوْمًا	يَنَامُ	نَامَ	tidur
لاَ تَطَعْ	طَعْ	مَطُوْعٌ	طَائِعٌ	طَوْعًا	يَطَاعُ	طَاعَ	taat
لاَ تَنَلْ	نَلْ	مَنِيْلٌ	نَائِلٌ	نَيْلًا	يَنَالُ	نَالَ	memperoleh
Bab 5							
			طَوِيْلٌ	طَوْلًا	يَطُوْلُ	طَالَ	panjang

8.2.3 *Fi'il Naqish*

Fi'il naqish adalah *fi'il* yang huruf '*illat* nya terletak di akhir kata (lam *fi'il*). Sama seperti *fi'il* ajwaf, *Fi'il* Naqish juga terbagi menjadi 3:

1. *Fi'il* Naqish Waw. Contohnya دَعَى (berdoa)

2. *Fi'il* Naqish Ya. Contohnya رَمَى (melempar)

3. *Fi'il* Naqish Alif. Contohnya نَهَى (melarang)

Sama seperti *fi'il* mitsal, Huruf '*illat fi'il naqish* baru terlihat pada *fi'il mudhari*. *Fi'il Naqish* mengikuti wazan bab 1, bab 2, bab 3, dan bab 4. Silahkan perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.5 Fi'il Naqish

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
				Bab 1			
لَا تَدْعُ	أُدْعُ	مَدْعُوٌّ	دَاعٍ	دُعَاءً	يَدْعُوْ	دَعَا	berdoa
لَا تَتْلُ	أُتْلُ	مَتْلُوٌّ	تَالٍ	تِلَاوَةً	يَتْلُوْ	تَلَا	membaca
لَاتَنْجُ	أُنجُ	مَنْجُوٌّ	نَا جٍ	نَجَاةً	يَنْجُوْ	نَجَا	selamat
لَا تَرْجُ	أُرْجُ	مَرْجُوٌّ	رَاجٍ	رَجَاءً	يَرْجُوْ	رَجَا	berharap
لَا تَغْزُ	أُغْزُ	مَغْزُوٌّ	غَازٍ	غَزْوًا	يَغْزُوْ	غَزَا	beperang
لَا تَخْلُ	أُخْلُ	مَخْلُوٌّ	خَالٍ	خُلُوًّا	يَخْلُوْ	خَلَا	kosong
لَا تَعْفُ	أُعْفُ	مَعْفُوٌّ	عَافٍ	عَفْوًا	يَعْفُوْ	عَفَا	memaafkan
لَا تَشْكُ	أُشْكُ	مَشْكُوٌّ	شَاكٍ	شَكْوًا	يَشْكُوْ	شَكَا	mengadukan
				Bab 2			
لَا تَرْمِ	اِرْمِ	مَرْمِيٌّ	رَامٍ	رَمْيًا	يَرْمِيْ	رَمَى	melempar
لَا تَبْنِ	اِبْنِ	مَبْنِيٌّ	بَانٍ	بِنَاءً	يَبْنِيْ	بَنَى	membangun
لَا تَكْفِ	اِكْفِ	مَكْفِيٌّ	كَافٍ	كِفَايَةً	يَكْفِيْ	كَفَى	mencukupi
لَا تَجْرِ	اِجْرِ	مَجْرِيٌّ	جَارٍ	جَرْيًا	يَجْرِيْ	جَرَى	berlari
لَا تَبْكِ	اِبْكِ		بَاكٍ	بُكَاءً	يَبْكِيْ	بَكَى	menangis
لَا تَزْنِ	اِزْنِ	مَزْنِيٌّ	زَانٍ	زِنًا	يَزْنِيْ	زَنَى	berzina
لَا تَحْمِ	اِحْمِ	مَحْمِيٌّ	حَامٍ	حَمْيًا	يَحْمِيْ	حَمَى	melindungi
لَا تَحْكِ	اِحْكِ	مَحْكِيٌّ	حَاكٍ	حِكَايَةً	يَحْكِيْ	حَكَى	mengisahkan
لَا تَمْضِ	اِمْضِ		مَاضٍ	مَضًا	يَمْضِيْ	مَضَى	berlalu
لَا تَعْصِ	اِعْصِ	مَعْصِيٌّ	عَاصٍ	عِصْيَانًا	يَعْصِيْ	عَصَى	bermaksiat
				Bab 3			
لَا تَرْعَ	اِرْعَ	مَرْعِيٌّ	رَاعٍ	رِعَايَةً	يَرْعَى	رَعَى	memimpin
لَا تَسْعَ	اِسْعَ	مَسْعِيٌّ	سَاعٍ	سَعْيًا	يَسْعَى	سَعَى	berusaha
لَا تَنْهَ	اِنْهَ	مَنْهِيٌّ	نَاهٍ	نَهْيًا	يَنْهَى	نَهَى	melarang

Bab 4							
لاَ تَخْشَ	اِخْشَ	مَخْشِيٌّ	خَاشٍ	خَشْيَةً	يَخْشَى	خَشِيَ	takut
لاَ تَرْضَ	اِرْضَ	مَرْضِيٌّ	رَاضٍ	رِضًى	يَرْضَى	رَضِيَ	meridhai
لاَ تَنْسَ	اِنْسَ	مَنْسِيٌّ	نَاسٍ	نِسْيَانًا	يَنْسَى	نَسِيَ	lupa
لاَ تَلْقَ	اِلْقَ	مَلْقِيٌّ	لاَقٍ	لِقَاءً	يَلْقَى	لَقِيَ	bertemu
Bab 5							
				رَخَاوَةً	يَرْخُوْ	رَخُوَ	lembut
				حَلاَوَةً	يَحْلُوْ	حَلُوَ	manis
				شَهْوَةً	يَشْهُوْ	شَهُوَ	enak

8.2.4 *Fi’il Lafif*

8.2.4.1 *Fi’il Lafif Maqrun*

Fi’il lafif maqrun adalah *fi’il* yang mengandung dua huruf '*illat* berturut-turut (bersambung langsung). *Fi’il Lafif Maqrun* hanya mengikuti wazan bab 2 dan bab 4 saja. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.6 Fi'il Lafif Maqrun

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
Bab 2							
لاَ تَنْوِ	اِنْوِ	مَنْوِيٌّ	نَاوٍ	نِيَّةً	يَنْوِيْ	نَوَى	berniat
لاَ تَرْوِ	اِرْوِ	مَرْوِيٌّ	رَاوٍ	رِوَايَةً	يَرْوِيْ	رَوَى	Meriwayat kan
لاَ تَكْوِ	اِكْوِ	مَكْوِيٌّ	كَاوٍ	كَيًّا	يَكْوِيْ	كَوَى	Menyetrika
لاَ تَطْوِ	اِطْوِ	مَطْوِيٌّ	طَاوٍ	طَيًّا	يَطْوِيْ	طَوَى	Melipat
Bab 4							
لاَ تَرْوَ	اِرْوَ	مَرْوِيٌّ	رَاوٍ	رَيًّا	يَرْوَى	رَوِيَ	Puas (haus)
لاَ تَقْوَ	اِقْوَ	مَقْوِيٌّ	قَاوٍ	قُوَّةً	يَقْوَى	قَوِيَ	kuat

8.2.4.2 *Fi'il* Lafif Mafruq

Fi'il lafif mafruq adalah *fi'il* yang mengandung dua huruf yang terpisah. *Fi'il Lafif Mafruq* mengikuti wazan bab 2, bab 4, dan bab 6 saja. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 8.7 Fi'il Lafif Mafruq

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماضي	Arti
Bab 2							
لاَ تَقِ	قِ	مَوْقِيٌّ	وَاقٍ	وِقَايَةً	يَقِيْ	وَقَى	melindungi
لاَ تَدِ	دِ	مَوْدِيٌّ	وَادٍ	دِيَةً	يَدِيْ	وَدَى	Membayar denda
Bab 6							
لاَ تَلِ	لِ	مَوْلِيٌّ	وَالٍ	وِلاَيَةً	يَلِيْ	وَلِيَ	memerintah

8.2.5 Tabel *Fi'il Mu'tal* Dalam Wazan *Fi'il* Tsulatsy Mujarrad

Tidak semua *fi'il mu'tal* mengikuti keenam wazan tsulatsy mujarrad. Hanya *fi'il mu'tal* naqish yang mengikuti keenam wazan tsulatsy mujarrad. Adapun *fi'il mu'tal* yang lain hanya mengikuti beberapa wazan saja. Beriku kami rangkum keterkaitan *fi'il mu'tal* dengan wazan tsulaty mujarrad yang langsung dilengkapi mauzunnya untuk memudahkan pemula dalam memahami *fi'il mu'tal* secara keseluruhan.

	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Bab 6
	فَعَلَ - يَفْعُلُ	فَعَلَ - يَفْعِلُ	فَعَلَ - يَفْعَلُ	فَعِلَ - يَفْعَلُ	فَعُلَ - يَفْعُلُ	فَعِلَ - يَفْعِلُ
Mitsal		وَعَدَ – يَعِدُ	وَقَعَ – يَقَعُ	وَجِلَ – يَوْجَلُ	وَجُزَ – يَوْجُزُ	وَرِثَ – يَرِثُ
Ajwaf	قَالَ – يَقُوْلُ	بَا عَ – يَبِيْعُ	نَامَ – يَنَامُ		طَالَ – يَطُوْلُ	
Naqish	دَعَى – يَدْعُوْ	رَمَى – يَرْمِيْ	سَعَى – يَسْعَى	خَشِيَ – يَخْشَى	رَخُوَ – يَرْخُوْ	
Lafif Mafruq		وَقَى – يَقِيْ				وَلِيَ – يَلِيْ
Lafif Maqrun	نَوَى – يَنْوِيْ			رَوِيَ – يَرْوَى		

8.3 Tashrif Lughawi *Fi'il Mu'tal*

Pada pembahasan ini, Kami tidak menjelaskan panjang lebar tentang wazan tashrif lugwahi *fi'il mu'tal*. Kami hanya menyajikan beberapa mauzun dari tiap kelompok *fi'il mu'tal* yang bisa dijadikan wazan untuk *fi'il mu'tal* yang memiliki wazan sejenis. Contohnya, bila ingin mengetahui wazan tashrif lughawi untuk kata وَقَعَ maka bisa melihat tabel 1 (وَعَدَ) di poin 8.3.1 dan menyontoh perubahannya karena 2 kata kerja ini memiliki wazan perubahan yang sama.

Pada dasarnya, meskipun perubahannya tidak seperti *fi'il shahih*, *fi'il mu'tal* mengikuti pola perubahan *fi'il shahih* meskipun ada perbedaan yang cukup signifikan khususnya pada bentuk *fi'il madhy*, *fi'il* mudhari, dan *fi'il amar*. Silahkan perhatikan baik-baik contoh tashrif lughawi *fi'il mu'tal* yang kami sajikan berikut ini:

8.3.1 Tashrif Lughawi *Fi'il Mu'tal* Mitsal

1. Tashrif Ishtilahiy *Fi'il Mu'tal* Mitsal Waw وَعَدَ (menjanjikan) – Bab 2

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَوْعُوْدٌ	وَاعِدٌ	عِدَةً و وَعْدًا	يَعِدُ	وَعَدَ	هو
		مَوْعُوْدَانِ / مَوْعُوْدَيْنِ	وَاعِدَانِ / وَاعِدَيْنِ		يَعِدَانِ	وَعَدَا	هما
		مَوْعُوْدُوْنَ / مَوْعُوْدِيْنَ	وَاعِدُوْنَ / وَاعِدِيْنَ		يَعِدُوْنَ	وَعَدُوْا	هم
		مَوْعُوْدَةٌ	وَاعِدَةٌ		تَعِدُ	وَعَدَتْ	هي
		مَوْعُوْدَتَانِ / مَوْعُوْدَتَيْنِ	وَاعِدَتَانِ / وَاعِدَتَيْنِ		تَعِدَانِ	وَعَدَتَا	هما
		مَوْعُوْدَاتٌ	وَاعِدَاتٌ		يَعِدْنَ	وَعَدْنَ	هن
لَا تَعِدْ	عِدْ				تَعِدُ	وَعَدْتَ	أنت
لَا تَعِدَا	عِدَا				تَعِدَانِ	وَعَدْتُمَا	أنتما
لَا تَعِدُوْا	عِدُوْا				تَعِدُوْنَ	وَعَدْتُمْ	أنتم
لَا تَعِدِيْ	عِدِيْ				تَعِدِيْنَ	وَعَدْتِ	أنت
لَا تَعِدَا	عِدَا				تَعِدَانِ	وَعَدْتُمَا	أنتما
لَا تَعِدْنَ	عِدْنَ				تَعِدْنَ	وَعَدْتُنَّ	أنتن
					أَعِدُ	وَعَدْتُ	أنا
					نَعِدُ	وَعَدْنَا	نحن

2. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Mitsal Waw وَهَبَ (menganugerahkan) – Bab 3**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَوْهُوْبٌ	وَاهِبٌ	هِبَةً	يَهَبُ	وَهَبَ	هو
		مَوْهُوْبَانِ / مَوْهُوْبَيْنِ	وَاهِبَانِ / وَاهِبَيْنِ		يَهَبَانِ	وَهَبَا	هما
		مَوْهُوْبُوْنَ / مَوْهُوْبِيْنَ	وَاهِبُوْنَ / وَاهِبِيْنَ		يَهَبُوْنَ	وَهَبُوْا	هم
		مَوْهُوْبَةٌ	وَاهِبَةٌ		تَهَبُ	وَهَبَتْ	هي
		مَوْهُوْبَتَانِ / مَوْهُوْبَتَيْنِ	وَاهِبَتَانِ / وَاهِبَتَيْنِ		تَهَبَانِ	وَهَبَتَا	هما
		مَوْهُوْبَاتٌ	وَاهِبَاتٌ		يَهَبْنَ	وَهَبْنَ	هن
لَا تَهَبْ	هَبْ				تَهَبُ	وَهَبْتَ	أنت
لَا تَهَبَا	هَبَا				تَهَبَانِ	وَهَبْتُمَا	أنتما
لَا تَهَبُوْا	هَبُوْا				تَهَبُوْنَ	وَهَبْتُمْ	أنتم
لَا تَهَبِيْ	هَبِيْ				تَهَبِيْنَ	وَهَبْتِ	أنت
لَا تَهَبَا	هَبَا				تَهَبَانِ	وَهَبْتُمَا	أنتما
لَا تَهَبْنَ	هَبْنَ				تَهَبْنَ	وَهَبْتُنَّ	أنتن
					أَهَبُ	وَهَبْتُ	أنا
					نَهَبُ	وَهَبْنَا	نحن

3. Tasrif *Fi'il Mu'tal* Mitsal Waw وَجِلَ (bergetar) – Bab 4

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
			وَاجِلٌ	وَجَلًا	يَوْجَلُ	وَجِلَ	هو
			وَاجِلَانِ / وَاجِلَيْنِ		يَوْجَلَانِ	وَجِلَا	هما
			وَاجِلُوْنَ / وَاجِلِيْنَ		يَوْجَلُوْنَ	وَجِلُوْا	هم
			وَاجِلَةٌ		تَوْجَلُ	وَجِلَتْ	هي
			وَاجِلَتَانِ / وَاجِلَتَيْنِ		تَوْجَلَانِ	وَجِلَتَا	هما
			وَاجِلَاتٌ		يَوْجَلْنَ	وَجِلْنَ	هن
لَا تَوْجَلْ	اِيْجَلْ				تَوْجَلُ	وَجِلْتَ	أنت
لَا تَوْجَلَا	اِيْجَلَا				تَوْجَلَانِ	وَجِلْتُمَا	أنتما
لَا تَوْجَلُوْا	اِيْجَلُوْا				تَوْجَلُوْنَ	وَجِلْتُمْ	أنتم
لَا تَوْجَلِيْ	اِيْجَلِي				تَوْجَلِيْنَ	وَجِلْتِ	أنت
لَا تَوْجَلَا	اِيْجَلَا				تَوْجَلَانِ	وَجِلْتُمَا	أنتما
لَا تَوْجَلْنَ	اِيْجَلْنَ				تَوْجَلْنَ	وَجِلْتُنَّ	أنتن
					أَوْجَلُ	وَجِلْتُ	أنا
					نَوْجَلُ	وَجِلْنَا	نحن

4. Tasrif *Fi'il Mu'tal* Mitsal Waw وَجُزَ (ringkas) – Bab 5

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	صفة مشبهة	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
			وَجِيْزٌ	وَجْزًا	يَوْجُزُ	وَجُزَ	هو
			وَجِيْزَانِ / وَجِيْزَيْنِ		يَوْجُزَانِ	وَجُزَا	هما
			وَجِيْزُوْنَ / وَجِيْزِيْنَ		يَوْجُزُوْنَ	وَجُزُوْا	هم
			وَجِيْزَةٌ		تَوْجُزُ	وَجُزَتْ	هي
			وَجِيْزَتَانِ / وَجِيْزَتَيْنِ		تَوْجُزَانِ	وَجُزَتَا	هما
			وَجِيْزَاتٌ		يَوْجُزْنَ	وَجُزْنَ	هن
					تَوْجُزُ	وَجُزْتَ	أنت
					تَوْجُزَانِ	وَجُزْتُمَا	أنتما
					تَوْجُزُوْنَ	وَجُزْتُمْ	أنتم
					تَوْجُزِيْنَ	وَجُزْتِ	أنت
					تَوْجُزَانِ	وَجُزْتُمَا	أنتما
					تَوْجُزْنَ	وَجُزْتُنَّ	أنتن
					أَوْجُزُ	وَجُزْتُ	أنا
					نَوْجُزُ	وَجُزْنَا	نحن

5. Tasrif *Fi'il Mu'tal* Mitsal Waw وَثِقَ (kokoh) – Bab 6

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
			وَاثِقٌ	ثِقَةً	يَثِقُ	وَثِقَ	هو
			وَاثِقَانِ / وَاثِقَيْنِ		يَثِقَانِ	وَثِقَا	هما
			وَاثِقُوْنَ / وَاثِقِيْنَ		يَثِقُوْنَ	وَثِقُوْا	هم
			وَاثِقَةٌ		تَثِقُ	وَثِقَتْ	هي
			وَاثِقَتَانِ / وَاثِقَتَيْنِ		تَثِقَانِ	وَثِقَتَا	هما
			وَاثِقَاتٌ		يَثِقْنَ	وَثِقْنَ	هن
لَا تَثِقْ	ثِقْ				تَثِقُ	وَثِقْتَ	أنتَ
لَا تَثِقَا	ثِقَا				تَثِقَانِ	وَثِقْتُمَا	أنتما
لَا تَثِقُوْا	ثِقُوْا				تَثِقُوْنَ	وَثِقْتُمْ	أنتم
لَا تَثِقِيْ	ثِقِيْ				تَثِقِيْنَ	وَثِقْتِ	أنتِ
لَا تَثِقَا	ثِقَا				تَثِقَانِ	وَثِقْتُمَا	أنتما
لَا تَثِقْنَ	ثِقْنَ				تَثِقْنَ	وَثِقْتُنَّ	أنتن
					أَثِقُ	وَثِقْتُ	أنا
					نَثِقُ	وَثِقْنَا	نَحْن

8.3.1.2 *Fi'il Mu'tal* Mitsal Ya

1. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Mitsal Ya يَسَرَ (mudah) – Bab 2**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَيْسُوْرٌ	يَاسِرٌ	يَسْرًا	يَيْسِرُ	يَسَرَ	هو
		مَيْسُوْرَانِ /مَيْسُوْرَيْنِ	يَاسِرَانِ / يَاسِرَيْنِ		يَيْسِرَانِ	يَسَرَا	هما
		مَيْسُوْرُوْنَ	يَاسِرُوْنَ / يَاسِرِيْنَ		يَيْسِرُوْنَ	يَسَرُوْا	هم
		مَيْسُوْرَةٌ	يَاسِرَةٌ		تَيْسِرُ	يَسَرَتْ	هي
		مَيْسُوْرَتَانِ / مَيْسُوْرَتَيْنِ	يَاسِرَتَانِ / يَاسِرَتَيْنِ		تَيْسِرَانِ	يَسَرَتَا	هما
		مَيْسُوْرَاتٌ	يَاسِرَاتٌ		يَيْسِرْنَ	يَسَرْنَ	هن
لَا تَيْسِرْ	اِيْسِرْ				تَيْسِرُ	يَسَرْتَ	أنتَ
لَا تَيْسِرَا	اِيْسِرَا				تَيْسِرَانِ	يَسَرْتُمَا	أنتما
لَا تَيْسِرُوْا	اِيْسِرُوْا				تَيْسِرُوْنَ	يَسَرْتُمْ	أنتم
لَا تَيْسِرِيْ	اِيْسِرِيْ				تَيْسِرِيْنَ	يَسَرْتِ	أنتِ
لَا تَيْسِرَا	اِيْسِرَا				تَيْسِرَانِ	يَسَرْتُمَا	أنتما
لَا تَيْسِرْنَ	اِيْسِرْنَ				تَيْسِرْنَ	يَسَرْتُنَّ	أنتن
					أَيْسِرُ	يَسَرْتُ	أنا
					نَيْسِرُ	يَسَرْنَا	نحن

2. Tasrif *Fi'il Mu'tal* Mitsal Ya يَئِسَ (berputus asa) – Bab 4

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَيْؤُوْسٌ	يَائِسٌ	يَأْسًا	يَيْأَسُ	يَئِسَ	هو
		مَيْئُوْسَانِ / مَيْؤُوْسَيْنِ	يَائِسَانِ / يَائِسَيْنِ		يَيْأَسَانِ	يَئِسَا	هما
		مَيْؤُوْسُوْنَ / مَيْؤُوْسِيْنَ	يَائِسُوْنَ / يَائِسِيْنَ		يَيْأَسُوْنَ	يَئِسُوْا	هم
		مَيْؤُوْسَةٌ	يَائِسَةٌ		تَيْأَسُ	يَئِسَتْ	هي
		مَيْؤُوْسَتَانِ / مَيْؤُوْسَتَيْنِ	يَائِسَتَانِ / يَائِسَتَيْنِ		تَيْأَسَانِ	يَئِسَتَا	هما
		مَيْؤُوْسَاتٌ	يَائِسَاتٌ		يَيْأَسْنَ	يَئِسْنَ	هن
لَا تَيْأَسْ	اِيْأَسْ				تَيْأَسُ	يَئِسْتَ	أنتَ
لَا تَيْأَسَا	اِيْأَسَا				تَيْأَسَانِ	يَئِسْتُمَا	أنتما
لَا تَيْأَسُوْا	اِيْأَسُوْا				تَيْأَسُوْنَ	يَئِسْتُمْ	أنتم
لَا تَيْأَسِيْ	اِيْأَسِيْ				تَيْأَسِيْنَ	يَئِسْتِ	أنتِ
لَا تَيْأَسَا	اِيْأَسَا				تَيْأَسَانِ	يَئِسْتُمَا	أنتما
لَا تَيْأَسْنَ	اِيْأَسْنَ				تَيْأَسْنَ	يَئِسْتُنَّ	أنتن
					أَيْأَسُ	يَئِسْتُ	أنا
					نَيْأَسُ	يَئِسْنَا	نَحْن

8.3.2 Tashrif Lughawi *Fi'il Mu'tal* Ajwaf

1. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Ajwaf Waw زَارَ (berziarah) – Bab 1**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَزُوْرٌ	زَائِرٌ	زِيَارَةً	يَزُوْرُ	زَارَ	هو
		مَزُوْرَانِ / مَزُوْرَيْنِ	زَائِرَانِ / زَائِرَيْنِ		يَزُوْرَانِ	زَارَا	هما
		مَزُوْرُوْنَ / مَزُوْرِيْنَ	زَائِرُوْنَ / زَائِرِيْنَ		يَزُوْرُوْنَ	زَارُوْا	هم
		مَزُوْرَةٌ	زَائِرَةٌ		تَزُوْرُ	زَارَتْ	هي
		مَزُوْرَتَانِ / مَزُوْرَتَيْنِ	زَائِرَتَانِ / زَائِرَتَيْنِ		تَزُوْرَانِ	زَارَتَا	هما
		مَزُوْرَاتٌ	زَائِرَاتٌ		يَزُرْنَ	زُرْنَ	هن
لَا تَزُرْ	زُرْ				تَزُوْرُ	زُرْتَ	أنتَ
لَا تَزُوْرَا	زُوْرَا				تَزُوْرَانِ	زُرْتُمَا	أنتما
لَا تَزُوْرُوْا	زُوْرُوْا				تَزُوْرُوْنَ	زُرْتُمْ	أنتم
لَا تَزُوْرِيْ	زُوْرِيْ				تَزُوْرِيْنَ	زُرْتِ	أنتِ
لَا تَزُوْرَا	زُوْرَا				تَزُوْرَانِ	زُرْتُمَا	أنتما
لَا تَزُرْنَ	زُرْنَ				تَزُرْنَ	زُرْتُنَّ	أنتن
					أَزُوْرُ	زُرْتُ	أنا
					نَزُوْرُ	زُرْنَا	نَحْن

2. **Tasrif *Fi’il Mu'tal* Ajwaf Ya** بَاعَ **(menjual) – Bab 2**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَبِيْعٌ	بَائِعٌ	بَيْعًا	يَبِيْعُ	بَاعَ	هو
		مَبِيْعَانِ / مَبِيْعَيْنِ	بَائِعَانِ / بَائِعَيْنِ		يَبِيْعَانِ	بَاعَا	هما
		مَبِيْعُوْنَ / مَبِيْعِيْنَ	بَائِعُوْنَ / بَائِعِيْنَ		يَبِيْعُوْنَ	بَاعُوْا	هم
		مَبِيْعَةٌ	بَائِعَةٌ		تَبِيْعُ	بَاعَتْ	هي
		مَبِيْعَتَانِ / مَبِيْعَتَيْنِ	بَائِعَتَانِ / بَائِعَتَيْنِ		تَبِيْعَانِ	بَاعَتَا	هما
		مَبِيْعَاتٌ	بَائِعَاتٌ		يَبِعْنَ	بِعْنَ	هن
لَا تَبِعْ	بِعْ				تَبِيْعُ	بِعْتَ	أنتَ
لَا تَبِيْعَا	بِيْعَا				تَبِيْعَانِ	بِعْتُمَا	أنتما
لَا تَبِيْعُوْا	بِيْعُوْا				تَبِيْعُوْنَ	بِعْتُمْ	أنتم
لَا تَبِيْعِيْ	بِيْعِيْ				تَبِيْعِيْنَ	بِعْتِ	أنتِ
لَا تَبِيْعَا	بِيْعَا				تَبِيْعَانِ	بِعْتُمَا	أنتما
لَا تَبِعْنَ	بِعْنَ				تَبِعْنَ	بِعْتُنَّ	أنتن
					أَبِيْعُ	بِعْتُ	أنا
					نَبِيْعُ	بِعْنَا	نَحْن

3. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Ajwaf Alif نَالَ (memperoleh) – Bab 1**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَنِيْلٌ	نَائِلٌ	نَيْلًا	يَنَالُ	نَالَ	هو
		مَنِيْلَانِ / مَنِيْلَيْنِ	نَائِلَانِ / نَائِلَيْنِ		يَنَالَانِ	نَالَا	هما
		مَنِيْلُوْنَ / مَنِيْلِيْنَ	نَائِلُوْنَ / نَائِلِيْنَ		يَنَالُوْنَ	نَالُوْا	هم
		مَنِيْلَةٌ	نَائِلَةٌ		تَنَالُ	نَالَتْ	هي
		مَنِيْلَتَانِ / مَنِيْلَتَيْنِ	نَائِلَتَانِ / نَائِلَتَيْنِ		تَنَالَانِ	نَالَتَا	هما
		مَنِيْلَاتٌ	نَائِلَاتٌ		يَنَلْنَ	نِلْنَ	هن
لَا تَنَلْ	نَلْ				تَنَالُ	نِلْتَ	أنتَ
لَا تَنَالَا	نَالَا				تَنَالَانِ	نِلْتُمَا	أنتما
لَا تَنَالُوْا	نَالُوْا				تَنَالُوْنَ	نِلْتُمْ	أنتم
لَا تَنَالِيْ	نَالِيْ				تَنَالِيْنَ	نِلْتِ	أنتِ
لَا تَنَالَا	نَالَا				تَنَالَانِ	نِلْتُمَا	أنتما
لَا تَنَالْنَ	نَلْنَ				تَنَلْنَ	نِلْتُنَّ	أنتن
					أَنَالُ	نِلْتُ	أنا
					نَنَالُ	نِلْنَا	نحن

8.3.3 Tashrif Lughawi *Fi'il Mu'tal* Naqish

1. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Naqish دَعَا (berdoa) – Bab 1**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَدْعُوٌّ	دَاعٍ	دُعَاءً	يَدْعُوْ	دَعَا	هو
		مَدْعُوَّانِ / مَدْعُوَّيْنِ	دَاعِيَانِ / دَاعِيَيْنِ		يَدْعُوَانِ	دَعَوَا	هما
		مَدْعُوُّوْنَ / مَدْعُوِّيْنَ	دَاعُوْنَ / دَاعِيْنَ		يَدْعُوْنَ	دَعَوْا	هم
		مَدْعُوَّةٌ	دَاعِيَةٌ		تَدْعُوْ	دَعَتْ	هي
		مَدْعُوَّتَانِ / مَدْعُوَّتَيْنِ	دَاعِيَتَانِ / دَاعِيَتَيْنِ		تَدْعُوَانِ	دَعَتَا	هما
		مَدْعُوَّاتٌ	دَاعِيَاتٌ		يَدْعُوْنَ	دَعَوْنَ	هن
لَا تَدْعُ	أُدْعُ				تَدْعُوْ	دَعَوْتَ	أنتَ
لَا تَدْعُوَا	أُدْعُوَا				تَدْعُوَانِ	دَعَوْتُمَا	أنتما
لَا تَدْعُوْا	أُدْعُوْا				تَدْعُوْنَ	دَعَوْتُمْ	أنتم
لَا تَدْعِيْ	أُدْعِيْ				تَدْعِيْنَ	دَعَوْتِ	أنتِ
لَا تَدْعُوَا	أُدْعُوَا				تَدْعُوَانِ	دَعَوْتُمَا	أنتما
لَا تَدْعُوْنَ	أُدْعُوْنَ				تَدْعُوْنَ	دَعَوْتُنَّ	أنتن
					أَدْعُوْ	دَعَوْتُ	أنا
					نَدْعُوْ	دَعَوْنَا	نَحْن

2. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Naqish رَمَى (melempar) – Bab 2**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَرْمِيٌّ	رَامٍ	رَمْيًا	يَرْمِي	رَمَى	هو
		مَرْمِيَّانِ / مَرْمِيَّيْنِ	رَامِيَانِ / رَامِيَيْنِ		يَرْمِيَانِ	رَمَيَا	هما
		مَرْمِيُّوْنَ / مَرْمِيِّيْنَ	رَامُوْنَ / رَامِيْنَ		يَرْمُوْنَ	رَمَوْا	هم
		مَرْمِيَّةٌ	رَامِيَةٌ		تَرْمِي	رَمَتْ	هي
		مَرْمِيَّتَانِ / مَرْمِيَّتَيْنِ	رَامِيَتَانِ / رَامِيَتَيْنِ		تَرْمِيَانِ	رَمَتَا	هما
		مَرْمِيَّاتٌ	رَامِيَاتٌ		يَرْمِيْنَ	رَمَيْنَ	هن
لَا تَرْمِ	اِرْمِ				تَرْمِي	رَمَيْتَ	أنتَ
لَا تَارْمِيَا	اِرْمِيَا				تَرْمِيَانِ	رَمَيْتُمَا	أنتما
لَا تَرْمُوْا	اِرْمُوْا				تَرْمُوْنَ	رَمَيْتُمْ	أنتم
لَا تَرْمِيْ	اِرْمِيْ				تَرْمِيْنَ	رَمَيْتِ	أنتِ
لَا تَرْمِيَا	اِرْمِيَا				تَرْمِيَانِ	رَمَيْتُمَا	أنتما
لَا تَرْمِيْنَ	اِرْمِيْنَ				تَرْمِيْنَ	رَمَوْتُنَّ	أنتن
					أَرْمِي	رَمَيْتُ	أنا
					نَرْمِي	رَمَيْنَا	نَحْنُ

3. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Naqish رَعَى (memelihara) – Bab 3**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَرْعِيٌّ	رَاعٍ	رِعَايَةً	يَرْعَى	رَعَى	هو
		مَرْعِيَّانِ/مَرْعِيَّيْنِ	رَاعِيَانِ / رَاعِيَيْنِ		يَرْعَيَانِ	رَعَيَا	هما
		مَرْعِيُّوْنَ/مَرْعِيِّيْنَ	رَاعُوْنَ / رَاعِيْنَ		يَرْعَوْنَ	رَعَوْا	هم
		مَرْعِيَّةٌ	رَاعِيَةٌ		تَرْعَى	رَعَتْ	هي
		مَرْعِيَّتَانِ/مَرْعِيَّتَيْنِ	رَاعِيَتَانِ / رَاعِيَتَيْنِ		تَرْعَيَانِ	رَعَتَا	هما
		مَرْعِيَّاتٌ	رَاعِيَاتٌ		يَرْعَيْنَ	رَعَوْنَ	هن
لَا تَرْعَ	اِرْعَ				تَرْعَى	رَعَوْتَ	أنتَ
لَا تَرْعَيَا	اِرْعَيَا				تَرْعَيَانِ	رَعَوْتُمَا	أنتما
لَا تَرْعَوْا	اِرْعَوْا				تَرْعَوْنَ	رَعَوْتُمْ	أنتم
لَا تَرْعَيْ	اِرْعَيْ				تَرْعَيْنَ	رَعَوْتِ	أنتِ
لَا تَرْعَيَا	اِرْعَيَا				تَرْعَيَانِ	رَعَوْتُمَا	أنتما
لَا تَرْعَيْنَ	اِرْعَيْنَ				تَرْعَيْنَ	رَعَوْتُنَّ	أنتن
					أَرْعَى	رَعَوْتُ	أنا
					نَرْعَى	رَعَوْنَا	نَحْن

4. Tasrif *Fi'il Mu'tal* Naqish رَضِيَ (meridhai) – Bab 4

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَرْضِيٌّ	رَاضٍ	رِضًى	يَرْضَى	رَضِيَ	هو
		مَرْضِيَّانِ / مَرْضِيَّيْنِ	رَاضِيَانِ / رَاضِيَيْنِ		يَرْضَيَانِ	رَضِيَا	هما
		مَرْضِيُّوْنَ / مَرْضِيِّيْنَ	رَاضُوْنَ / رَاضِيْنَ		يَرْضَوْنَ	رَضُوْا	هم
		مَرْضِيَّةٌ	رَاضِيَةٌ		تَرْضَى	رَضِيَتْ	هي
		مَرْضِيَّتَانِ / مَرْضِيَّتَيْنِ	رَاضِيَتَانِ / رَاضِيَتَيْنِ		تَرْضَيَانِ	رَضِيَتَا	هما
		مَرْضِيَّاتٌ	رَاضِيَاتٌ		يَرْضَيْنَ	رَضِيْنَ	هن
لَا تَرْضَ	اِرْضَ				تَرْضَى	رَضِيْتَ	أنتَ
لَا تَرْضَيَا	اِرْضَيَا				تَرْضَيَانِ	رَضِيْتُمَا	أنتما
لَا تَرْضَوْ	اِرْضَوْ				تَرْضَوْنَ	رَضِيْتُمْ	أنتم
لَا تَرْضَيْ	اِرْضَيْ				تَرْضَيْنَ	رَضِيْتِ	أنتِ
لَا تَرْضَيَا	اِرْضَيَا				تَرْضَيَانِ	رَضِيْتُمَا	أنتم
لَا تَرْضَيْنَ	اِرْضَيْنَ				تَرْضَيْنَ	رَضِيْتُنَّ	أنتن
					أَرْضَى	رَضِيْتُ	أنا
					نَرْضَى	رَضِيْنَا	نَحْن

8.3.4 Tashrif Lughawi *Fi'il Mu'tal* Lafif Maqrun

1. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Lafif Maqrun رَوَى (meriwayatkan) – Bab 2**

	فعل الماض	فعل المضارع	مصدر	اسم فاعل	اسم مفعول	فعل الأمر	فعل النهي
هو	رَوَى	يَرْوِي	رِوَايَةً	رَاوٍ	مَرْوِيٌّ		
هما	رَوَيَا	يَرْوِيَانِ		رَاوِيَانِ / رَاوِيَيْنِ	مَرْوِيَّانِ / مَرْوِيَّيْنِ		
هم	رَوَوْا	يَرْوُوْنَ		رَاوُوْنَ / رَاوِيْنَ	مَرْوِيُّوْنَ / مَرْوِيِّيْنَ		
هي	رَوَتْ	تَرْوِي		رَاوِيَةٌ	مَرْوِيَّةٌ		
هما	رَوَتَا	تَرْوِيَانِ		رَاوِيَتَانِ / رَاوِيَتَيْنِ	مَرْوِيَّتَانِ / مَرْوِيَّتَانِ		
هن	رَوَيْنَ	يَرْوِيْنَ		رَاوِيَاتٌ	مَرْوِيَّاتٌ		
أنتَ	رَوَيْتَ	تَرْوِي				اِرْوِ	لَا تَرْوِ
أنتما	رَوَيْتُمَا	تَرْوِيَانِ				اِرْوِيَا	لَا تَرْوِيَا
أنتم	رَوَيْتُمْ	تَرْوُوْنَ				اِرْوُوْا	لَا تَرْوُوْا
أنتِ	رَوَيْتِ	تَرْوِيْنَ				اِرْوِيْ	لَا تَرْوِيْ
أنتما	رَوَيْتُمَا	تَرْوِيَانِ				اِرْوِيَا	لَا تَرْوِيَا
أنتن	رَوَيْتُنَّ	تَرْوِيْنَ				اِرْوِيْنَ	لَا تَرْوِيْنَ
أنا	رَوَيْتُ	أَرْوِي					
نَحْن	رَوَيْنَا	نَرْوِي					

8.3.5 Tashrif Lughawi *Fi'il Mu'tal* Lafif Mafruq

1. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Lafif Mafruq وَدَى (membayar denda) – Bab 2**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَوْدِيٌّ	وَادٍ	دِيَةً	يَدِيْ	وَدَى	هو
		مَوْدِيَّانِ / مَوْدِيَّيْنِ	وَادِيَانِ / وَادِيَيْنِ		يَدِيَانِ	وَدَيَا	هما
		مَوْدِيُّوْنَ / مَوْدِيِّيْنَ	وَادُوْنَ / وَادِيْنَ		يَدُوْنَ	وَدَوْا	هم
		مَوْدِيَّةٌ	وَادِيَةٌ		تَدِيْ	وَدَتْ	هي
		مَوْدِيَّتَانِ / مَوْدِيَّتَيْنِ	وَادِيَتَانِ / وَادِيَتَيْنِ		تَدِيَانِ	وَدَتَا	هما
		مَوْدِيَّاتٌ	وَادِيَاتٌ		يَدِيْنَ	وَدَيْنَ	هن
لَا تَدِ	دِ				تَدِيْ	وَدَيْتَ	أنتَ
لَا تَدِيَا	دِيَا				تَدِيَانِ	وَدَيْتُمَا	أنتما
لَا تَدُوْا	دُوْا				تَدُوْنَ	وَدَيْتُمْ	أنتم
لَا تَدِيْ	دِيْ				تَدِيْنَ	وَدَيْتِ	أنتِ
لَا تَدِيَا	دِيَا				تَدِيَانِ	وَدَيْتُمَا	أنتما
لَا تَدِيْنَ	دِيْنَ				تَدِيْنَ	وَدَيْتُنَّ	أنتن
					أَدِيْ	وَدَيْتُ	أنا
					نَدِيْ	وَدَيْنَا	نَحْن

2. **Tasrif *Fi'il Mu'tal* Lafif Mafruq وَجِيَ (berjalan merunduk) – Bab 2**

فعل النهي	فعل الأمر	اسم مفعول	اسم فاعل	مصدر	فعل المضارع	فعل الماض	
		مَوْجِيٌّ	وَاجٍ	وَجًى	يَوْجَى	وَجِيَ	هو
		مَوْجِيَّانِ / مَوْجِيَّيْنِ	وَاجِيَانِ / وَاجِيَيْنِ		يَوْجَيَانِ	وَجِيَا	هما
		مَوْجِيُّوْنَ / مَوْجِيِّيْنَ	وَاجُوْنَ / وَاجِيْنَ		يَوْجُوْنَ	وَجُوْا	هم
		مَوْجِيَّةٌ	وَاجِيَةٌ		تَوْجَى	وَجِيَتْ	هي
		مَوْجِيَّتَانِ / مَوْجِيَّتَيْنِ	وَاجِيَتَانِ / وَاجِيَتَيْنِ		تَوْجَيَانِ	وَجِيَتَا	هما
		مَوْجِيَّاتٌ	وَاجِيَاتٌ		يَوْجَيْنَ	وَجِيْنَ	هن
لَا تَوْجَ	اِيْجَ				تَوْجَى	وَجِيْتَ	أنتَ
لَا تَوْجَيَا	اِيْجَيَا				تَوْجَيَانِ	وَجِيْتُمَا	أنتما
لَا تَوْجَوْا	اِيْجَوْا				تَوْجُوْنَ	وَجِيْتُمْ	أنتم
لَا تَوْجَيْ	اِيْجَيْ				تَوْجَيْنَ	وَجِيْتِ	أنتِ
لَا تَوْجَيَا	اِيْجَيَا				تَوْجَيَانِ	وَجِيْتُمَا	أنتما
لَا تَوْجَيْنَ	اِيْجَيْنَ				تَوْجَيْنَ	وَجِيْتُنَّ	أنتن
					أَوْجَى	وَجِيْتُ	أنا
					نَوْجَى	وَجِيْنَا	نَحْن

BAB IX

Latihan Tashrif dari Al Quran

Pada bab ini kita akan mempelajari beberapa contoh *tashrif* dari ayat-ayat Al Qur'an. Setiap kata yang dibahas, akan ditentukan *wazan* dan bentuk asalnya *(fi'il madhy)*.

Catatan:
Karena kita membahas ilmu *sharaf*, maka hukum yang dibahas hanya dalam ruang lingkup ilmu *sharaf*. Perlu diingat bahwa ilmu *sharaf* hanya membahas perubahan kata, adapun baris terakhir dari suatu kata merupakan ruang lingkup ilmu *nahwu*.

9.1 Latihan Tashrif Tsulatsy Mujarrad

Berikut ini diberikan contoh ayat-ayat Al Quran yang mengandung kata-kata dari *tsulatsy mujarrad* . Tiga bab pertama akan dijelaskan *tashrif*-nya dan tiga bab sisanya diperuntukkan untuk latihan dan silahkan antum kerjakan!

1.Wazan فَعَلَ – يَفْعُلُ

إِذَا جَآءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ (النصر : ١)

Kata نَصْرُ merupakan bentuk *mashdar* dari نَصَرَ

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَآءٌ عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنْذِرْهُمْ لا يُؤْمِنُونَ (البقرة : ٦)

Kata كَفَرُوْا merupakan *tashrif lughawi dhamir* هُمْ dari كَفَرَ

وَادْخُلِي جَنَّتِي (الفجر: ٣٠)

Kata ادْخُلِي merupakan *tashrif* lughawi dhamir أَنْتِ dari أُدْخُلْ. *Fi'il madhy*nya دَخَلَ

وَلا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ (الأنعام:٥٢)

Kata [17] لاَتَطْرُدْ merupakan bentuk *fi'il nahiy* dari طَرَدَ.

فَلْيَنْظُرِ الإنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ (عبس : ٢٤)

Kata يَنْظُرْ merupakan bentuk *fi'il mudhari'* dari نَظَرَ

2.Wazan فَعَلَ – يَفْعِلُ

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ لِنَفْسٍ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلهِ (١٩)

Kata تَمْلِكُ merupakan *tashrif lughawi dhamir* هِيَ dari يَمْلِكُ. *Fi'il madhy*-nya مَلَكَ

تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ (٢٤)

Kata تَعْرِفُ merupakan *tashrif lughawi dhamir* أَنْتَ dari يَعْرِفُ. *Fi'il madhy*-nya عَرَفَ

أَيَحْسَبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ (البلد :٥)

Kata يَقْدِرَ merupakan *fi'il mudhari'* dari قَدَرَ

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلا أَنْ يَشَآءَ اللهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ (المدثر : ٥٦)

Kata الْمَغْفِرَةِ adalah *isim* mashdar dari غَفَرَ

---

17 Huruf *dal* pada ayat tersebut dibaca *kasrah* karena ada kaidah yang menyatakan bahwa ketika dua huruf sama-sama berbaris *sukun* maka di-*kasrah*-kan agar dapat dibaca. Asalnya: وَلاَتَطْرُدْ الَّذِيْنَ

ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً (الفجر : ٢٨)

Kata اِرْجِعِيْ adalah *tashrif lughawi dhamir* أَنْتِ dari اِرْجِعْ . *Fi'il madhy*-nya رَجَعَ

ضَرَبَ اللهُ مَثَلا لِلَّذِينَ كَفَرُوا اِمْرَأَةَ نُوحٍ وَامْرَأَةَ لُوطٍ (التحريم ١٠)

Cukup jelas

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيْلًا (المعارج: ٥)

Kata اِصْبِرْ merupakan *fi'il amar* dan صَبْرًا merupakan *mashdar* dari صَبَرَ

3.Wazan فَعَلَ – يَفْعَلُ

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ أَكَابِرَ مُجْرِمِيهَا لِيَمْكُرُوا فِيهَا (الأنعام :١٢٣)

Kata جَعَلْنَا merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari جَعَلَ

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا (النبأ : ١٨)

Kata يَنْفَخُ merupakan *fi'il mudhari'* dari نَفَخَ

اذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى (النازعات :١٧)

Kata اِذْهَبْ merupakan *fi'il amar* dari ذَهَبَ

رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّاهَا (النازعات: ٢٨)

Cukup jelas

عَبَسَ وَتَوَلَّى (عبس :١)

Cukup jelas

ضَاحِكَةٌ مُسْتَبْشِرَةٌ (عبس: ٣٩)

Kata ضَاحِكَةٌ merupakan *tashrif lughawi isim Fa'il mufrad muannats* dari ضَاحِكٌ . *Fi'il madhy*-nya ضَحِكَ

تَرْهَقُهَا قَتَرَةٌ (عبس: ٤١)

Kata تَرْهَقُ merupakan *tashrif lughawi dhamir* هِيَ dari يَرْهَقُ . *Fi'il madhy*-nya رَهَقَ

أَلا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ (المطففين: ٤)

Kata مَبْعُوْثُوْنَ merupakan *tashrif lughawi maf'ul jama' mudzkkar* dari مَبْعُوْثٌ. *Fi'il madhy*-nya بَعَثَ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (الشرح: ١)

Kata نَشْرَحْ merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari يَشْرَحُ *Fi'il madhy*-nya شَرَحَ

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ (المدثر: ٤٨)

Kata تَنْفَعُ merupakan *tashrif lughawi fi'il mudhari' dhamir* هِيَ , kata شَفَاعَةُ merupakan *isim mashdar*, dan kata الشَّافِعِيْنَ merupakan *isim Fa'il jama' mudzakkar* dari *fi'il madhy* شَفَعَ

4.Wazan فَعِلَ – يَفْعَلُ

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ (الأنعام :٥٩)

....

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا (الإنسان: ٦)

....

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَا أَحْضَرَتْ (التكوير: ١٤)

....

يَشْهَدُهُ الْمُقَرَّبُونَ (المطففين: ٢١)

....

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا الْمُقَرَّبُونَ (المطففين: ٢٨)

....

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (الإنشقاق: ٢٥)

....

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ (البروج: ٣)

....

لا تَسْمَعُ فِيهَا لاغِيَةً (الغاشية :١١)

....

وَإِلَى رَبِّكَ فَارْغَبْ (الإنشراح :٨)

....

5.Wazan فَعُلَ – يَفْعُلُ

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ (القارعة: ٦)

....

وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا (النساء: ٦٩)

....

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا (النبأ: ٤٠)

....

فَعِنْدَ اللهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٌ (النساء : ٩٤)

....

حَتَّى إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ (الزخرف: ٣٨)

....

لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (الأنفال: ٤)

....

6.Wazan فَعِلَ – يَفْعِلُ

مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ

(الأنعام : ٥٢)

....

9.2 Latihan Tashrif Tsulatsy Mazid

Berikut ini diberikan contoh ayat-ayat Al Quran yang mengandung kata-kata dari *tsulatsy mazid*. Dua bab pertama akan dijelaskan *tashrif*-nya dan bab sisanya diperuntukkan untuk latihan dan selamat berlatih!

1. Wazan فَعَّلَ-يُفَعِّلُ

وَكَلَّمَ اللهُ مُوسَى تَكْلِيمًا (النساء: ١٦٤)

Kata تَكْلِيْمًا adalah *isim mashdar* dari كَلَّمَ

قَالَ سَنُقَتِّلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقَهُمْ قَاهِرُونَ (الأعراف: ١٢٧)

Kata نُقَتِّلُ merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari يُقَتِّلُ . *Fi'il madhy*-nya قَتَّلَ

وَقَطَّعْنَاهُمُ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا (الأعراف: ١٦٠)

Kata قَطَّعْنَا merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari *fi'il madhy* قَطَّعَ

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ (الأعراف: ١٦٢)

Cukup Jelas

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ (الأنفال :٤٨)

Cukup Jelas

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُقِيمٌ (التوبة: ٢١)

Kata يُبَشِّرُ merupakan *fi'il fi'il mudhari'* dari بَشَّرَ

وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُولُهُ (التوبة : ٢٩)

Kata يُحَرِّمُوْنَ merupakan *tashrif lughawi dhamir* هُمْ dari يُحَرِّمُ . *Fi'il madhy*-nya حَرَّمَ

وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَّابًا (النبأ: ٢٨)

Kata كَذَّبُوْا merupakan *tashrif lughawi dhamir* هُمْ dari كَذَّبَ

مَرْفُوعَةٍ مُطَهَّرَةٍ (عبس: ١٤)

Kata مُطَهَّرَةٍ mengikuti *wazan* مُفَعَّلَةٌ merupakan *tashrif lughawi isim maf'ul mufrad muannats* dari مُطَهَّرٌ .

Fi'il madhy-nya طَهَّرَ

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الإِنْسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلا (الكهف: ٥٤)

Kata صَرَّفْنَا merupakan *tashrif lughawi dhamir* نَحْنُ dari صَرَّفَ

2. Wazan فَاعَلَ-يُفَاعِلُ

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللهِ (الأنفال : ٧٤)

Kata هَاجَرُوْا merupakan *fi'il madhy* dhamir هُمْ dari هَاجَرَ dan kata جَاهَدُوْا adalah merupakan *fi'il madhy* dhamir هُمْ dari جَاهَدَ

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ (التوبة : ١٤)

Kata قَاتِلُوْا merupakan *fi'il amar dhamir* أَنْتُمْ dari *fi'ilfi'il madhy* قَاتَلَ

مَا يُجَادِلُ فِي آيَاتِ اللهِ إِلا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلادِ (المؤمن :٤)

Kata يُجَادِلُ merupakan *fi'il mudhari'* dari جَادَلَ

قَالُوا يَا نُوحُ قَدْ جَادَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ (هود : ٣٢)

Kata جَادَلْتَ merupakan *tashrif lughawi dhamir* أَنْتَ dari جَادَلَ

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ (ال عمران :١٣٣)

Kata سَارِعُوْا merupakan *fi'il amar dhamir* أَنْتُمْ dari سَارَعَ

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا (المائدة : ٣٣)

Kata يُحَارِبُوْنَ merupakan *fi'il mudhari' dhamir* هُمْ dari حَارَبَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (المائدة :٣٥)

Kata جَاهِدُوْا merupakan *fi'il amar dhamir* أَنْتُمْ dari *fi'ilfi'il madhy* جَاهَدَ

وَتَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يُسَارِعُونَ فِي الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة : ٦٢)

Kataيُسَارِعُوْنَ merupakan *fi'il mudhari' dhamir* هُمْ dari سَارَعَ

3. Wazan اَفْعَلَ-يُفْعِلُ

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ (التوبة : ٣٣)

....

وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ (التوبة :٣٤)

....

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا (النبأ :١٤)

....

إِنَّا أَنْذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا (النبأ : ٤٠)

....

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبًّا وَنَبَاتًا (النبأ : ١٥)

....

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا (النازعات : ٣١)

....

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَحْمِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وِزْرًا (طه : ١٠٠)

....

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا (طه :١١٣)

....

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّاتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ (المؤمن : ٨)

....

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَى (القصص : ١٠)

....

وَلا تُفْسِدُوا فِي الأَرْضِ بَعْدَ إِصْلاحِهَا (الأعراف :٥٦)

....

4. Wazan تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ

وَأَطِيعُوا اللهَ وَرَسُولَهُ وَلا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (الأنفال : ٤٦)

....

وَلا تَعَاوَنُوا عَلَى الإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللهَ إِنَّ اللهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

....

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا (الفرقان : ١)

....

أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ (التكاثر : ١)

....

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَزِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الأَمْوَالِ وَالأَوْلادِ (الحديد : ٢٠)

....

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَنَا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا (الحجرات: ١٣)

....

5. Wazan تَفَعَّلَ - يَتَفَعَّلُ

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ (ال عمران : ٣٧)

....

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلا تَفَرَّقُوا (ال عمران : ١٠٣)

....

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا (المائدة : ٦)

....

وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ النَّعَمِ (المائدة : ٩٥)

....

أَوْ يَأْخُذَهُمْ فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ (النحل : ٤٦)

....

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ (الروم: ٨)

....

قَبْلُ وَمَنْ يَتَبَدَّلِ الْكُفْرَ بِالإِيمَانِ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ (البقرة: ١٠٨)

....

6. Wazan اِفْتَعَلَ – يَفْتَعِلُ

وَمَنْ يَعْتَصِمْ بِاللهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (ال عمران: ١٠١)

....

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلا تَفَرَّقُوا (آل عمران: ١٠٣)

....

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ (الزمر : ١٨)

....

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابَهُمُ الْبَغْيُ هُمْ يَنْتَصِرُونَ (الشورى : ٣٩)

....

كَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ (الحجر : ٩٠)

....

7. Wazan اِنْفَعَلَ – يَنْفَعِلُ

فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا (الأعراف : ١٦٠)

....

فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا (البقرة : ٦٠)

....

إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ (الإنفطار : ١)

....

وَإِذَا الْكَوَاكِبُ انْتَثَرَتْ (الإنفطار: ٢)

....

وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنْتَصِرِينَ (القصص : ٨١)

....

قَالُوا لا ضَيْرَ أَنَا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ (الشعراء : ٥٠)

....

8. Wazan اِسْتَفْعَلَ – يَسْتَفْعِلُ

وَأَنَّهُمْ لا يَسْتَكْبِرُونَ (المائدة :٨٢)

....

وَجَاءَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ (الحجر : ٦٧)

....

فَكَذَّبْتَ بِهَا وَاسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ (الزمر : ٥٩)

....

وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ آمَنُوا (المؤمن :٧)

....

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا أَنَا كُلٌّ فِيهَا (المؤمن :٤٨)

....

وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالإِبْكَارِ (المؤمن: ٥٥)

....

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ قَدِ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ (الأنعام: ١٢٨)

....

Selesai atas karunia dan kemudahan dari Allah. Semoga Apa yang Kami susun bermanfaat untuk kaum muslimin. Jangan lupakan kami dalam doa kalian.

Abu Razin & Ummu Razin

-وصلى الله على نبينا محمد و على اله و صحبه أجمعين والحمد لله رب العالمن-

REFERENSI

Ash Sharfu I (LARB2063), Diktat Ilmu Sharaf Universitas Al Madinah International (MEDIU)

Belajar Tashrif Sistem 20 Jam Oleh A. Zakaria

Jami'ud Durus Al Lughah Al 'Arabiyyah Oleh Mushtafa Al Ghulayayniy

Kitab At Tashrif oleh Hasan Bin Ahmad

Matan Al Bina Wal Asas Oleh Ad Danqiriy

Matan Al Ajurrumiyyah oleh Ibnu Ajurrum

Qawaidul Lughatil 'Arabiyyah oleh Mushtafa Thammum, Muhammad Umar, dkk

Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab oleh Aunur Rafiq Bin Ghufran

Pola bab 1 Tsulatsy Mujarrad

فَعَلَ – يَفْعُلُ

رَزَقَ – رِزْقًا
memberi rizki

نَصَرَ – نَصْرًا
Menolong

كَفَرَ – كُفْرًا
kufur

سَتَرَ – سَتْرًا
Menutupi

كَتَبَ – كِتَابًا
menulis

قَعَدَ – قُعُوْدًا
Duduk

دَخَلَ – دُخُوْلاً
masuk

حَسَدَ – حَسَدًا
Hasud

سَكَتَ – سُكُوْتًا
diam

ثَبَتَ – ثُبُوْتًا
Tetap

فَسَدَ – فَسَادًا
rusak

رَقَدَ – رُقُوْدًا
Tidur

تَرَكَ – تَرْكًا
meninggalkan

نَظَرَ – نَظْرًا
Melihat

قَتَلَ – قَتْلاً
membunuh

سَجَدَ – سُجُوْدًا
Bersujud

صَدَقَ – صِدْقًا
benar, jujur

خَلَقَ – خَلْقًا
Menciptakan

خَلَدَ – خُلُوْدًا
kekal

شَكَرَ – شُكُوْرًا
Bersyukur

فَسَقَ – فُسُوْقًا
fasiq

عَبَدَ – عِبَادَةً
Beribadah

نَقَضَ – نَقْضًا
membatalkan

طَلَبَ – طَلَبًا
Menuntut, mencari

حَكَمَ – حُكْمًا
menghukum

حَضَرَ – حُضُوْرًا
Hadir, datang

كَتَمَ – كِتْمَانًا
menyembunyikan

خَرَجَ – خُرُوْجًا
Keluar

سَكَنَ – سَكَنًا
mendiami, tinggal

حَصَلَ – حُصُوْلاً
Mendapatkan

حَشَرَ – حَشْرًا
menghimpun

ذَكَرَ – ذِكْرًا
Mengingat

خَطَبَ – خُطْبَةً
berpidato

بَطَلَ – بُطْلاَنًا
Batal

بَسَطَ – بَسْطَةً
membentangkan

بَدَلَ – بَدَلاً
Mengganti

سَلَبَ – سَلَبًا
merampas

نَبَتَ – نَبَاتًا
Tumbuh

رَسَمَ – رَسْمًا
menggambar

غَرَبَ – غُرُوْبًا
Terbenam

حَرَثَ – حَرْثًا
mencangkul

شَرَقَ – شُرُوْقًا
Terbit

حَرَسَ – حَرْسًا
menjaga

قَنَتَ – قُنُوْتًا
Patuh, taat

غَفَلَ – غَفْلَةً
lalai

نَذَرَ – نَذْرًا
bernadzar

سَلَفَ – سَلَفًا
terdahulu

نَسَكَ – نُسُوْكًا
Beribadah

نَقَصَ – نَقْصًا
Kurang

رَشَدَ – رُشْدًا
Dapat petunjuk

طَبَخَ – طَبْخًا
Memasak

Pola bab 2 Tsulatsy Mujarrad

فَعَلَ – يَفْعِلُ

حَذَفَ – حَذْفًا membuang	كَسَرَ – كَسْرًا memecahkan
ظَلَمَ – ظُلْمًا menganiaya	غَسَلَ – غُسْلاً Mencuci
نَزَلَ – نُزُوْلاً turun	قَطَفَ – قَطْفًا Memetik
خَتَمَ – خَتْمًا menutup	حَمَلَ – حَمْلاً Membawa
كَذَبَ – كَذِبًا berdusta	غَفَرَ – مَغْفِرَةً Mengampuni
رَجَعَ – رُجُوْعًا pulang	جَلَسَ – جُلُوْسًا Duduk
حَلَفَ – حَلْفًا bersumpah	هَلَكَ – هَلَكًا Binasa
سَفَكَ – سَفْكًا mencurahkan	ضَرَبَ – ضَرْبًا Memukul
خَلَطَ – خَلْطًا mencampurkan	هَبَطَ – هُبُوْطًا Menurunkan
فَتَنَ – فِتْنَةً memfitnah / menguji	لَبَسَ – لَبْسًا Mencampur-adukkan

عَقَلَ – عُقُوْلاً
Mengikat

قَلَبَ – قَلْبًا
membalikkan

صَبَرَ – صَبْرًا
Bersabar

عَكَفَ – عَكَفًا
diam

عَدَلَ – عَدْلاً
Adil

نَكَحَ – نِكَاحًا
menikahi

كَسَبَ – كَسْبًا
Berusaha

فَرَضَ – فَرْضًا
menentukan

عَرَفَ – مَعْرِفَةً
Mengetahui

قَرَضَ – قَرْضًا
menggunting, memotong

سَبَقَ – سَبْقًا
Mendahului

قَبَضَ – قَبْضًا
menarik, menggenggam

حَلَقَ – حَلْقًا
Mencukur

هَزَمَ – هَزْمًا
mengusir, mengalahkan

عَزَمَ – عَزْمًا
Bercita-cita

غَمَضَ – غَمْضًا
tersembunyi

مَلَكَ – مِلْكًا
Memiliki

حَفَرَ – حَفْرًا
menggali

فَصَلَ – فَصْلاً
Memutuskan, memisahkan

حَلَبَ – حَلَبًا
memerah susu

غَلَبَ – غَلْبًا
Kalah

خَتَنَ – خَتْنًا
mengkhitan

قَدَرَ – قُدْرَةً
Mengerjakan sesuatu

سَرَقَ – سِرْقَةً
mencuri

نَبَذَ – نَبْذًا
Membuang

خَزَلَ – خَزَلاً
memotong

حَقَدَ – حَقْدًا
iri hati

Pola bab 3 Tsulatsy Mujarrad

فَعَلَ – يَفْعَلُ

مَنَعَ – مَنْعًا
Mencegah / menolak

قَطَعَ – قَطْعًا
memotong / memutuskan

فَتَحَ – فَتْحًا
Membuka

جَمَعَ – جَمْعًا
mengumpulkan

طَبَعَ – طَبْعًا
Mencetak

خَسَأَ – خَسْأً
mengusir

جَعَلَ – جَعْلاً
Menjadikan

ذَبَحَ – ذَبْحًا
menyembelih

قَلَعَ – قَلْعَةً
Mencabut

طَمَعَ – طَمْعًا
rakus

قَرَعَ – قَرْعًا
Mengetuk

ظَهَرَ – ظَهْرًا
nampak

مَسَحَ – مَسْحًا
Mengusap

لَعَنَ – لَعْنَةً
mengutuk

مَزَحَ – مَزْحًا
Bergurau

نَفَعَ – نَفْعًا
bermanfaat

نَضَحَ – نَضْحًا
Memerciki (dengan air)

نَسَخَ – نَسْخًا
menyalin

قَرَأَ – قِرَاءَةً
Membaca

بَدَعَ – بِدْعَةً
mengada-adakan

سَأَلَ – سُؤَالاً
Bertanya

بَدَأَ – بَدْأً
memulai

ذَهَبَ – ذَهَابًا
Pergi

شَفَعَ – شَفَاعَةً
memberi pertolongan

طَلَعَ – طُلُوْعًا
Terbit, muncul

عَقَدَ – عَقْدًا
mengikat

خَدَعَ – خِدَاعًا
Menipu

حَذَرَ – حَذْرًا
waspada

سَبَحَ – سَبْحًا
Berenang

رَكَعَ – رُكُوْعًا
ruku'

مَحَقَ – مَحْقًا
Menghapus

خَشَعَ – خُشُوْعًا
tunduk, khusu'

دَفَعَ – دَفْعًا
Menolak

بَخَسَ – بَخْسًا
mengurangi, merugikan

بَعَثَ – بَعْثًا
Mengutus

جَرَحَ – جَرْحًا
melukai

رَفَعَ – رَفْعًا
Mengangkat

جَهَدَ – جَهْدًا
bersungguh-sungguh

جَهَرَ – جَهْرًا
Jelas

شَرَعَ – شَرْعًا
membuat syariat

رَأَسَ – رِئَاسَةً
Menguasai, memimpin

شَغَلَ – شُغْلاً
sibuk

زَرَعَ – زَرْعًا
Menanam

سَحَرَ – سِحْرًا
menipu, menyihir

سَلَخَ – سَلْخًا
Menguliti

رَهَنَ – رَهْنًا
menggadaikan

شَرَحَ – شَرْحًا
Menjelaskan

Pola bab 4 Tsulatsy Mujarrad

فَعِلَ – يَفْعَلُ

حَمِدَ – حَمْدًا
Memuji

سَمِعَ – سَمْعًا
Mendengar

عَلِمَ – عِلْمًا
Mengetahui

فَرِحَ – فَرَحًا
Senang

عَمِلَ – عَمَلاً
Mengerjakan

رَغِبَ – رَغْبَةً
Senang / benci

شَهِدَ – شَهَادَةً
Bersaksi

نَضِجَ – نَضْجًا
Buah matang

سَهِرَ – سَهْرًا
Berjaga malam

حَزِنَ – حُزْنًا
Sedih

لَعِبَ – لَعِبًا
bermain

لَزِمَ – لُزُوْمًا
tetap

لَحِقَ – لَحِقًا
menyusul

عَجِزَ – عَجِزًا
lemah

عَجِبَ – عَجَبًا
kaget, heran

مَرِضَ – مَرَضًا
sakit

رَبِحَ – رَبْحًا
untung / beruntung

عَهِدَ – عَهْدًا
menepati janji

تَبِعَ – تَبْعًا
mengikuti

تَلِفَ – تَلَفًا
lenyap, binasa

لَبِسَ – لُبْسًا
Memakai

جَزِعَ – جَزَعًا
berkeluh kesah

قَبِلَ – قُبُوْلاً
Menerima

حَمِقَ – حَمَاقَةً
dungu

غَضِبَ – غَضَبًا
marah

حَنِثَ – حَنْثًا
melanggar sumpah

رَحِمَ – رَحْمَةً
Mengasihani

خَجَلَ – خَجَلاً
malu

خَسِرَ – خُسْرَانًا
Rugi

خَرِبَ – خَرْبًا
runtuh

جَهِلَ – جَهْلاً
Bodoh

خَطِفَ – خَطَفًا
menyambar

بَخِلَ – بُخْلاً
Pelit

رَضِعَ – رَضَاعَةً
menyusui

أَثِمَ – إِثْمًا
Berdosa

حَبِطَ – حَبْطًا
binasa

أَمِنَ – أَمْنًا
Aman

خَرِسَ – خَرَسًا
bisu

كَرِهَ – كَرْهًا
Membenci

سَفِهَ – سَفْهًا
bodoh

طَعِمَ – طَعْمًا
Merasakan dengan lidah

حَنِفَ – حَنَفًا
lurus

حَنِقَ – حَنَقًا
marah

حَفِظَ – حِفْظًا
Menjaga

بَلِخَ – بَلَخًا
sombong

سَئِمَ – سَأْمَةً
Bosan

تَعِبَ – تَعَبًا
lelah

نَدِمَ – نَدَامَةً
Menyesal

لَبِثَ – لَبْثًا
tinggal

Pola bab 5 Tsulatsy Mujarrad

فَعُلَ – يَفْعُلُ

كَبُرَ – كِبَرًا besar	كَرُمَ – كَرَمًا Mulia
كَثُرَ – كَثْرَةً banyak	شَرُفَ – شَرَفًا Mulia
صَغُرَ – صُغْرًا kecil	صَلُحَ – صَلاَحًا Beres
جَمُلَ – جَمَالاً bagus	قَرُبَ – قُرْبًا Dekat
بَخُلَ – بُخْلاً pelit, kikir	بَعُدَ – بُعْدًا Jauh
عَذُبَ – عَذُوْبَةً tawar (air)	حَسُنَ – حُسْنًا Bagus
عَسُرَ – عُسْرًا susah	سَهُلَ – سُهُوْلَةً Mudah
خَشُنَ – خُشُوْنَةً kasar	خَبُثَ – خُبْثًا Keji, busuk
ظَرُفَ – ظَرْفًا cerdik	ثَقُلَ – ثِقَلاً Berat

حَرُمَ – حُرْمًا
Haram

كَمُلَ – كِمَالاً
sempurna

عَمُقَ – عُمْقًا
Dalam

ضَعُفَ – ضَعْفًا
lemah

غَلُظَ – غَلْظَةً
Tebal

جَبُنَ – جُبْنًا
takut, lemah

فَصُحَ – فَصَاحَةً
Fasih

سَرُعَ – سُرْعَةً
cepat

طَهُرَ – طُهْرًا
Suci

شَجُعَ – شَجَاعَةً
berani

عَظُمَ – عِظْمًا
Besar

ضَخُمَ – ضَخَامَةً
gemuk

شَعُرَ – شُعُوْرًا
Merasakan, mengetahui

فَخُمَ – فَخَامَةً
mulia, besar

فَضُلَ – فَضْلاً
Utama

فَسُحَ – فَسَاحَةً
lebar

Pola bab 6 Tsulatsy Mujarrad

فَعِلَ – يَفْعِلُ

حَسِبَ – حُسْبَانًا

Mengira

PROFIL PENULIS

Abu Razin, Khairul Umam Ibnu Syahruddin Al Batawy, dilahirkan pada 11 April 1987, dan tumbuh besar di lingkungan betawi. Lebih senang dipanggil dengan **Encang iRul**. Bermulazamah ilmu nahwu dan sharaf bersama KH. Mahfudz bin Ma'mun – hafidzahullah- selama 6 tahun di tengah-tengah kesibukan sebagai pelajar dari Kelas 1 MTS sampai Kelas 3 SMA. Semoga Allah memberi keberkahan kepada KH. Mahfudz Bin Ma'mun, seorang kyai Rawa Buaya, Cengkareng yang sangat kharismatik di mata para muridnya yang dengan ikhlas dan sabar mendidik Kami.

Pendidikan formal dilalui mulai dari SDN Duri Kosambi 06, MTs An Nida Al Islamiy, SMAN 78 Jakarta Barat, dan Fakultas Teknik Metalurgi dan Material Universitas Indonesia. Lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 2009. Pada saat menempun kuliah di Universitas Inonesia, tepatnya saat tahun 2008, juga mengikuti perkuliahan jarak jauh di Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Al Madinah Internasional (MEDIU) Malaysia, dan lulus pada tahun 2012.

Ummu Razin, Lailatul Hidayah, dilahirkan pada 17 Agustus 1989, dan tumbuh besar di lingkungan pesantren semenjak usia taman kanak-kanak. Sedari TK hingga selesai SMP dihabiskan di Pondok Pesantren Imam Bukhari di Solo, Kemudian melanjutkan SMA ke Pondok Pesantren Bin Baz, Yogyakarta. Kemudian melanjutkan kuliah jarak jauh di Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Universitas Al Madinah Internasional (MEDIU) Malaysia dan lulus pada tahun 2012.

Abu Razin dan Ummu Razin ditaqdirkan menikah pada Juli 2009. Abu Razin dan Ummu Razin kini tinggal di Kampung Gaga, Kalideres, Jakarta Barat dengan 2 putera; Razin Abdilbarr dan Adib Ubaidillah. Semoga Allah senantiasa memberikan limpahan karunia Nya untuk Kita semua.